



**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH SEGIEMPAT DITINJAU
DARI *SELF-CONFIDENCE***

SKRIPSI

Oleh

Angelica Ona Ernitasari

180210101142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH SEGIEMPAT DITINJAU
DARI *SELF-CONFIDENCE***

SKRIPSI

Oleh:

Angelica Ona Ernitasari

180210101142

Dosen Pembimbing I : Dr. Susanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Lela Nur Safrida, M.Pd.

Dosen Penguji I : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

Dosen Penguji II : Ervin Oktavianingtyas, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tak lupa tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mat Sholeh dan Ibu Yayuk Fitria Agustin, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material serta doa yang tiada henti guna tercapainya cita – cita yang saya inginkan.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan nasihat, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
3. Bapak dan Ibu Guru semasa sekolah di TK Khodijah, SDN 3 Kembiritan, SMPN 1 Genteng, dan SMAN 1 Genteng yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak terhingga dengan penuh sabar dan ikhlas.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember khususnya Bapak Dr. Susanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Ibu Lela Nur Safrida, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. selaku dosen penguji I, dan Ibu Ervin Oktavianingtyas S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan guna menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sahabat semasa sekolah hingga saat ini dan sahabat seperjuangan.
6. Almamater Universitas Jember yang telah memberikan saya tempat untuk menuntut ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

HALAMAN MOTTO

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ...

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Surat Al-Anfaal ayat 46)

"Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"

(Jalaluddin Rumi)

"Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan”

(Jessica NS Yourko)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelica Ona Ernitasari

NIM : 180210101142

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence***” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Maret 2022

Yang menyatakan,



Angelica Ona Ernitasari

NIM. 180210101142

HALAMAN SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH SEGIEMPAT DITINJAU
DARI *SELF-CONFIDENCE***

Oleh

Angelica Ona Ermitasari

180210101142

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Susanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Lela Nur Safrida, M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH SEGIEMPAT DITINJAU
DARI *SELF-CONFIDENCE***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan didepan Tim Penguji sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Matematika (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Angelica Ona Ernitasari
NIM : 180210101142
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Mei 2000
Jurusan/Program : P. MIPA/Pendidikan Matematika

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 001

Dosen Pembimbing II



Lela Nur Safrida, M.Pd.
NRP. 760017213

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence***” telah diuji dan disajikan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 001

Sekretaris



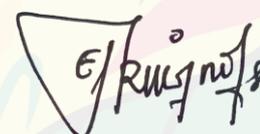
Lela Nur Safrida, M.Pd.
NRP. 760017213

Anggota I



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

Anggota II



Ervin Oktavianingtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19851014 201212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepono, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence*; Angelica Ona Ernitasari; 180210101142; 2022; 90 Halaman; Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Proses penyelesaian masalah matematika non rutin atau masalah matematika yang rumit tidak bisa hanya dengan mengandalkan kemampuan menghafal rumus matematika saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keterampilan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif siswa sangat dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif siswa akan dapat berkembang secara optimal ketika mereka memiliki *self-confidence* yang baik. Keterampilan berpikir kreatif sebagai keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan psikis dari setiap individu untuk berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah segiempat dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). *Self-confidence* adalah sudut pandang setiap individu terhadap konsep diri untuk yakin atas potensi diri yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tidak mudah putus asa meskipun terdapat banyak tantangan dalam mencapainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah segiempat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket *self-confidence*, soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara. Validasi instrumen dilakukan pada soal tes dan pedoman wawancara yang mendapatkan nilai rata-rata total (V_a) secara berturut-turut yaitu 3,7 dan 3,72, sehingga instrumen penelitian yang digunakan sudah terbukti valid dan dapat

digunakan untuk penelitian. Hasil dari pengisian angket *self-confidence* akan diklasifikasikan pada tingkat *self-confidence* rendah (SR), *self-confidence* sedang (SS), dan *self-confidence* tinggi (ST). Setelah pengambilan data menggunakan angket *self-confidence* maka dilanjutkan dengan pengambilan data dengan soal tes keterampilan berpikir kreatif. Hasil tes yang telah didapatkan akan dianalisis berdasarkan indikator berpikir kreatif yang berhasil dicapai dari setiap klasifikasi *self-confidence* untuk mendapatkan subjek penelitian. Subjek penelitian akan diwawancara secara lebih terperinci dengan tujuan agar mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mendalam mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 februari 2022 – 12 maret 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan *self-confidence* rendah keterampilan berpikir kreatifnya rendah dikarenakan ketercapaian pada semua indikator rendah. Siswa dengan *self-confidence* rendah kurang memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga keterampilan berpikir kreatifnya rendah.

Siswa dengan *self-confidence* sedang keterampilan berpikir kreatifnya sedang dikarenakan memiliki ketercapaian tinggi pada indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*). Siswa dengan *self-confidence* sedang dapat bertindak positif dalam menghadapi masalah sehingga informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami dengan baik dan benar. Siswa dengan *self-confidence* sedang juga cukup baik dalam mengemukakan pendapatnya yang terlihat pada saat kegiatan wawancara.

Siswa dengan *self-confidence* tinggi keterampilan berpikir kreatifnya tinggi dikarenakan memiliki ketercapaian tinggi pada semua indikator, yaitu indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuan yang dimiliki, gigih dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan mandiri dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu siswa dengan *self-confidence* tinggi dapat mengeksplor dengan baik keterampilan berpikir kreatifnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence***”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember;
4. Para Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah sabar dalam memberikan ilmu dan bimbingannya;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik serta saran yang sangat membangun dalam penulisan skripsi ini;
7. Validator yang telah berkenan untuk membantu penulis dalam memvalidasi instrumen penelitian;
8. Keluarga besar SMP Negeri 11 Jember yang bersedia membantu guna terlaksananya penelitian ini;

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi dari beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Matematika.

Jember, 04 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Berpikir Kreatif	6
2.2 <i>Self-Confidence</i>	11
2.3 Hubungan Keterampilan Berpikir Kreatif dan <i>Self-Confidence</i>	17
2.4 Masalah Segiempat	19
2.5 Penelitian yang relevan	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Daerah dan Subjek Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional	30
3.4 Prosedur Penelitian Kualitatif	30

3.5 Instrumen Penelitian	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Metode Analisis Data	36
3.7.1 Analisis Validasi Instrumen.....	37
3.7.2 Analisis Angket <i>Self-Confidence</i>	38
3.7.3 Analisis Hasil Tes Berpikir Kreatif.....	39
3.7.4 Analisis Data Hasil Wawancara.....	40
3.7.5 Triangulasi Data.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil	42
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	42
4.1.2 Hasil Analisis Data Validasi.....	44
4.1.3 Hasil Analisis Data.....	49
4.2 Pembahasan	79
BAB 5. PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jajar Genjang.....	20
Gambar 2.2 Layang-Layang.....	21
Gambar 2.3 Persegi Panjang	22
Gambar 2.4 Persegi	23
Gambar 2.5 Belah Ketupat.....	24
Gambar 2.6 Trapesium.....	25
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Jawaban S1 pada Soal Nomor 1a	53
Gambar 4.2 Jawaban S1 pada Soal Nomor 1b.....	54
Gambar 4.3 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1a	59
Gambar 4.4 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1b.....	60
Gambar 4.5 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1c	62
Gambar 4.6 Jawaban S2 pada Soal Nomor 2.....	65
Gambar 4.7 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1a	69
Gambar 4.8 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1b.....	70
Gambar 4.9 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1c	72
Gambar 4.10 Jawaban S3 pada Soal Nomor 2.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator dan Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif.....	10
Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	17
Tabel 2.3 Hubungan Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Indikator <i>Self-Confidence</i>	18
Tabel 2.4 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	27
Tabel 3.1 Skor Angket <i>Self-Confidence</i>	35
Tabel 3.2 Tingkat Kevalidan Instrumen.....	38
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat <i>Self-Confidence</i> Siswa.....	39
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Validasi Instrumen Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif.....	45
Tabel 4.3 Validasi Instrumen Pedoman Wawancara	48
Tabel 4.4 Tabel Ketercapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif.....	49
Tabel 4.5 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari <i>Self-Confidence</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	91
Lampiran 2. Kisi - Kisi Skala <i>Self-Confidence</i>	93
Lampiran 3. Angket <i>Self-Confidence</i>	94
Lampiran 4. Kunci Angket <i>Self-Confidence</i>	97
Lampiran 5. Hasil Angket <i>Self-Confidence</i> Siswa	99
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif	100
Lampiran 7. Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif (Sebelum Validasi)	103
Lampiran 8. Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif (Sesudah Validasi).....	105
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif	107
Lampiran 10. Lembar Jawaban Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif.....	119
Lampiran 11. Hasil Ketercapaian Indikator Berpikir Kreatif oleh Subjek Penelitian	122
Lampiran 12. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kreatif.....	123
Lampiran 13. Pedoman Wawancara (Sebelum Validasi)	132
Lampiran 14. Pedoman Wawancara (Sesudah Validasi)	134
Lampiran 15. Indikator Pedoman Wawancara	136
Lampiran 16. Lembar Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif	137
Lampiran 17. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir.....	139
Lampiran 18. Hasil Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif	142
Lampiran 19. Analisis Data Hasil Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif.....	148
Lampiran 20. Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	149
Lampiran 21. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Pedoman Wawancara	151
Lampiran 22. Hasil Validasi Pedoman Wawancara.....	153
Lampiran 23. Analisis Data Hasil Validasi Pedoman Wawancara	159
Lampiran 24. Transkripsi Data Hasil Wawancara S1	160
Lampiran 25. Transkripsi Data Hasil Wawancara S2	164
Lampiran 26. Transkripsi Data Hasil Wawancara S3	171

Lampiran 27. Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 28. Bukti Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	178



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang serta sebagai proses untuk pendewasaan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Safrida dkk. (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dilalui oleh individu untuk menuju pendewasaan baik secara kecerdasan maupun secara moral. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pembaharuan dalam pendidikan sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai maju tidaknya suatu negara hingga saat ini dapat dilihat dari aspek pendidikannya.

Salah satu pembelajaran yang dapat berperan untuk meningkatkan mutu kualitas dari suatu pendidikan yaitu dengan pembelajaran matematika (Roikhan dkk., 2021). Menurut Irbah dkk. (2018) matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam disiplin ilmu dikarenakan dapat mendasari perkembangan dari suatu teknologi modern. Sejalan dengan pendapat Aini dkk. (2018) bahwa integral dari pendidikan nasional yaitu pembelajaran matematika oleh karena itu pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Belajar matematika akan menghasilkan suatu proses keterkaitan antara ide, gagasan, dan aturan hingga mencapai suatu pemahaman. Proses penyelesaian masalah matematika non rutin atau masalah matematika yang rumit tidak bisa hanya dengan mengandalkan kemampuan menghafal rumus matematika saja. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ingatan dari setiap individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ekawati dan Adirakasiwi (2019) yang menyatakan bahwa matematika termasuk ke dalam ilmu eksak yang mana dalam menyelesaikan masalah matematika kemampuan berpikir kreatif lebih dibutuhkan dibandingkan dengan kemampuan menghafal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keterampilan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah

matematika, salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif inilah yang dapat membantu siswa untuk memberikan alternatif penyelesaian ketika menyelesaikan masalah matematika maupun pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kreatif siswa sangat dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Eftafiyana dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara pada *Programe for Internasional Student Assesment (PISA)* yang diselenggarakan pada tahun 2012. Indonesia juga pernah menduduki peringkat ke 38 dari 48 negara dengan memperoleh rata – rata nilai 386 pada *The Trend Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang diselenggarakan pada tahun 2011. Karakteristik soal matematika pada TIMSS menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif. Melihat prestasi Indonesia pada TIMSS tahun 2011, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa termasuk pada kategori rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu, dalam proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan menyampaikan materi, konsep, maupun pemecahan masalah (Nurfitria, 2018). Hal ini akan membuat siswa menjadi tidak mandiri dan akan menerima apa saja yang diberikan guru tanpa mengeksplor lebih dalam materi yang dipelajarinya. Salah satu keterampilan matematis tingkat tinggi yang bermanfaat dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan nyata adalah keterampilan berpikir kreatif (Eviliasani dkk., 2018). Oleh karena itu sangat disayangkan apabila keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa rendah. Munandar (1999) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memberikan solusi permasalahan yang beragam namun tetap memperhatikan kuantitas, manfaat, dan keragaman solusi penyelesaian dengan berdasarkan pada data dan informasi yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan dalam menciptakan suatu gagasan baru yang

dapat dikombinasikan menjadi sesuatu yang baru dan relatif berbeda dengan gagasan yang sudah ada sebelumnya serta dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat menemukan konsep baru secara mandiri melalui pengalaman belajar yang telah dilakukan, sehingga secara tidak langsung keterampilan berpikir kreatif siswa akan dapat berkembang (Ekawati dan Adirakasiwi, 2019).

Keterampilan berpikir kreatif siswa akan dapat berkembang secara optimal ketika mereka memiliki *self-confidence* yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herawati dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif dan *self-confidence* memiliki suatu hubungan keterkaitan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Winarsih dkk. (2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dengan *self-confidence* siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Tolak ukur sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas dapat dilihat dari salah satu aspek kepribadiannya yaitu dari tingkat kepercayaan diri atau *self-confidence* (Eviliasani dkk., 2018). Roikhan dkk. (2021) juga mengatakan bahwa salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self-confidence*.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dianalisis dengan memberikan persoalan dengan materi segiempat (Eviliasani dkk., 2018). Hal tersebut dikarenakan pada materi segiempat terdapat beragam bentuk yaitu layang – layang, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan jajar genjang. Materi segiempat berisikan materi mengenai pengertian, sifat, keliling dan luas yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk menciptakan suatu ide baru agar mendapatkan solusi permasalahan yang diinginkan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuliawati dan Roesdiana (2019) mengenai analisis berpikir kreatif siswa pada materi segiempat menunjukkan bahwa indikator berpikir kreatif berada pada kategori yang berbeda. Banyak permasalahan dan benda di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi segiempat. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan materi segiempat.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin menganalisis keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah

segiempat dengan memperhatikan tingkat *self-confidence* siswa. Setiap siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif dan tingkat *self-confidence* yang beragam, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau dari *Self-Confidence*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah segiempat?
- b. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah segiempat?
- c. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah segiempat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah segiempat.
- b. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah segiempat.
- c. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember dengan *self-confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah segiempat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan *self-confidence* dan keterampilan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan masalah segiempat.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai keterampilan berpikir kreatif dan tingkat *self-confidence* tiap siswa sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran yang dilakukan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan berpikir kreatif dan *self-confidence* siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat yang dapat digunakan sebagai bekal saat menjadi pendidik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Berpikir Kreatif

Berpikir adalah suatu proses kognitif yang tidak dapat terlihat secara fisik namun dapat menghasilkan suatu ide, pengetahuan bahkan suatu keputusan (Abdullah, 2012). Setiap individu dalam berpikir akan melibatkan aktivitas mental dan fungsi kerja otak untuk memahami, menalar, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu permasalahan guna mendapatkan solusi penyelesaian yang diinginkan. Menurut Siswono (2016) berpikir adalah kegiatan mental yang terjadi pada setiap individu ketika mendapatkan suatu permasalahan atau ketika dihadapkan pada situasi yang harus diselesaikan. Tiga langkah pokok yang dilakukan ketika berpikir adalah perumusan definisi, penyusunan gagasan, dan penyusunan kesimpulan yang didapatkan. Putrianingsih (2020) menyatakan bahwa berpikir adalah proses dialektis yang berarti bahwa ketika seorang individu berpikir maka akan terjadi suatu proses tanya jawab dalam pikiran mereka yang menghubungkan informasi dengan tepat. Berpikir adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan pemahaman dan pengetahuan (Mualifah dkk., 2020). Menurut pendapat Wardhani dkk. (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas mental yang dilakukan untuk merumuskan masalah, memahami masalah, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan dari suatu permasalahan disebut dengan berpikir. Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian berpikir, maka dapat dikatakan bahwa berpikir adalah suatu aktivitas mental yang terjadi pada setiap individu ketika menghadapi suatu permasalahan guna mendapatkan solusi permasalahan yang diharapkan dengan cara merumuskan masalah, memahami masalah, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Siswono (2016) berpikir adalah kemampuan psikis yang dapat dikategorikan menjadi berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis, dan logis. Ketika berpikir kreatif maka akan muncul suatu kreativitas, hal ini berarti terdapat hubungan keterkaitan antara berpikir logis dengan berpikir divergen yang bertujuan

untuk menciptakan hal yang baru (Mufidah, 2014). Kreativitas yang dimiliki setiap individu dapat berpengaruh besar pada kehidupan yang dijalani, oleh karena itu kreativitas setiap individu perlu untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan ketika individu menyelesaikan permasalahan membutuhkan suatu kreativitas. Menurut Munandar (1999) hasil interaksi antara individu dengan lingkungan berupa kemampuan untuk menciptakan hal baru berdasarkan informasi, data, atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dapat disebut dengan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk memperoleh suatu gagasan atau produk baru yang didapatkan dari kegiatan imajinatif dengan menggabungkan informasi dan pengetahuan dari pengalaman yang sudah terjadi sebelumnya (Sit dkk., 2016). Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang terbentuk dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan untuk memperoleh suatu gagasan baru yang didapatkan dengan cara mengintegrasikannya pada informasi dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan banyak solusi penyelesaian dengan memperhatikan kuantitas, manfaat, dan keragaman solusi penyelesaian berdasarkan pada data dan informasi yang ada (Munandar, 1999). Agustina (2020) mengemukakan pendapat bahwa berpikir kreatif adalah kegiatan psikis untuk mencerna suatu permasalahan dengan menggunakan pikiran yang terbuka untuk mendapatkan suatu informasi dan ide baru serta membuat hubungan keterkaitan guna mendapatkan solusi permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hassoubah (2008) berpikir kreatif adalah sudut pandang individu untuk berpikir dengan berdasarkan pada suatu upaya yang dapat memotivasi kita agar menghasilkan suatu ide yang kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mengembangkan ide yang dimiliki agar menghasilkan suatu sudut pandang baru yang bersifat umum dan luas (Febrianti dkk., 2016). Menurut pendapat Fitriarosah (2016), berpikir kreatif merupakan suatu kombinasi hubungan keterkaitan antara berpikir logis dan berpikir divergen untuk menghasilkan hal baru yang diinginkan dan didasarkan pada intuisi namun masih berada pada ranah kesadaran. Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas maka berpikir kreatif dapat didefinisikan

sebagai kegiatan psikis setiap individu yang berhubungan dengan sudut pandang mereka untuk berpikir secara terbuka guna mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya serta mengintegrasikannya agar mendapatkan solusi penyelesaian baru yang unik dan beragam.

Keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan pada proses pemecahan masalah ketika di tahap merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan suatu permasalahan (Agustina, 2020). Oleh karena itu terdapat tuntutan dari keterampilan berpikir kreatif yaitu siswa dapat memahami, menguasai, dan menyelesaikan permasalahan dengan menghasilkan dan mengembangkan ide baru dari informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika siswa berpikir kreatif maka akan menghasilkan suatu kreativitas yang dapat memicu keberanian mereka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Silver (1997) mengatakan bahwa “*The Torrance Test of Creative Thinking*” (TTCT) sering diberikan kepada anak-anak hingga orang dewasa sebagai metode tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. *The Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT) menggunakan tiga indikator untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Penjelasan dari setiap indikator dijelaskan oleh Muthaharah dkk. (2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan siswa dalam memberikan solusi penyelesaian dengan benar dan beragam dari permasalahan yang diberikan.
- b. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan siswa dalam memberikan solusi penyelesaian dengan metode penyelesaian yang beragam pada permasalahan yang diberikan.
- c. Kebaruan (*novelty*) adalah kemampuan siswa dalam memberikan solusi penyelesaian yang beragam dan relatif baru dibandingkan dengan penyelesaian yang sudah ada pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andiyana dkk. (2018) menggunakan empat indikator dari berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Uraian dari empat indikator berpikir kreatif tersebut dijelaskan oleh Mursidik dkk. (2014) yaitu sebagai berikut:

a. Kelancaran (*fluency*)

Indikator kelancaran (*fluency*) pada berpikir kreatif berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menciptakan suatu ide yang beragam. Berpikir kreatif jika ditinjau dari indikator kelancaran (*fluency*) maka akan mengacu pada keberagaman solusi penyelesaian masalah yang dapat diberikan oleh siswa. Solusi penyelesaian masalah yang berbeda belum tentu dapat dikatakan sebagai solusi penyelesaian masalah yang beragam.

b. Keluwesan (*flexibility*)

Indikator keluwesan (*flexibility*) pada berpikir kreatif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan cara atau metode pendekatan yang beragam guna mendapatkan solusi penyelesaian masalah. Cara atau metode pendekatan yang beragam dapat diperoleh dari cara siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan menggunakan sudut pandang yang beragam.

c. Keaslian (*originality*)

Indikator keaslian (*originality*) pada berpikir kreatif berhubungan dengan solusi penyelesaian masalah yang jarang diberikan oleh siswa. Tingkat keaslian dari solusi penyelesaian masalah dapat dilihat dari tingkat intensitas solusi penyelesaian tersebut digunakan. Semakin jarang solusi penyelesaian digunakan maka semakin tinggi tingkat keaslian dari solusi permasalahan tersebut dan akan berlaku juga sebaliknya. Namun kesesuaian dan manfaat dari solusi penyelesaian masalah yang diberikan juga tetap diperhatikan pada indikator ini.

d. Elaborasi (*elaboration*)

Indikator elaborasi (*elaboration*) pada berpikir kreatif berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menyampaikan solusi penyelesaian masalah secara detail, runtut, dan saling berkaitan antara langkah penyelesaian yang satu dengan langkah penyelesaian yang lainnya. Pada indikator elaborasi (*elaboration*) ini juga mempertimbangkan terkait konsep, notasi, dan istilah yang digunakan.

Adapun pendapat dari Hendriana dkk. (2017) yang menjelaskan mengenai aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif yaitu pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator dan Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif

Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian dengan lancar dan beragam 2. Siswa memberikan cara penyelesaian masalah yang beragam 3. Siswa memikirkan solusi penyelesaian lebih dari satu solusi
Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian yang bervariasi 2. Siswa menggunakan sudut pandang yang berbeda – beda dalam mengidentifikasi permasalahan 3. Siswa mendapatkan solusi penyelesaian dengan metode pendekatan yang bervariasi 4. Siswa fleksibel dalam cara berpikir dan pendekatan yang digunakan
Keaslian (<i>Originality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide atau gagasan yang unik dan relatif baru 2. Siswa merumuskan cara penyelesaian yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah ada pada umumnya 3. Siswa mengkombinasikan unsur– unsur yang didapatkan dari permasalahan dengan metode pendekatan yang berbeda seperti pada umumnya
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengembangkan dan memperbanyak gagasan atau produk yang dimiliki 2. Siswa membuat tampilan lebih menarik dengan menyelesaikan secara detail dan sistematis terhadap suatu permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka pada penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kreatif yang telah dijelaskan oleh Hendriana dkk. (2017) dan mendefinisikan keterampilan berpikir kreatif sebagai keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan psikis dari setiap individu untuk berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah segiempat dengan memperhatikan aspek–aspek yang perlu dicapai yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

2.2 *Self-Confidence*

Self-confidence adalah sikap yakin atas kemampuan diri sendiri dalam merangsang motivasi dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu tindakan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan tugas yang diberikan (Bandura, 1997). *Self-confidence* adalah sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga membuat individu menjadi tidak ragu dalam melakukan sebuah tindakan, leluasa dalam melakukan kegiatan yang diinginkan, tanggung jawab atas semua yang terjadi akibat perbuatan yang sudah dilakukan, mudah menjalin komunikasi dengan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengerti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Lauster, 2012). Sejalan dengan beberapa pendapat diatas, Syam dan Amri (2017) menyatakan bahwa *self-confidence* adalah keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai meskipun terdapat banyak tantangan yang harus dilewati namun tetap dijalani dengan penuh rasa tanggung jawab.

Self-confidence adalah keadaan mental positif dari individu yang mampu mengendalikan diri dalam penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan sehingga merasa leluasa dalam menjalani suatu kegiatan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Trisnawati dkk., 2018). *Self-confidence* adalah kepercayaan atas diri sendiri yang berdasarkan pada cara pandang individu terhadap konsep diri (Rakhmat, 2000; Hendriana, 2014). Berdasarkan pada beberapa pendapat yang sudah dijelaskan diatas mengenai *self-confidence* maka dapat dikatakan bahwa *self-confidence* adalah sudut pandang setiap individu terhadap konsep diri untuk yakin atas potensi diri yang dimiliki guna mencapai tujuan yang

diinginkan dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tidak mudah putus asa meskipun terdapat banyak tantangan dalam mencapainya.

Di kehidupan nyata modal dasar yang diperlukan oleh setiap individu yaitu *self-confidence* (Andayani dan Amir, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herawati dkk. (2019) *Self-confidence* merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap individu pada kehidupan nyata yang dapat berguna sebagai modal dasar untuk meraih kesuksesan di segala bidang. Tumbuhnya *self-confidence* berasal dari dalam diri setiap individu, sehingga dapat dikatakan bahwa *self-confidence* merupakan faktor pemicu semangat setiap individu untuk mencapai harapan dan cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu individu dengan *self-confidence* tinggi akan berbeda dengan individu yang memiliki *self-confidence* rendah.

Aspek kepribadian yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu adalah *self-confidence* (Syam dan Amri, 2017). Oleh karena itu *self-confidence* dapat dikatakan sebagai unsur terpenting dari dalam diri individu yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Novtiar dan Aripin (2017) yang menyebutkan bahwa manfaat dari adanya *self-confidence* yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara lebih optimal. Kemampuan diri yang dimiliki siswa dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan nyata. Syarat mendasar yang dibutuhkan setiap individu agar kreativitas yang dimiliki dapat berkembang sehingga dapat meraih prestasi dan hasil belajar yang maksimal yaitu dengan *self-confidence*. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Hendriana (2014) yang menyatakan bahwa *self-confidence* akan mempengaruhi semangat individu untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu semakin individu percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, maka akan semakin yakin dan semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eviliasani dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *self-confidence* yang positif akan berdampak pada meningkatkan semangat dan kemampuan berpikir sehingga akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Semakin tinggi tingkat *self-confidence* maka akan berdampak positif pada sikap siswa yaitu, mudah menjalin komunikasi dengan siswa lainnya, mampu mengemukakan dan menghargai pendapat, serta selalu bertindak positif dalam mengambil keputusan. Berlaku juga dengan sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-confidence* maka akan berdampak negatif pada sikap siswa yaitu, sulit dalam menjalin komunikasi, mengemukakan pendapat, dan akan merasa putus asa dengan dirinya sendiri karena menganggap bahwa dirinya tidak pantas bersaing dengan siswa yang lain (Syam dan Amri, 2017). Syam dan Amri juga berpendapat bahwa rendahnya tingkat *self-confidence* akan berdampak pada pengambilan keputusan atas permasalahan yang terjadi sehingga akan bergantung pada orang lain.

Self-confidence dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Andayani dan Amir, 2019). Sumber internal adalah sumber yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari lingkungan, contohnya seperti sikap orang lain, pujian, dan kritikan. Individu dengan *self-confidence* yang rendah akan lebih mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan luar terhadap setiap kegiatan yang dilakukannya. Lain halnya dengan individu yang memiliki *self-confidence* tinggi, ia akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mudah dan percaya diri.

Berikut adalah pendapat Andayani dan Amir (2019) mengenai unsur – unsur yang meliputi dari faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Berkembangnya konsep diri dapat menjadi salah faktor terbentuknya *self-confidence*. Konsep diri dapat berkembang melalui interaksi dengan suatu komunitas. Akan tetapi interaksi dengan suatu komunitas tidak selalu memberikan pengaruh yang positif, pengaruh yang negatif juga dapat timbul dari adanya interaksi dengan suatu komunitas.

2) Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan mudah berinteraksi dengan individu lain dan akan menilai dirinya secara lebih rasional.

3) Kondisi fisik

Adanya perubahan dari kondisi fisik dapat berdampak pada *self-confidence* siswa. Perubahan kondisi fisik ke arah yang lebih baik akan membantu individu dalam meningkatkan *self-confidence*. Berlaku juga dengan sebaliknya, perubahan kondisi fisik ke arah yang kurang baik akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam meningkatkan *self-confidence*.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan dapat menjadi faktor munculnya *self-confidence* pada individu. Hal ini dikarenakan ketika individu mengalami kegagalan berulang kali dan ketika sudah bisa bangkit dari kegagalan tersebut maka akan memiliki rasa *self-confidence* yang cukup baik.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu dapat mempengaruhi tingkat *self-confidence*. Individu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung berada di bawah pengaruh individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat *self-confidence* yang baik dan akan cenderung mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

2) Pekerjaan

Aktivitas bekerja yang dilakukan oleh individu dapat memicu peningkatan kreativitas dan *self-confidence*. Bekerja dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan kepuasan dan rasa bangga dari individu itu sendiri.

3) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan keluarga dapat meningkatkan *self-confidence* dengan cara memberikan dukungan dan apresiasi dari potensi diri yang dimiliki. Ketika di lingkungan masyarakat semakin diterima dan mematuhi norma yang berlaku maka akan memicu *self-confidence* untuk berkembang.

Aspek–aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *self-confidence* siswa menurut Lauster (2012) yakni sebagai berikut:

a. Keyakinan atas potensi diri

Keyakinan atas potensi diri adalah sikap individu ke arah positif untuk menyelesaikan kegiatan yang dibuktikan dengan sikap fokus dan bersungguh–sungguh dengan apa yang dilakukan.

b. Optimis

Optimis adalah perilaku individu ke arah positif untuk berprasangka baik atas diri, harapan, dan kemampuan.

c. Obyektif

Obyektif adalah sikap percaya diri dalam melihat semua permasalahan berdasarkan kebenaran yang ada bukan dari sudut pandang diri sendiri.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang mau menanggung semua konsekuensi yang terjadi atas apa yang sudah dilakukan.

e. Rasional dan realistis

Rasional adalah sikap dalam menganalisis suatu masalah atau suatu kejadian berdasarkan pada kenyataan yang ada dan dapat diterima oleh akal.

Menurut pendapat Hendriana (2012) untuk menilai *self-confidence* dapat menggunakan lima indikator yaitu sebagai berikut:

a. Percaya atas kemampuan diri sendiri

Keyakinan terhadap potensi diri yang dimiliki terhadap fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan fenomena tersebut.

- b. Bertindak positif dalam menghadapi masalah
Mampu bertindak secara rasional dan realistis dalam menghadapi suatu masalah sehingga solusi yang didapatkan merupakan solusi yang terbaik untuk masalah tersebut.
- c. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri atas permasalahan yang terjadi tanpa bergantung pada orang lain.
- d. Memiliki konsep diri yang positif
Penilaian positif dari dalam diri sendiri baik secara sudut pandang maupun tindakan yang dilakukan sehingga akan menghasilkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- e. Berani dalam mengemukakan pendapat
Mampu mengemukakan pendapat kepada orang lain tanpa adanya paksaan dan faktor lain yang mempengaruhi penyampaian pendapat tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka pada penelitian ini mendefinisikan *self-confidence* sebagai sudut pandang setiap individu terhadap konsep diri yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai yaitu: percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertindak positif dalam menghadapi masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani dalam mengemukakan pendapat. *Self-confidence* siswa akan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi. Pengklasifikasian *self-confidence* ini sama seperti pengklasifikasian pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018), Khoirunnisa dan Malasari (2021), dan Roikhan dkk. (2021). Pengklasifikasian *self-confidence* siswa dengan melihat tabel klasifikasi *self-confidence* yang telah dimodifikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018) pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat *Self-Confidence* Siswa

Klasifikasi	Persentase
Rendah	$0\% \leq X \leq 60\%$
Sedang	$61\% \leq X \leq 80\%$
Tinggi	$81\% \leq X \leq 100\%$

2.3 Hubungan Keterampilan Berpikir Kreatif dan *Self-Confidence*

Keterampilan berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan matematis tingkat tinggi yang dapat berguna dalam bidang matematika maupun untuk kehidupan nyata (Eviliasani dkk., 2018). Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar siswa adalah dengan adanya *self-confidence*. Hal ini didukung oleh pendapat Yates (2002) yang menyatakan bahwa *self-confidence* memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika karena dengan adanya *self-confidence* maka akan memicu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Andayani dan Amir (2019) juga berpendapat bahwa sikap percaya diri atau *self-confidence* merupakan salah satu syarat esensial yang harus dimiliki siswa agar dapat mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal melalui pengembangan aktivitas dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Eviliasani dkk. (2018) yang mengatakan bahwa berkembangnya tingkat *self-confidence* setiap individu dapat dilakukan dengan cara menghadapi semua situasi yang terjadi. *Self-confidence* yang positif akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dikarenakan siswa menjadi lebih percaya diri atas potensi yang dimiliki. Hal ini akan membuat siswa berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Self-confidence yang dimiliki siswa dibutuhkan ketika siswa sedang berpikir kreatif (Winarsih dkk., 2018). Hal ini dikarenakan ketika siswa berpikir kreatif mereka dituntut untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan caranya sendiri dan relatif baru serta berbeda dengan yang lain ataupun dengan solusi penyelesaian yang sudah ada sebelumnya. Keterampilan berpikir kreatif siswa akan optimal ketika mereka memiliki *self-confidence* yang baik. Herawati dkk. (2019) menyatakan bahwa berpikir kreatif dengan *self-confidence* memiliki

suatu hubungan keterkaitan antara satu sama lain. Individu yang dapat berpikir kreatif adalah individu yang percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moma (2014) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki keterampilan berpikir kreatif adalah individu yang memiliki rasa percaya diri, rajin, ulet, fleksibel, berinisiatif, berani mengambil resiko, dan *self-efficacy*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa antara berpikir kreatif dengan *self-confidence* memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Indikator dari keterampilan berpikir kreatif siswa dapat dikaitkan dan diterapkan dengan indikator *self-confidence*. Berikut adalah hubungan keterkaitan antara indikator keterampilan berpikir kreatif dengan *self-confidence* yang disajikan pada tabel 2.3 dibawah ini:

Tabel 2.3 Hubungan Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Indikator *Self-Confidence*

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator <i>Self-Confidence</i>	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran (<i>fluency</i>) • Keluwesan (<i>flexibility</i>) • Elaborasi (<i>elaboration</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya atas kemampuan diri sendiri • Bertindak positif dalam menghadapi masalah • Memiliki konsep diri yang positif 	<p>Siswa memiliki keyakinan terhadap diri yang dimiliki dalam menghadapi suatu masalah sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi penyelesaian yang optimal</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keaslian (<i>originality</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani dalam mengemukakan pendapat • Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan 	<p>Siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide atau pendapat yang dimiliki sehingga siswa dapat memberikan solusi penyelesaian yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya</p>

2.4 Masalah Segiempat

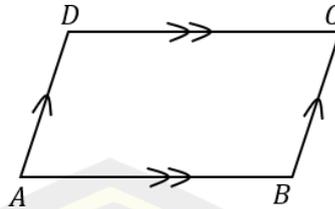
Masalah adalah salah satu bagian yang tidak terlepaskan di kehidupan sehari-hari. Setiap individu ketika melakukan kegiatan pembelajaran pasti akan menemui suatu masalah. Menurut pendapat Kusmanto (2014) masalah adalah keadaan yang ingin diselesaikan oleh seseorang atau kelompok yang memuat sifat kontroversial, menantang, dan sulit diselesaikan dengan menggunakan metode langsung. Suatu pertanyaan dapat disebut masalah jika siswa menyadari suatu pertanyaan yang diberikan atau dihadapi, siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi penyelesaiannya, dan siswa memerlukan suatu usaha untuk mendapatkan solusi penyelesaian tersebut. Seseorang yang mendapatkan masalah akan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga memacu kemampuannya untuk berpikir mendapatkan solusi penyelesaian masalah tersebut. Menurut Maisyarah dan Surya (2008) masalah matematika adalah suatu pernyataan yang bersifat sulit dan membingungkan yang harus memiliki solusi penyelesaian. Penyajian masalah pada pembelajaran matematika berupa soal cerita, namun tidak semua soal cerita termasuk dalam masalah matematika (Putri dan Masiyah, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam konteks matematika adalah soal matematika yang bersifat menantang sehingga siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal matematika tersebut karena solusi penyelesaian yang didapatkan tidak bisa menggunakan metode penyelesaian secara langsung. Salah satu masalah matematika yang sering ditemui oleh siswa yaitu masalah matematika mengenai segiempat.

Definisi dari segiempat yang disampaikan oleh Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu *“A quadrilateral is a polygon that has four sides”* yang berarti bahwa segiempat merupakan suatu polygon dengan banyak sisinya yaitu empat sisi. Penelitian ini menggunakan materi geometri yaitu segiempat. Berikut adalah macam-macam segiempat berdasarkan pendapat Alexander dan Koeberlein (2011).

a. Jajar Genjang

Definisi jajar genjang menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu *“A parallelogram is a quadrilateral in which both pairs of opposite sides are*

parallel”. Jajar genjang adalah segiempat dengan dua pasang sisi berhadapan yang saling sejajar.



Gambar 2.1 Jajar Genjang

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat jajar genjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki dua pasang sisi yang saling sejajar dengan panjang yang sama.
- 2) Terdapat titik tengah yang merupakan hasil perpotongan dari kedua diagonal sehingga terbagi menjadi dua bagian yang sama panjang.
- 3) Sudut yang saling berhadapan besarnya sama.
- 4) Sudut yang saling berdekatan besarnya 180° .
- 5) Membutuhkan setengah putaran yang berpusat pada titik potong diagonal agar jajar genjang dapat menempati bingkainya.

Keliling dan luas dari jajar genjang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Keliling jajar genjang

$$K = 2(a + b)$$

- Luas jajar genjang

$$L = a \times t$$

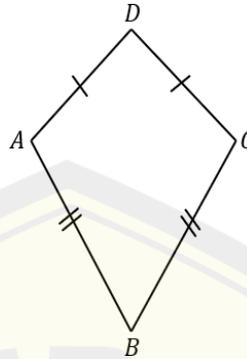
Keterangan:

- a = sisi alas jajar genjang
- b = sisi miring jajar genjang
- t = tinggi jajar genjang

b. Layang-Layang

Definisi layang-layang menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu “A kite is a quadrilateral with two distinct pairs of congruent adjacent sides”.

Layang-layang adalah segiempat dengan dua pasang sisi kongruen yang berdekatan.



Gambar 2.2 Layang-Layang

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat layang-layang sebagai berikut:

- 1) Panjang dari dua pasang sisi adalah sama.
- 2) Besar sudut-sudut yang saling berhadapan adalah sama.
- 3) Terdapat satu diagonal yang dapat membagi dua bagian yang saling simetris.
- 4) Terdapat satu diagonal yang memotong diagonal lainnya sehingga terbagi menjadi dua bagian dengan panjang yang sama dan saling tegak lurus.
- 5) Membutuhkan dua cara untuk menempati bingkainya.

Keliling dan luas dari layang-layang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Keliling layang-layang

$$K = 2(a + b)$$

- Luas layang-layang

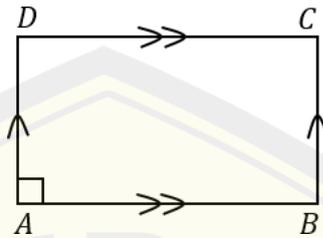
$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

Keterangan:

- a = sisi pendek layang-layang
- b = sisi panjang layang-layang
- d_1 = diagonal horizontal layang-layang
- d_2 = diagonal vertikal layang-layang

c. Persegi Panjang

Definisi persegi Panjang menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu “*A rectangle is a parallelogram that has a right angle*”. Persegi panjang adalah jajar genjang dengan besar semua sudutnya 90° atau sudut siku - siku.



Gambar 2.3 Persegi Panjang

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat dari persegi panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Sisi yang saling berhadapan memiliki panjang yang sama.
- 2) Memiliki besar sudut yang sama yaitu 90° atau sudutnya merupakan sudut siku-siku.
- 3) Panjang diagonalnya adalah sama.
- 4) Terdapat satu titik tengah hasil perpotongan dari kedua diagonal sehingga terbagi menjadi dua bagian yang memiliki panjang yang sama.
- 5) Terdapat sumbu simetrinya.
- 6) Membutuhkan empat cara untuk menempati bingkainya.

Keliling dan luas dari persegi panjang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Keliling persegi panjang

$$K = 2(p + l)$$

- Luas persegi panjang

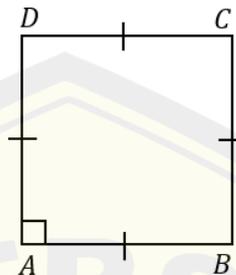
$$L = p \times l$$

Keterangan:

- p = panjang persegi panjang
- l = lebar persegi panjang

d. Persegi

Definisi persegi menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu *“A square is a rectangle that has two congruent adjacent sides”*. Persegi adalah persegi panjang dengan dua pasang sisi yang kongruen dan saling berdekatan.



Gambar 2.4 Persegi

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat dari persegi panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang dari semua sisinya adalah sama.
- 2) Besar semua sudutnya adalah sama yaitu 90° .
- 3) Terdapat satu titik tengah hasil perpotongan dari diagonal yang saling tegak lurus sehingga terbagi menjadi dua bagian dengan panjang yang sama.
- 4) Ketika suatu objeknya diputar terdapat delapan cara yang dibutuhkan agar dapat kembali pada bidangnya.
- 5) Sudut yang dibagi oleh diagonal menjadi dua sudut yang sama besar.

Keliling dan luas persegi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Keliling persegi

$$K = 4 \times s$$

- Luas persegi

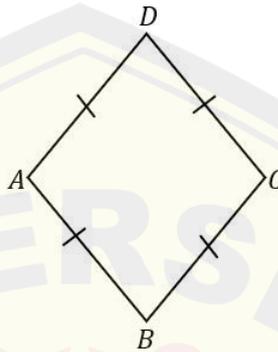
$$L = s \times s$$

Keterangan:

- s = sisi persegi

e. Belah Ketupat

Definisi belah ketupat menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu “*A rhombus is a parallelogram with two congruent adjacent sides*”. Belah ketupat adalah jajar genjang dengan dua pasang sisi yang saling kongruen yang berdekatan.



Gambar 2.5 Belah Ketupat

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat dari belah ketupat adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang semua sisinya adalah sama.
- 2) Diagonalnya membagi dua bagian yang saling simetris.
- 3) Besar sudut yang saling berhadapan adalah sama dan sudut yang dibagi dua oleh diagonal memiliki besar yang sama.
- 4) Membutuhkan empat cara untuk menempati bingkainya.

Keliling dan luas belah ketupat dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- Keliling belah ketupat

$$K = 4 \times a$$

- Luas belah ketupat

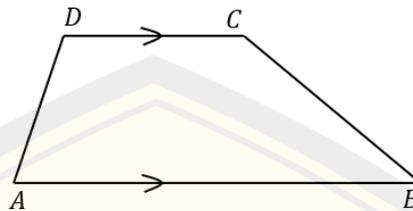
$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

Keterangan:

- a = sisi belah ketupat
- d_1 = diagonal horizontal belah ketupat
- d_2 = diagonal vertikal belah ketupat

f. Trapezium

Definisi trapesium menurut Alexander dan Koeberlein (2011) yaitu “A trapezoid is a quadrilateral with exactly two parallel sides”. Trapezium adalah segiempat dengan tepat dua sisi berhadapan yang saling sejajar.



Gambar 2.6 Trapezium

Wagiyo dkk. (2008) menjelaskan bahwa sifat trapesium adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tepat satu sisi yang saling berhadapan dan sejajar.
- 2) Besar sudut dari sisi sejajar yang berseketu dengan kaki sudut adalah 180° .

Keliling dan luas trapesium dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Keliling trapesium

$$K = AB + BC + CD + DA$$

- Luas trapesium

$$L = \frac{1}{2}t(a + b)$$

Keterangan:

- a = sisi sejajar pertama trapesium
- b = sisi sejajar kedua trapesium
- t = tinggi trapesium

2.5 Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk. (2018) yang bertujuan guna menganalisis kemampuan berpikir kreatif dan kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal trigonometri dengan ditinjau dari *self-confidence*.

Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *self-confidence* yang dimiliki siswa ternyata memiliki pengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa dengan tingkat *self-confidence* yang tinggi memiliki rasa ingin tau terhadap sesuatu hal juga tinggi sehingga dapat memicu berkembangnya kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki. Berlaku juga sebaliknya, siswa dengan tingkat *self-confidence* yang rendah rasa ingin tau terhadap sesuatu hal juga rendah sehingga akan berdampak pada kurang maksimalnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa untuk berkembang.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Ratu (2018) menunjukkan beragamnya tingkat kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa. Indikator dari berpikir kreatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Siswa yang hanya dapat memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) pada proses pemecahan masalah dikategorikan dalam siswa yang kurang kreatif atau tingkat 1 dalam berpikir kreatif. Siswa yang dapat memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*) pada proses pemecahan masalah dikategorikan dalam siswa yang kreatif atau tingkat 3 dalam berpikir kreatif. Siswa yang dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif pada proses pemecahan masalah dikategorikan dalam siswa yang sangat kreatif atau tingkat 4 dalam berpikir kreatif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk. (2018) menunjukkan hubungan yang saling berkaitan antara kemampuan berpikir kreatif dengan *self-confidence*. Hubungan *self-confidence* siswa dengan kemampuan berpikir kreatif berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat *self-confidence* siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa juga akan tinggi. Berlaku juga sebaliknya jika tingkat *self confidence* siswa rendah, maka tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa juga akan rendah.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Adirakasiwi (2019) memiliki tujuan guna mengobservasi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif pada persoalan segiempat dan segitiga. Hasil nilai tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa pada penelitian berada pada kategori rendah.

Indikator kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dari hasil tes yang sudah dikerjakan siswa adalah indikator kelancaran (*fluency*). Hal ini dikarenakan siswa dapat memberikan ide pemecahan masalah yang diberikan. Untuk indikator fleksibilitas (*flexibility*) berada di kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan solusi pemecahan masalah yang diberikan siswa menggunakan metode penyelesaian dengan caranya sendiri dan hasil yang didapatkan sudah benar. Untuk indikator kebaruan (*originality*) siswa belum bisa memberikan ide baru yang berbeda dan belum bisa mengeksplorasi informasi yang sudah diberikan pada permasalahan. Pada indikator elaborasi (*elaboration*) siswa sama sekali belum bisa memberikan gagasan idenya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga pada indikator kebaruan (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) pada penelitian ini termasuk pada kategori rendah.

Tabel 2.4 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma Kelas XI pada Materi Trigonometri Ditinjau dari <i>Self-Confidence</i>	a) Variabel yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif dan <i>self-confidence</i> b) Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif c) Indikator berpikir kreatif yang digunakan	a) Lokasi penelitian berada di MAN Kota Cimahi b) Subjek penelitian yaitu siswa SMA kelas XI c) Materi yang digunakan materi trigonometri d) Indikator <i>self-confidence</i> yang digunakan
2.	Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal <i>Open-Ended</i> pada Materi Bangun Datar Segi Empat	a) Variabel yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif b) Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif c) Subjek penelitian yaitu siswa SMP kelas VIII	a) Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 9 Salatiga b) Indikator berpikir kreatif yang digunakan

		d) Materi yang digunakan segiempat	
3.	Hubungan <i>Self-Confidence</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Mts	a) Variabel yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif dan <i>self-confidence</i>	a) Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional b) Lokasi penelitian berada di MTs Kota Cimahi c) Indikator <i>self-confidence</i> yang digunakan
4.	Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga	a) Variabel yang digunakan yaitu kemampuan berpikir kreatif b) Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	a) Lokasi penelitian berada di SMP daerah Karawang b) Materi yang digunakan yaitu segiempat dan segitiga

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat ini secara realistis, aktual, dan nyata. Perhatian utama pada penelitian deskriptif terdapat pada proses pemecahan masalah yang terjadi pada penelitian. Menurut Moleong (2012) tujuan dari adanya penelitian deskriptif yaitu agar fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dapat dideskripsikan dengan menggunakan bahasa ilmiah yang berdasarkan pada tata cara ilmiah seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan memeriksa dan mempelajari individu atau kelompok mengenai suatu permasalahan yang dijadikan sebagai fokus utama pada penelitian (Creswell, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan hasil dari penelitian ini mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam bentuk narasi ketika menghadapi masalah sehari-hari dengan berdasarkan pada tingkat *self-confidence* yang dimiliki.

3.2 Daerah dan Subjek Penelitian

Daerah penelitian adalah tempat atau lokasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat penelitian yang dilakukan. Daerah penelitian pada penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 11 Jember. Alasan menggunakan SMPN 11 Jember sebagai daerah penelitian dengan mempertimbangkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu keterampilan berpikir kreatif dan *self-confidence* siswa heterogen atau beragam. Selain itu juga terdapat kesanggupan dari pihak SMPN 11 Jember untuk dijadikan sebagai daerah penelitian. Penelitian ini menetapkan satu kelas pada siswa SMPN 11 Jember di kelas VIII yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengklasifikasian tingkat *self-confidence* siswa dilakukan dengan cara memberikan angket *self-confidence*. Hasil dari pengisian angket *self-confidence* yang sudah didapatkan diklasifikasikan pada tingkat *self-confidence* rendah (SR),

self-confidence sedang (SS), dan *self-confidence* tinggi (ST). Setelah pengambilan data dengan angket *self-confidence* maka dilanjutkan dengan pengambilan data dengan soal tes keterampilan berpikir kreatif. Hasil tes yang sudah dilakukan oleh siswa akan dianalisis berdasarkan indikator berpikir kreatif yang berhasil dicapai dari setiap klasifikasi *self-confidence* untuk mendapatkan subjek penelitian. Subjek penelitian diwawancara secara lebih terperinci dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan wawasan secara lebih mendalam mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari variasi persepsi yang ditaksirkan oleh pembaca. Berikut definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini:

- a. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan psikis untuk berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah segiempat dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).
- b. *Self-confidence* adalah sudut pandang setiap individu terhadap konsep diri yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dicapai yaitu: percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertindak positif dalam menghadapi masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani dalam mengemukakan pendapat.

3.4 Prosedur Penelitian Kualitatif

Prosedur penelitian merupakan tahapan aktivitas penelitian yang penting untuk dilakukan oleh peneliti. Adanya prosedur penelitian guna memperoleh data untuk dianalisis agar dapat mencapai tujuan dilakukannya penelitian. Penelitian ini memiliki tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian, merancang konsep, menentukan daerah penelitian, menentukan subjek penelitian, dan mempersiapkan surat izin penelitian. Selanjutnya berkoordinasi terkait jadwal yang dapat digunakan untuk penelitian dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 11 Jember. Selain kegiatan yang sudah disebutkan diatas, pada kegiatan pendahuluan juga mencakup kegiatan lainnya yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang pertama yaitu angket *self-confidence*. Angket *self-confidence* digunakan untuk mengklasifikasikan *self-confidence* siswa ke dalam tingkat *self-confidence* rendah (SR), *self-confidence* sedang (SS), dan *self-confidence* tinggi (ST). Instrumen yang kedua yaitu soal tes berpikir kreatif siswa yang terdiri dari dua butir soal dengan bentuk soal tes berupa soal uraian dengan pokok bahasan segiempat. Instrumen yang ketiga adalah pedoman wawancara mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti pada tahap wawancara dengan subjek penelitian.

2) Validasi instrumen

Validasi instrumen bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang akurat, oleh karena itu dibutuhkan validasi instrumen oleh validator. Penelitian ini melakukan validasi instrumen pada soal tes berpikir kreatif dan pedoman wawancara dengan menggunakan lembar validasi. Validasi instrumen yang dilakukan pada soal tes berpikir kreatif yaitu validasi konstruk, validasi bahasa, dan validasi petunjuk pengerjaan. Validasi instrumen yang dilakukan pada pedoman wawancara yaitu validasi isi dan validasi bahasa. Angket yang digunakan pada penelitian ini tidak dilakukan validasi dikarenakan peneliti mengadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018) dan angket yang diadaptasi telah divalidasi sebelumnya. Apabila instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria penilaian dan sudah dikatakan valid maka dilanjutkan pada tahap

penelitian selanjutnya, namun apabila instrumen penelitian tidak valid maka akan direvisi dan dilakukan uji validasi kembali sampai instrumen penelitian dapat dinyatakan valid.

b. Pengumpulan data

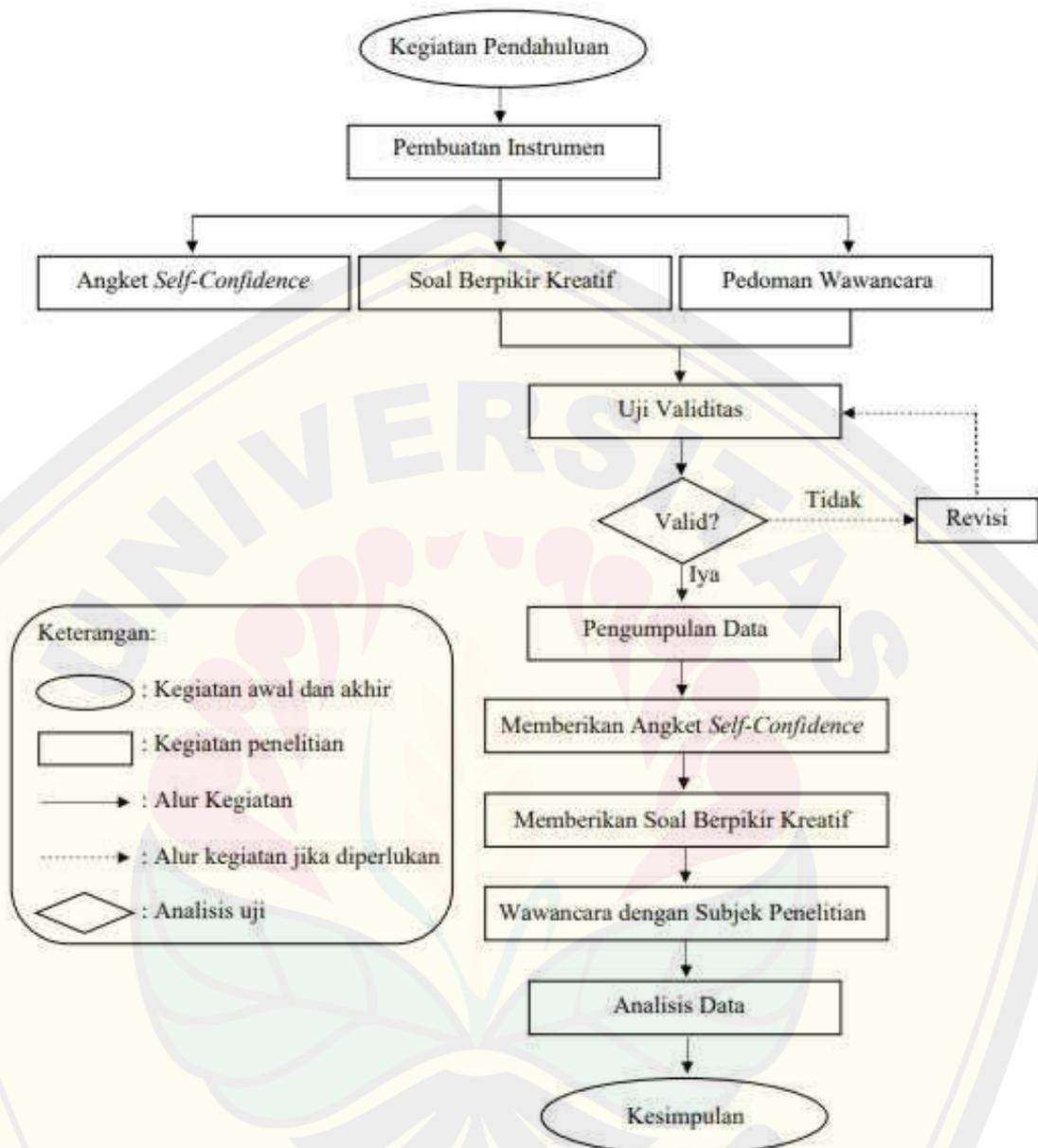
Penelitian ini menggunakan angket *self-confidence*, soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Angket *self-confidence* yang diberikan kepada siswa berisi pernyataan-pernyataan dengan berdasarkan pada indikator *self-confidence*. Setelah pemberian angket *self-confidence* kepada seluruh siswa, maka dilanjutkan dengan pemberian soal tes keterampilan berpikir kreatif. Subjek penelitian dari setiap klasifikasi *self-confidence* dianalisis untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatifnya. Informasi yang lebih mendalam mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat didapatkan dengan melakukan wawancara pada subjek penelitian.

c. Analisis data

Tahapan analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan hasil angket *self-confidence*, soal tes, dan wawancara yang didapatkan pada tahap pengumpulan data. Hasil analisis yang didapatkan berupa deskripsi mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat dengan ditinjau dari *self-confidence* sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa SMPN 11 Jember kelas VIII dalam menyelesaikan masalah segiempat yang ditinjau dari *self-confidence* siswa. Prosedur penelitian pada penelitian ini secara lebih ringkas dan jelas disajikan pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada saat penelitian. Instrumen penelitian bermanfaat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Peneliti

Peneliti adalah subjek yang melakukan kegiatan penelitian. Peneliti berperan penting pada proses penelitian yaitu sebagai perencana, pengumpul data, analisator, dan berperan sebagai pelapor untuk hasil penelitian yang sudah didapatkan.

b. Angket *self-confidence*

Angket *self-confidence* digunakan untuk mengklasifikasikan siswa pada tingkat *self-confidence* dengan berdasarkan pada hasil skor yang didapatkan pada pengerjaan angket *self-confidence*. Penelitian ini menggunakan angket *self-confidence* yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018) yang terdiri dari 30 pernyataan. Angket *self-confidence* ini terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif yang disusun berdasarkan lima indikator pada *self-confidence*. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang menggambarkan ungkapan adanya kepercayaan diri, sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang menggambarkan ungkapan mengenai kurangnya kepercayaan diri. Opsi jawaban yang terdapat pada angket *self-confidence* yaitu empat opsi jawaban dengan opsi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran pada angket *self-confidence* disamakan dengan nilai kuantitatif yaitu untuk pernyataan positif menggunakan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif menggunakan skor 1, 2, 3, 4. Hasil pengerjaan angket *self-confidence* yang sudah dilakukan oleh siswa kemudian dianalisis untuk mengklasifikasikan ke dalam tingkat *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi.

Tabel 3.1 Skor Angket *Self-Confidence*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Soal Tes Berpikir Kreatif

Bentuk soal tes berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa pada penelitian adalah soal uraian berbasis masalah dengan materi segiempat. Soal tes berpikir kreatif terdiri dari dua soal yang telah dimodifikasi dari soal tes berpikir kreatif yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Soal tes nomor satu hasil dari modifikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Azis (2018), sedangkan soal nomor dua hasil modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Qulub (2015). Pemberian soal tes berpikir kreatif kepada siswa ketika mereka sudah mengerjakan angket *self-confidence*. Tujuan diberikannya soal tes berpikir kreatif kepada siswa adalah untuk mengukur keterampilan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sudah diberikan.

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian guna mendapatkan data yang valid. Pertanyaan penelitian dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat wawancara berlangsung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat wawancara berlangsung dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang berlangsung.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan diadakannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode angket, tes, dan wawancara. Metode pengumpulan data diterapkan dengan

menyesuaikan kondisi sekolah pada saat pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah cara pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan-pernyataan kepada responden. Pemberian angket *self-confidence* kepada siswa bertujuan untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan tingkat *self-confidence* yang dimiliki sehingga siswa dapat diklasifikasikan dalam kategori *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi.

b. Metode Tes

Metode tes adalah cara pendekatan yang digunakan peneliti yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk diberikan kepada subjek penelitian. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk soal uraian berbasis masalah mengenai materi segiempat. Soal tes diberikan kepada subjek penelitian ketika mereka sudah diberikan angket *self-confidence*. Tujuan diberikannya soal tes untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat untuk mendapatkan solusi penyelesaian yang tepat.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian. Tujuan adanya wawancara pada subjek penelitian agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian merupakan pertanyaan pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti namun pertanyaan yang diberikan bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan yang terjadi ketika kegiatan wawancara berlangsung.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari metode angket, metode

tes, dan metode wawancara. Hasil dari analisis data berupa kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Tahapan pelaksanaan dari analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Validasi Instrumen

Validasi instrumen bertujuan untuk menguji tingkat kevalidan instrumen penelitian. Tujuan dilakukannya analisis validasi instrumen adalah agar data yang didapatkan dari hasil penelitian merupakan data yang valid dan akurat sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini melakukan validasi instrumen pada soal tes dan pedoman wawancara. Validator instrumen pada penelitian ini adalah dua orang dosen dari prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang berperan untuk menilai kesesuaian soal dan kesesuaian bahasa. Validator yang selanjutnya adalah satu guru matematika dari SMPN 11 Jember yang berperan untuk menilai kesesuaian soal dan bahasa yang digunakan pada soal tes dan pedoman wawancara agar dapat dimengerti oleh subjek penelitian. Hasil validasi yang diberikan oleh validator diisikan pada lembar validasi yang telah disediakan. Setelah hasil validasi instrumen diberikan, peneliti menentukan tingkat kevalidan dari masing-masing instrumen dengan berdasarkan pada nilai total rata-rata dari semua aspek (V_a). Terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk memvalidasi instrumen menurut Hobri (2010) yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata dari setiap aspek yang sudah diberikan oleh validator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan:

I_i = rata-rata nilai untuk aspek ke- i

V_{ij} = data nilai dari validator ke- j terhadap indikator ke- i

j = validator 1, 2, 3

i = indikator 1, 2, ... (sebanyak indikator)

n = banyaknya indikator

- b. Menentukan nilai rata-rata total dari semua aspek V_a dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_a = \frac{\sum_{j=1}^n I_i}{n}$$

Keterangan:

V_a = nilai rata-rata total untuk semua aspek

I_i = rata-rata nilai untuk aspek ke- i

i = aspek yang dinilai; 1, 2, 3, ...

n = banyaknya aspek

- c. Hasil nilai rata-rata total V_a yang sudah didapatkan pada langkah sebelumnya dikategorikan pada tingkat kevalidan instrumen yang disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai V_a	Tingkat Kevalidan
$1 \leq V_a \leq 2$	Tidak Valid
$2 \leq V_a \leq 3$	Kurang Valid
$3 \leq V_a \leq 4$	Valid
$V_a = 4$	Sangat Valid

Sumber: Modifikasi Hobri (2010)

Instrumen penelitian yang termasuk dalam kategori valid dan sangat valid dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Apabila instrumen penelitian belum termasuk dalam kategori valid dan sangat valid, maka harus direvisi dan divalidasi kembali agar mendapatkan data yang valid dan akurat untuk penelitian.

3.7.2 Analisis Angket *Self-Confidence*

Angket *self-confidence* yang diberikan kepada siswa menghasilkan suatu data untuk diidentifikasi dan dianalisis. Siswa diklasifikasikan ke dalam tingkatan *self-confidence* berdasarkan pada hasil skor angket *self-confidence* yang sudah dikerjakan oleh siswa. *Self-confidence* siswa diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *self-confidence* rendah, *self-confidence* sedang, dan *self-confidence* tinggi.

Pengklasifikasian *self-confidence* siswa dapat dilakukan dengan tahapan pengerjaan sebagai berikut:

- a. Data hasil angket *self-confidence* siswa dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis persentase yang berdasarkan pada pendapat Sudijono (2010) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase siswa

f = skor siswa

n = jumlah skor maksimal siswa

- b. Setelah perhitungan nilai persentase dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengklasifikasian *self-confidence* siswa dengan melihat tabel klasifikasi *self-confidence* yang dimodifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018) pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat *Self-Confidence* Siswa

Klasifikasi	Persentase
Rendah	$0\% \leq X \leq 60\%$
Sedang	$61\% \leq X \leq 80\%$
Tinggi	$81\% \leq X \leq 100\%$

3.7.3 Analisis Hasil Tes Berpikir Kreatif

Analisis data hasil tes berpikir kreatif dilakukan untuk mengamati hasil penyelesaian masalah pada dua butir soal masalah segiempat yang dilakukan oleh subjek penelitian. Tahapan analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Memeriksa hasil penyelesaian masalah dari soal tes keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan oleh siswa.
- Mengidentifikasi hasil penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa.
- Mendeskripsikan keterampilan berpikir kreatif siswa berdasarkan pada indikator berpikir kreatif.

3.7.4 Analisis Data Hasil Wawancara

Hasil data dari wawancara berupa informasi yang diberikan oleh subjek penelitian yang digunakan tahap dianalisis. Media yang digunakan pada proses wawancara yaitu media tulis dan media rekam suara agar informasi yang diberikan oleh subjek penelitian tidak terlewatkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis data hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

- 1) Mendengarkan hasil wawancara yang telah didokumentasikan pada media rekam suara.
- 2) Membuat transkrip data hasil wawancara.
- 3) Memeriksa kembali hasil transkrip yang telah dibuat untuk menghindari kesalahan penulisan informasi pada hasil wawancara.

b. Penyajian data

Penyajian data hasil wawancara pada penelitian ini dalam bentuk deskripsi narasi mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah segiempat.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan wawancara dilakukan setelah analisis data hasil wawancara telah selesai dilakukan. Hasil kesimpulan yang didapatkan berguna untuk memperkuat hasil data dari angket *self-confidence* dan tes keterampilan berpikir kreatif siswa.

3.7.5 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah cara pendekatan yang digunakan oleh peneliti guna memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek, mencocokkan, dan menggabungkan dengan sesuatu yang berada di luar data penelitian (Bachri, 2010). Terdapat lima macam cara yang dapat digunakan pada teknik triangulasi data menurut Bachri (2010) yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data bertujuan untuk memeriksa kebenaran data, memperoleh data yang valid, dan menambah pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan (Hardani dkk., 2020).

Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi metode, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil angket *self-confidence*, tes keterampilan berpikir kreatif dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kevalidan data yang diberikan siswa pada angket *self-confidence*, tes keterampilan berpikir kreatif dan wawancara.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan menyiapkan angket *self-confidence* yang sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan kisi-kisi soal tes keterampilan berpikir kreatif dengan memperhatikan indikator dari berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian berupa soal tes keterampilan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Setelah pembuatan instrumen penelitian selesai maka dilanjutkan dengan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Jember dan satu orang guru matematika di SMPN 11 Jember. Kegiatan validasi instrumen dilakukan pada tanggal 07 februari 2022 - 21 februari 2022. Hasil dari validasi instrumen berupa saran yang diberikan oleh validator terkait instrumen penelitian yang sudah dibuat. Oleh karena itu dilakukan revisi terhadap instrumen penelitian sesuai dengan saran-saran yang sudah diberikan oleh validator guna mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan siap digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengambilan data yang dilakukan di SMPN 11 Jember.

Langkah pertama yang dilakukan untuk kegiatan pengambilan data yaitu dengan memberikan surat izin penelitian kepada wakil kepala bagian kurikulum di SMPN 11 Jember. Surat izin penelitian diberikan pada tanggal 23 februari 2022. Setelah itu bagian kurikulum mengarahkan peneliti untuk menemui guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu bapak Farid Wajdi, S.Pd. guna berkoordinasi terkait jadwal pelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan berkoordinasi terkait prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan. Hasil dari diskusi dengan guru mata pelajaran matematika adalah kelas yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII F dan pengambilan data dapat dimulai pada tanggal 25 februari 2022. Pengambilan data yang pertama yaitu dengan memberikan link *google form* yang berisikan angket *self-confidence* yang dilakukan

pada tanggal 25 februari 2022 – 26 februari 2022. Pemberian angket *self-confidence* dilakukan secara bertahap dikarenakan sistem pembelajaran di sekolah sedang menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Pengambilan data yang selanjutnya yaitu dengan memberikan soal tes keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan pada tanggal 04 maret 2022 – 05 maret 2022. Pemberian soal tes keterampilan berpikir kreatif juga dilakukan secara bertahap dikarenakan sistem pembelajaran di sekolah sedang menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Pengambilan data yang terakhir yaitu dengan kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 maret 2022 – 12 maret 2022. Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap dikarenakan subjek penelitian berada di sesi satu dan sesi dua. Agar lebih jelas berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang terdapat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 07 Februari 2022 – Senin, 21 Februari 2022	Melakukan validasi instrumen dengan menghubungi validator
2.	Rabu, 23 Februari 2022	Memberikan surat izin penelitian ke sekolah tepatnya kepada wakil kepala bagian kurikulum SMPN 11 Jember Menemui guru mata pelajaran matematika kelas VIII F guna berkoordinasi terkait jadwal pelajaran yang dapat digunakan penelitian dan menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan
3.	Jumat, 25 Februari 2022 – Sabtu, 26 Februari 2022	Memberikan link <i>google form</i> yang berisikan angket <i>self-confidence</i> kepada siswa kelas VIII F di SMPN 11 Jember
4.	Jumat, 04 Maret 2022 – Sabtu, 05 Februari 2022	Memberikan soal tes keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas VIII F di SMPN 11 Jember
5.	Jumat, 11 Maret 2022 – Sabtu, 12 Maret 2022	Melakukan wawancara pada subjek penelitian

Langkah selanjutnya yaitu dilakukannya analisis data yang sudah didapatkan. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data hasil angket *self-confidence*, hasil soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan hasil wawancara yang

dituliskan dalam bentuk transkripsi wawancara. Hasil yang didapatkan dari pengambilan data melalui angket *self-confidence* dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan hasil angket tersebut, maka hasil analisis yang didapatkan peneliti yaitu sebanyak 30 siswa terdapat 12 siswa yang memiliki *self-confidence* rendah, terdapat 15 siswa yang memiliki *self-confidence* sedang, dan terdapat 3 siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi. Subjek penelitian yang diwawancara diberikan kode sebagai berikut: kode S1 adalah siswa dengan *self-confidence* rendah, kode S2 adalah siswa dengan *self-confidence* sedang, dan kode S3 adalah siswa dengan *self-confidence* tinggi. Kode setiap subjek penelitian digabungkan dengan pertanyaan yang ditanyakan, misalnya yaitu kode S101 yang berarti siswa dengan *self-confidence* rendah menjawab pertanyaan pertama, dan berlaku juga seterusnya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang sudah didapatkan yaitu data hasil angket *self-confidence*, data hasil tes keterampilan berpikir kreatif, data hasil wawancara. Triangulasi data dilakukan agar data yang didapatkan merupakan data yang dapat dipastikan kevalidannya. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang didapatkan antara *self-confidence* siswa dengan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian secara lebih detail akan dijelaskan pada bagian hasil analisis data dan pembahasan.

4.1.2 Hasil Analisis Data Validasi

a. Validasi Instrumen Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

Soal tes keterampilan berpikir kreatif pada penelitian ini berjumlah 2 butir soal uraian berbasis masalah dengan materi segiempat. Soal tes keterampilan berpikir kreatif yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan pada indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Soal tes yang digunakan pada penelitian harus dipastikan valid, maka dari itu diperlukan uji validasi terlebih dahulu pada soal tes yang diberikan pada siswa. Uji validitas pada soal tes keterampilan berpikir kreatif dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Jember yakni Ibu Rafiantika Megahnia Prihandini, S.Pd.,

M.Si., dan Ibu Reza Ambarwati, S.Pd., M.Pd., M.Sc. serta satu orang guru matematika di SMPN 11 Jember yakni Ibu Retno Hastuti, S.Pd. Hasil dari uji validasi soal tes keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada lampiran 18. Berdasarkan pada hasil validasi soal tes keterampilan berpikir kreatif maka didapatkan nilai rata-rata total (V_a) keseluruhan yaitu sebesar 3,7. Jika dilihat dari klasifikasi nilai validasi maka nilai rata-rata total (V_a) keseluruhan berada pada rentang nilai $3 \leq (V_a) \leq 4$ sehingga soal tes keterampilan berpikir kreatif termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut terdapat beberapa saran dari validator terkait soal tes keterampilan berpikir kreatif yang disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Validasi Instrumen Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

No. Soal	Aspek	Keterangan	Deskripsi
-	Kesalahan petunjuk pengerjaan	Sebelum revisi	<ol style="list-style-type: none"> Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal tes. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang meliputi nama, kelas, dan nomor absen. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan berdasarkan pada langkah-langkah pengerjaan yang sistematis (diketahui, ditanya, dan jawab) secara cermat dan benar. Kerjakan secara mandiri dan tanyakan pada guru apabila terdapat permasalahan dalam mengerjakan sol tes.
		Saran Validator	Validator 1: <ol style="list-style-type: none"> Pakai format beda point atau i, ii Ganti kata “jawab” menjadi “dijawab” pada petunjuk pengerjaan nomor 3 Validator 2: <ol style="list-style-type: none"> Penomoran menggunakan penomoran selain angka Hilangkan kalimat “yang meliputi nama, kelas, dan nomor absen” pada petunjuk pengerjaan nomor 2 Ganti kalimat “permasalahan dalam mengerjakan sol tes” dengan kalimat

			“hal–hal yang belum jelas” pada petunjuk pengerjaan nomor 4
		Setelah revisi	<ul style="list-style-type: none"> i. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal tes. ii. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban. iii. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan berdasarkan pada langkah–langkah pengerjaan yang sistematis (diketahui, ditanya, dan dijawab) secara cermat dan benar. iv. Kerjakan secara mandiri dan tanyakan pada guru apabila terdapat hal–hal yang belum jelas.
		Sebelum revisi	Beliau ingin membagi tanahnya menjadi beberapa bagian dengan ketentuan tiap bagian yang dihasilkan berbentuk segiempat. Tiap bagian tanah tersebut akan ditanami dengan rumput jepang dan rumput gajah mini. Harga rumput jepang adalah Rp 15.000,00/m ² , sedangkan harga untuk rumput gajah mini adalah Rp 10.000,00/m ² . Biaya yang disiapkan oleh Bu Lili untuk menanam kedua rumput tersebut tidak lebih dari Rp 1.500.000,00.
1.	Kesalahan pemilihan kata	Saran validator	<p>Validator 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. “rumput jepang” cari nama lain, karena nanti dikira tali
		Setelah revisi	Beliau ingin membagi tanahnya menjadi beberapa bagian dengan ketentuan tiap bagian yang dihasilkan berbentuk segiempat. Tiap bagian tanah tersebut akan ditanami dengan rumput swiss dan rumput gajah mini. Harga rumput swiss adalah Rp 15.000,00/m ² , sedangkan harga untuk rumput gajah mini adalah Rp 10.000,00/m ² . Biaya yang disiapkan oleh Bu Lili untuk menanam kedua rumput tersebut tidak lebih dari Rp 1.500.000,00.
1a.	Kesalahan penulisan kata	Sebelum revisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bantulah Bu Lili untuk membagi tanahnya dan tuliskan sebanyak-banyaknya ukuran tanah yang akan ditanami oleh rumput jepang dan rumput gajah mini sesuai dengan ketentuan yang ada serta hitunglah biaya yang

			dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut!
		Saran Validator	Validator 1: 1. <i>Typo</i> di “Ketentukan” validator 2: 1. “rumput jepang” cari nama lain, karena nanti dikira tali 2. Ganti “sebanyak-banyaknya” dengan “banyak kemungkinan”
		Setelah revisi	a. Bantulah Bu Lili untuk membagi tanahnya dan tuliskan banyak kemungkinan ukuran tanah yang akan ditanami oleh rumput swiss dan rumput gajah mini sesuai dengan ketentuan yang ada serta hitunglah biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut!
		Sebelum revisi	a. Apakah ada bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat serta memiliki luas sama dengan luas tanah tersebut? Jika ada coba gambarkan sebanyak-banyaknya beserta dengan ukurannya!
1b.	Kesalahan penulisan kata	Saran validator	Validator 2: 1. Ganti “sebanyak-banyaknya” dengan “banyak kemungkinan” b. Apakah ada bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat serta memiliki luas sama dengan luas tanah tersebut? Jika ada coba gambarkan banyak kemungkinan beserta dengan ukurannya!
		Setelah validasi	c. Kemudian coba buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda serta luasnya sama dengan luas tanah pada jawabanmu di soal poin b!
1c.	Kesalahan penulisan kata	Sebelum revisi	
		Saran validator	Validator 2: 1. Hilangkan kata “kemudian coba” 2. Ganti “serta luasnya sama dengan luas tanah pada jawabanmu di soal poin b” dengan “dari gambar b tetapi memiliki luas tanah yang sama”
		Setelah validasi	Buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dari gambar b tetapi memiliki luas tanah yang sama!

b. Validasi Instrumen Pedoman Wawancara

Uji validasi yang dilakukan pada pedoman wawancara bertujuan agar wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat menggali informasi secara lebih mendalam kepada siswa yang telah mengerjakan soal tes keterampilan berpikir kreatif. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan pada indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada pedoman wawancara ini berjumlah 25 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan pada indikator kelancaran (*fluency*), 8 pertanyaan pada indikator keluwesan (*flexibility*), 6 pertanyaan pada indikator keaslian (*originality*), dan 5 pertanyaan pada indikator elaborasi (*elaboration*). Uji validitas pada pedoman wawancara dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Jember yakni Ibu Rafiantika Megahnia Prihandini, S.Pd., M.Si., dan Ibu Reza Ambarwati, S.Pd., M.Pd., M.Sc. serta satu orang guru matematika di SMPN 11 Jember yakni Ibu Retno Hastuti, S.Pd. Hasil dari uji validasi pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan pada hasil validasi pedoman wawancara maka didapatkan nilai rata-rata total (V_a) keseluruhan yaitu sebesar 3,72. Jika dilihat dari klasifikasi nilai validasi maka nilai rata-rata total (V_a) keseluruhan berada pada rentang nilai $3 \leq (V_a) \leq 4$, sehingga pedoman wawancara termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut terdapat beberapa saran dari validator terkait pedoman wawancara yang disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Validasi Instrumen Pedoman Wawancara

Aspek	Validator	Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Kesalahan panggilan subjek penelitian	Validator 1	1. Ganti kata “kamu” menjadi “anda”	Pedoman wawancara menggunakan kata “kamu” untuk panggilan subjek penelitian	Pedoman wawancara menggunakan kata “anda” untuk panggilan subjek penelitian
	Validator 2	1. Ganti kata “kamu” menjadi “anda”	pedoman wawancara menggunakan kata “kamu” untuk panggilan subjek penelitian	pedoman wawancara menggunakan kata “anda” untuk panggilan subjek penelitian dan terdapat tambahan kolom untuk nomor pertanyaan

-
2. Tambahkan kolom nomor soal
-

4.1.3 Hasil Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data pada hasil angket *self-confidence*, tes keterampilan berpikir kreatif dan hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui indikator yang berhasil dicapai siswa berdasarkan dari hasil tes keterampilan berpikir kreatif dan wawancara yang sudah dilakukan. Berdasarkan dari data hasil angket *self-confidence* yang diberikan kepada siswa kelas VIII F di SMPN 11 Jember dari 30 siswa terdapat 12 siswa yang memiliki *self-confidence* rendah, terdapat 15 siswa yang memiliki *self-confidence* sedang, dan terdapat 3 siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi. Subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada masing-masing klasifikasi *self-confidence*, sehingga jumlah seluruh subjek penelitian adalah tiga puluh siswa.

Analisis data pada hasil tes keterampilan berpikir kreatif disajikan pada tabel 4.4. Tabel 4.4 merupakan tabel yang menunjukkan hasil analisis data pada ketercapaian subjek untuk memenuhi indikator berpikir kreatif. Hasil analisis data pada hasil tes keterampilan berpikir kreatif secara lebih rinci disajikan pada lampiran 11. Berikut penyajian hasil analisis data pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Tabel Ketercapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

No. Soal	Indikator	Jumlah Ketercapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif Setiap Klasifikasi		
		<i>Self-Confidence</i> Rendah	<i>Self-Confidence</i> Sedang	<i>Self-Confidence</i> Tinggi
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	4	10	3
	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	2	11	3
	Keaslian (<i>Originality</i>)	2	3	3
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	2	2	2
2	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	2	12	3
	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	2	12	3
	Keaslian (<i>Originality</i>)	1	2	3
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	1	2	2

Berdasarkan tabel, subjek dengan *self-confidence* rendah pemenuhan indikator berpikir kreatif tergolong rendah pada semua indikator. Hal ini ditunjukkan dari 12 subjek dengan *self-confidence* rendah hanya 4 subjek yang memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada soal nomor 1 dan 2 subjek yang memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada soal nomor 2, indikator keluwesan (*flexibility*) pada soal nomor 1 dan 2 hanya dapat dipenuhi oleh 2 subjek, indikator keaslian (*originality*) pada soal nomor 1 hanya dapat dipenuhi oleh 2 subjek dan pada soal nomor 2 hanya dapat dipenuhi oleh 1 subjek, sedangkan indikator elaborasi (*elaboration*) pada soal nomor 1 hanya dapat dipenuhi oleh 2 subjek dan pada soal nomor 2 hanya dapat dipenuhi oleh 1 subjek.

Subjek dengan *self-confidence* sedang pemenuhan indikator berpikir kreatif tergolong tinggi pada indikator kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*), serta tergolong rendah pada indikator keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Hal ini ditunjukkan dari 15 subjek dengan *self-confidence* sedang terdapat 10 subjek yang dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada soal nomor 1 dan 12 subjek yang dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada soal nomor 2, indikator keluwesan (*flexibility*) pada soal nomor 1 dapat dipenuhi oleh 11 subjek dan pada soal nomor 2 dapat dipenuhi oleh 12 subjek, indikator keaslian (*originality*) pada soal nomor 1 hanya dapat dipenuhi oleh 3 subjek dan pada soal nomor 2 hanya dapat dipenuhi oleh 2 subjek, sedangkan indikator elaborasi (*elaboration*) pada soal nomor 1 dan 2 hanya dapat dipenuhi oleh 2 subjek. Subjek dengan *self-confidence* tinggi pemenuhan indikator berpikir kreatif tergolong tinggi pada semua indikator. Hal ini ditunjukkan dari 3 subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) pada soal nomor 1 dan 2, sedangkan pada indikator elaborasi (*elaboration*) pada soal nomor 1 dan 2 dapat dipenuhi oleh 2 subjek.

Berdasarkan analisis kecenderungan indikator berpikir kreatif yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti memilih 3 subjek yaitu S1, S2, dan S3 untuk dideskripsikan secara lebih mendalam terkait keterampilan berpikir kreatifnya berdasarkan tingkat *self-confidence* pada setiap subjek. Subjek S1 merupakan

subjek dengan *self-confidence* rendah, subjek S2 merupakan subjek dengan *self-confidence* sedang, dan S3 merupakan subjek dengan *self-confidence* tinggi. Hasil yang didapatkan dari analisis data angket *self-confidence*, soal tes keterampilan berpikir kreatif, dan wawancara dengan berdasarkan pada indikator berpikir kreatif yang meliputi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari *Self-Confidence*

No. Soal	Indikator	S1	S2	S3
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	×	✓	✓
	Keluwesasan (<i>Flexibility</i>)	×	✓	✓
	Keaslian (<i>Originality</i>)	×	×	✓
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	×	×	✓
2	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	×	✓	✓
	Keluwesasan (<i>Flexibility</i>)	×	✓	✓
	Keaslian (<i>Originality</i>)	×	×	✓
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	×	×	✓

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa S1, S2, dan S3 memiliki kecenderungan indikator yang berhasil dicapai dari soal nomor 1 dan 2. Hal ini ditunjukkan dengan indikator yang dicapai pada soal nomor 1 dan 2 sama. S1 memberikan solusi penyelesaian pada soal nomor 1a namun solusi penyelesaian yang diberikan oleh S1 tidak dapat memenuhi indikator dari kelancaran (*fluency*). Hal ini dikarenakan S1 tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*). S1 tidak dapat memberikan sama sekali solusi penyelesaian pada soal nomor 2 sehingga indikator kelancaran (*fluency*) pada soal nomor 2 juga tidak terpenuhi. S2 dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S2 dapat memberikan solusi penyelesaian pada soal nomor 1a dan 2 dengan lancar dan beragam sehingga S2 dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*). S3 dapat memberikan solusi penyelesaian pada soal nomor 1a dan 2 dengan lancar dan beragam, sehingga S3 juga dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 indikator keluwesan (*flexibility*) pada soal nomor 1b dan soal nomor 2 dapat dipenuhi oleh S2 dan S3.

S2 dan S3 dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu mampu memberikan solusi penyelesaian dengan menggunakan metode pendekatan yang beragam. S1 memberikan solusi penyelesaian pada soal nomor 1b namun bernilai salah dan S1 tidak memberikan solusi penyelesaian sama sekali pada soal nomor 2, sehingga S1 tidak dapat memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Hal ini dikarenakan S1 tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 S1 dan S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Indikator keaslian (*originality*) pada soal tes ini hanya berhasil dipenuhi oleh S3 saja. S1 dan S2 tidak dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S1 dan S2 tidak dapat memberikan solusi penyelesaian yang unik dan berbeda dengan solusi penyelesaian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa S1 dan S2 tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator keaslian (*originality*) sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai oleh S1 dan S2. S3 dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S3 dapat memberikan ide penyelesaian yang unik dan relatif berbeda dengan solusi penyelesaian yang sudah sebelumnya, oleh karena itu S3 dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator keaslian (*originality*).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 yang mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif hanya S3 saja. S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) karena S3 dapat mengembangkan semua informasi yang dimiliki sehingga S3 dapat menemukan solusi penyelesaian yang diinginkan oleh soal. Solusi penyelesaian yang dituliskan oleh S3 merupakan solusi penyelesaian yang sistematis dan juga rinci, sehingga S3 dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator elaborasi (*elaboration*). S1 dan S2 tidak dapat memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S1 dan S2 tidak dapat mengembangkan secara maksimal informasi yang dimiliki. Solusi penyelesaian yang dituliskan oleh S1 dan S2 juga bukan merupakan solusi penyelesaian yang sistematis dan rinci. Oleh karena itu S1 dan S2 tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator elaborasi (*elaboration*).

Berikut adalah penjelasan secara lebih rinci terkait hasil analisis data yang dilakukan:

- a. Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Rendah (S1)
 - 1) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Rendah (S1) pada Soal Nomor 1

Soal nomor 1 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S1 dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) apabila S1 dapat menyelesaikan soal nomor 1a sesuai dengan aspek–aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*). S1 dapat memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) apabila S1 dapat menyelesaikan soal nomor 1b sesuai dengan aspek–aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*). S1 dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) apabila S1 dapat menyelesaikan soal nomor 1c sesuai dengan aspek–aspek yang ada pada indikator keaslian (*originality*). S1 dapat memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) apabila S1 dapat menyelesaikan keseluruhan soal nomor 1 sesuai dengan aspek–aspek yang ada pada indikator elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes dan wawancara dengan S1, hasil analisis data berdasarkan setiap indikator berpikir kreatif dideskripsikan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a oleh S1 yang disajikan pada gambar 4.1 di bawah ini:

$$\text{Jawab:}$$

$$\text{(a) keliling: } (a+b) \times 2 = (12+6) \times 2$$

$$= 20 \times 2 = 40$$

$$\text{luas: } p \times l = 12 \times 6 = 72$$

Gambar 4.1 Jawaban S1 pada Soal Nomor 1a

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S1 belum memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S1 hanya mampu memberikan satu solusi penyelesaian dan dari hasil wawancara pun S1 tidak menunjukkan adanya ide atau gagasan mengenai solusi penyelesaian yang beragam. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S1 yang berkaitan dengan indikator kelancaran (*fluency*) dalam berpikir kreatif:

P114 : “Kamu kesulitan atau tidak dalam menuliskan solusi penyelesaian masalah tersebut?”

S114 : “Iya kak agak kesulitan”

P117 : “Ya sudah saya lanjutkan ya. Menurutmu masih ada lagi atau tidak kemungkinan solusi penyelesaian masalah yang lain atau mungkin cuma itu saja?”

S117 : “Sudah tidak ada lagi kak, itu saja”

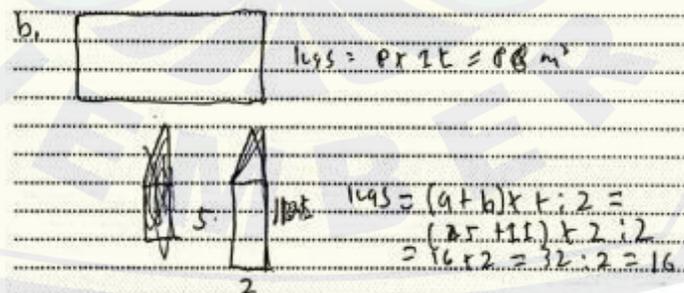
P118 : “Dari mana kamu bisa mendapatkan ide penyelesaian masalah yang sudah kamu tuliskan tersebut?”

S118 : “Digaris – garis kak. Dihubung-hubungkan aja sampai bentuknya segiempat semua”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S1 belum memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek - aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang beragam serta S1 tidak memikirkan solusi penyelesaian lebih dari satu solusi penyelesaian.

b) Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S1 yang disajikan pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Jawaban S1 pada Soal Nomor 1b

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S1 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan

hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S1 memberikan dua solusi penyelesaian masalah namun solusi penyelesaiannya bernilai salah. Kesalahan pengerjaan dikarenakan S1 kurang paham dengan maksud soal yang ditanyakan. Maksud soal yang ditanyakan pada nomor 1b adalah siswa mencari bentuk tanah lain yang berbentuk bangun segiempat dengan luasnya sama dengan luas tanah yang terdapat pada soal. Luas tanah yang terdapat pada soal jika dihitung luasnya 120 m^2 . Sedangkan pemahaman S1 terhadap soal nomor 1b yaitu S1 menganggap bentuk tanah lain yang diminta adalah tanah yang berbentuk persegi panjang dan trapesium yang didapatkan dari solusi penyelesaian S1 pada soal nomor 1a. Hal ini dikarenakan S1 pada soal nomor 1a membagi tanahnya menjadi dua bagian yaitu persegi panjang dan trapesium. Solusi penyelesaian S1 pada nomor 1b ukurannya juga disamakan dengan ukuran yang ada pada jawaban S1 di nomor 1a sehingga bentuk tanah lain yang berbentuk persegi panjang dan trapesium luasnya tidak 120 m^2 , sehingga solusi penyelesaiannya bernilai salah. Peneliti mencoba memberikan stimulus pada saat kegiatan wawancara, namun dari hasil wawancara pun S1 tidak bisa menunjukkan solusi penyelesaian yang diinginkan. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S1 yang berkaitan dengan indikator keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir kreatif:

- P122 : “Kamu kok bisa menggambarkan dua bentuk ini kamu dapat ide dari mana?”
 S122 : “Dari ngarang sama ini kak, ini kan panjangnya 8 sama 11 (menunjuk ukuran gambar yang terdapat di soal)”
 P123 : “Terus ukurannya ini kamu dapat dari mana?”
 S123 : “Dari gambar ini kak (menunjuk gambar yang terdapat pada soal)”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S1 belum memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi, S1 tidak menggunakan sudut pandang yang beragam dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, dan S1 tidak fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian.

c) Indikator Kebaruan (*Originality*)

S1 tidak bisa memberikan sama sekali solusi penyelesaian dari soal nomor 1c. Oleh karena itu berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S1 belum memenuhi indikator kebaruan (*originality*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan S1 terkait soal nomor 1c, S1 tidak bisa memberikan solusi penyelesaian dikarenakan S1 tidak memiliki ide untuk meng gambarkannya. Terkait pemahaman soal pada nomor 1c S1 berhasil memahami maksud soal yang ditanyakan. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S1 yang berkaitan dengan indikator keaslian (*originality*) dalam berpikir kreatif:

P127 : “Ya sudah kita lanjutkan saja, untuk soal yang nomor 1c kamu paham atau tidak yang di maksud sama soalnya?”

S127 : “Agak paham kak”

P128 : “Apa yang dimaksud sama soal nomor 1c?”

S128 : “Di suruh buat desain gambar dengan ukuran dan bentuk yang berbeda sama yang b tapi luasnya sama”

P129 : “Terus kenapa kok tidak kamu kerjakan?”

S129 : “Iya soalnya saya gatau kak. Saya tidak bisa”

P130 : “Tidak bisa dimananya?”

S130 : “Semuanya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S1 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik, S1 tidak merumuskan cara penyelesaian baru yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah pada umumnya, dan S1 tidak mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya.

d) Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1 dan wawancara yang sudah dilakukan, S1 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. S1 menuliskan informasi yang terdapat pada soal seperti yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, namun S1 tidak bisa mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi solusi penyelesaian yang diinginkan. Oleh karena itu S1 hanya mampu memberikan satu solusi

penyelesaian pada nomor 1a, S1 memberikan solusi penyelesaian pada nomor 1b namun bernilai salah, dan S1 tidak bisa memberikan solusi penyelesaian pada soal nomor 1c. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan, S1 juga tidak menuliskan setiap detail dari solusi penyelesaian, seperti tidak menuliskan satuan meter dan satuan luasnya yaitu meter persegi. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S1 yang berkaitan dengan indikator elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir kreatif:

P137 : “Menurutmu jawaban yang kamu tuliskan ini sudah rinci sama sistematis belum?”

S137 : “Iya”

P138 : “Apa alasanmu bilang kalau jawabanmu sudah rinci sama sistematis?”

S138 : “Iya soalnya sudah dihitung sama pakek rumus”

P139 : “Kamu kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal yang sudah saya berikan?”

S139 : “Iya sulit kak”

P140 : “Jawaban yang sudah kamu tuliskan ini kamu cek ulang atau tidak?”

S140 : “Tidak”

P141 : “Kenapa kok tidak kamu cek?”

S141 : “Soalnya saya bingung soalnya sulit”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S1 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S1 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu tidak mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki dan S1 tidak menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

2) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Rendah (S1) pada Soal Nomor 2

Soal nomor 2 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S1 dapat memenuhi indikator dari berpikir kreatif apabila S1 dapat menyelesaikan soal nomor 2 sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan pada hasil tes, S1 tidak dapat memberikan solusi

penyelesaian sama sekali pada soal nomor 2. Oleh karena itu peneliti mencoba menggali informasi terkait keterampilan berpikir kreatif S1 pada kegiatan wawancara. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S1 yang berkaitan dengan indikator berpikir kreatif:

- P131 : “Untuk soalnya yang nomor dua ini kamu paham atau tidak?”
 S131 : “Agak bingung kak”
 P132 : “Coba sebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut?”
 S132 : “Suruh menggambarkan tata letak fotonya Rara kak”
 P133 : “Lha ya benar, terus kenapa kok tidak kamu kerjakan?”
 S133 : “Tidak bisa saya kak”
 P134 : “Kenapa?”
 S134 : “Bingung. Pusing kak”
 P135 : “Kamu tidak ingin mencobanya terlebih dahulu?”
 S135 : “Kemarin waktunya juga udah habis kak jadi gak sempat buat mengerjakan”
 P136 : “Kalau sekarang saya kasih waktu buat mengerjakan soal nomor 2 gimana?”
 S136 : “Gabisa saya kak pusing”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka S1 belum mampu memenuhi semua indikator dari berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hal ini ditandai dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa S1 tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan sehingga S1 tidak dapat memenuhi aspek-aspek yang ada pada indikator berpikir kreatif.

b. Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Sedang (S2)

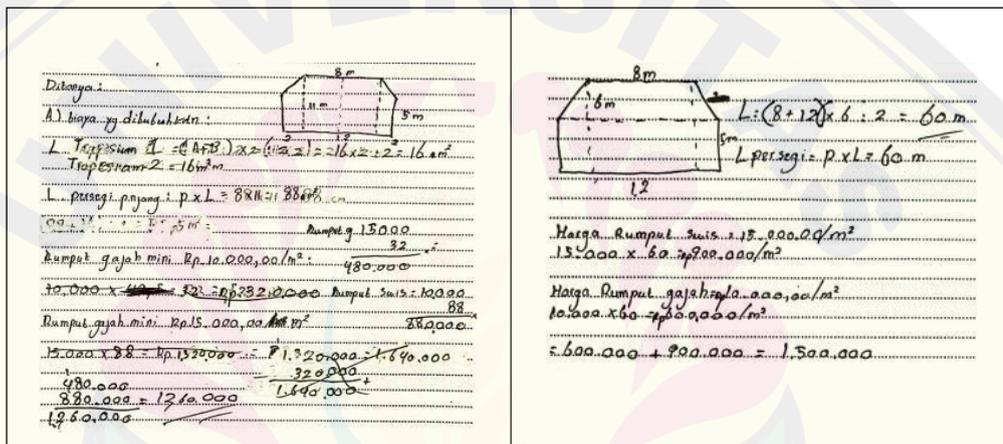
1) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Sedang (S2) pada Soal Nomor 1

Soal nomor 1 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S2 dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) apabila S2 dapat menyelesaikan soal nomor 1a sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*). S2 dapat memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) apabila S2 dapat menyelesaikan soal nomor 1b sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*). S2 dapat memenuhi indikator keaslian

(*originality*) apabila S2 dapat menyelesaikan soal nomor 1c sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator keaslian (*originality*). S2 dapat memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) apabila S2 dapat menyelesaikan keseluruhan soal nomor 1 sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes dan wawancara dengan S2, hasil analisis data berdasarkan setiap indikator berpikir kreatif dideskripsikan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a oleh S2 yang disajikan pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1a

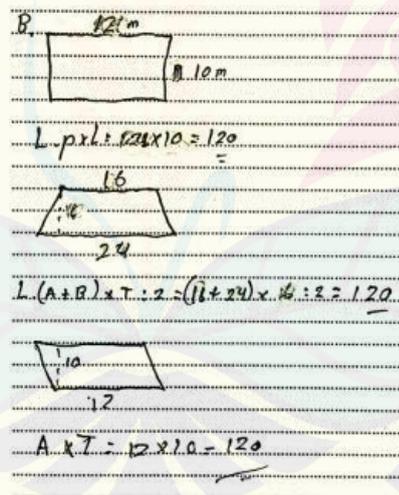
Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S2 mampu memberikan dua solusi penyelesaian yaitu membagi tanahnya dengan dua cara. Cara yang pertama S2 membagi tanahnya menjadi tiga bagian dan cara yang kedua S2 membagi tanahnya menjadi dua bagian. Solusi penyelesaian yang berikan S2 juga bernilai benar, karena S2 membagi tanahnya menjadi bentuk-bentuk segiempat dan biaya yang dibutuhkan tidak lebih dari Rp 1.500.000,00. Berdasarkan hasil wawancara S2 juga menunjukkan bahwa S2 dapat memikirkan solusi permasalahan yang beragam dengan lancar. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator kelancaran (*fluency*) dalam berpikir kreatif:

- P212 : “Kok bisa kamu kepikiran dapat dua solusi penyelesaian masalah seperti itu, dapat ide darimana?”
 S212 : “Dari ide sendiri. Gatau tiba-tiba kepikiran sendiri kak”
 P213 : “Menurutmu masih ada lagi gak solusi penyelesaian yang lain?”
 S213 : “Kayaknya udah itu tok kak”
 P214 : “Kamu mendapatkan kesulitan apa tidak dalam mengerjakan soal nomor 1a ini?”
 S214 : “Lumayan sih kak, kalau hitungannya mudah yang agak sulit pas membagi gambarnya itu”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S2 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar dan beragam serta S2 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yang ditandai dengan S2 dapat memberikan dua solusi penyelesaian dan bernilai benar.

b) Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S2 yang disajikan pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1b

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S2 mampu memberikan tiga solusi penyelesaian yaitu dengan membuat tanah berbentuk persegi panjang, trapesium, dan jajar genjang. Tanah yang berbentuk persegi panjang memiliki ukuran panjang 12 m dan lebar 10 m. Tanah yang berbentuk trapesium

memiliki ukuran sisi a 16 m, sisi b 24 m, dan tinggi 6 m. Tanah yang berbentuk jajar genjang memiliki ukuran alas 12 m dan tinggi 10 m. Hal ini menunjukkan bahwa S2 dapat memberikan ukuran tanah yang bervariasi sesuai dengan rumus yang dimiliki. Peneliti memberikan stimulus pada saat kegiatan wawancara agar S2 dapat memberikan ukuran yang berbeda pada tanah yang berbentuk jajar genjang, hal ini dikarenakan jika dilihat dari perhitungannya rumus persegi panjang dan jajar genjang sama. Hasil dari stimulus yang sudah diberikan, S2 mampu memberikan ukuran lain dari tanah yang berbentuk jajar genjang yaitu dengan ukuran alas 12 m dan tinggi 5 m. Peneliti juga memberikan stimulus lain untuk mengetahui apakah S2 dapat menyebutkan bentuk tanah lain yang tidak dituliskan pada solusi penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara S2 mampu memberikan bentuk tanah lain yaitu tanah yang berbentuk layang-layang dengan ukuran diagonal satu 8 m dan diagonal dua 30 m. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir kreatif:

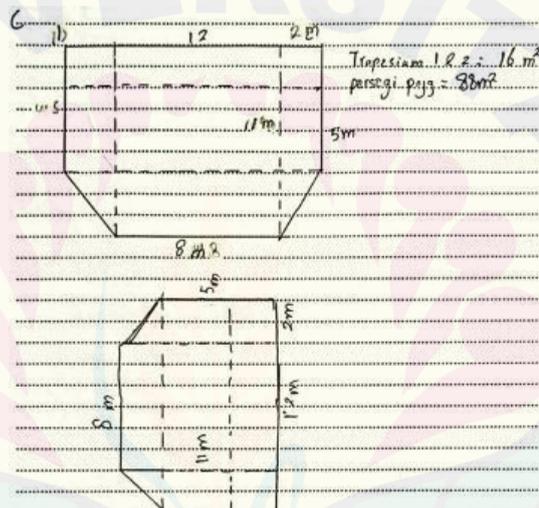
- P222 : “Kalau untuk ukurannya yang jajar genjang selain itu bisa atau tidak?”
 S222 : “Bisa kayaknya kak”
 P223 : “Kalau begitu coba cari ukuran yang lain dari ukuran yang sudah kamu tuliskan itu”
 S223 : “Pakai ukuran alas 12 m sama tinggi 5 m kak. Nanti luasnya juga 120 m²”
 P225 : “Kalau bentuk lain selain tiga bentuk itu ada apa tidak?”
 S225 : “Seperti ada”
 P226 : “Jika menurutmu masih ada bentuk yang lain, coba gambarkan beserta dengan ukuran dan luasnya ya”
 S226 : “Ini kak saya ketemu layang-layang. Ukurannya diagonal satu 12 m diagonal dua 30 m”
 P227 : “Sudah itu saja atau ada yang lain lagi”
 S227 : “Sudah kak”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S2 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S2 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi yang ditandai dengan S2 dapat memberikan tiga solusi penyelesaian berbeda yang bernilai benar pada lembar jawaban dan satu solusi penyelesaian bernilai benar pada saat wawancara, S2

menggunakan sudut pandang yang beragam dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditandai dengan S2 mampu memikirkan bentuk tanah sesuai dengan macam-macam segiempat, dan S2 fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian yang ditandai dengan S2 mampu mencari ukuran tanah yang berbeda dengan menyesuaikan pada masing-masing rumus segiempat.

c) Indikator Kebaruan (*Originality*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1c oleh S2 yang disajikan pada gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 Jawaban S2 pada Soal Nomor 1c

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S2 dapat memberikan solusi penyelesaian, namun solusi penyelesaian yang diberikan bukan termasuk solusi penyelesaian yang unik. Gambar yang diberikan oleh S2 merupakan gambar yang sudah terdapat pada soal namun S2 memodifikasinya dengan memutar letak gambar tersebut. Ukuran tanah yang dituliskan pada solusi penyelesaiannya juga sama dengan ukuran yang terdapat pada soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan S2 terkait soal nomor 1c, S2 tidak bisa memberikan solusi penyelesaian yang unik dikarenakan S2 tidak memiliki ide

untuk menggambarkannya. Terkait pemahaman soal pada nomor 1c S2 berhasil memahami maksud soal yang ditanyakan. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator keaslian (*originality*) dalam berpikir kreatif:

- P234 : “Menurutmu gambarmu itu unik atau tidak?”
 S234 : “Tidak kak”
 P235 : “Kenapa kok tidak unik?”
 S235 : “Soalnya gambarnya sama kayak di soal cuma saya putar saja”
 P236 : “Kenapa kamu tidak mencoba untuk menggambarkan bentuk lain sesuai dengan ide yang kamu mau”
 S236 : “Bingung saya kak”
 P237 : “Kamu bingung di bagian mananya?”
 S237 : “Ya saya gaada ide aja kak buat gambar tamannya”
 P238 : “Kamu kepikiran atau tidak buat menggabungkan bentuk-bentuk dari segiempat sehingga menjadi bentuk bangun gabungan yang baru?”
 S238 : “Tidak terpikirkan sama sekali kak”
 P239 : “Lalu apa yang ada di pikiran kamu kan soalnya disuruh membuat gambar dengan ide sendiri?”
 S239 : “Gatau kak saya bingung”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik, S2 tidak merumuskan cara penyelesaian baru yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah pada umumnya, dan S2 tidak mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya.

d) Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1 dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. S2 menuliskan informasi yang terdapat pada soal seperti yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, namun S2 belum maksimal dalam mengembangkan informasi tersebut menjadi solusi penyelesaian yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan kurang maksimalnya solusi penyelesaian yang diberikan oleh S2. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan, S2 juga tidak konsisten dalam menuliskan setiap detail dari solusi

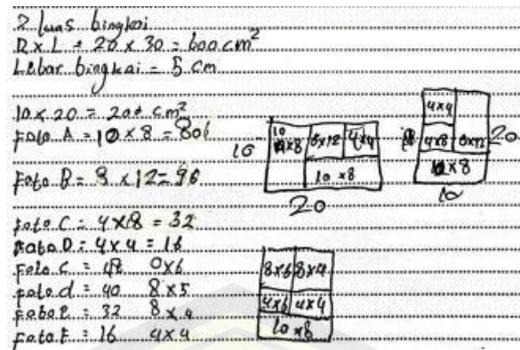
penyelesaian, seperti ada bagian yang tidak dituliskan dengan satuan meter dan satuan luasnya yaitu meter persegi. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir kreatif:

- P256 : “Menurutmu jawaban yang sudah kamu tuliskan ini sudah rinci dan sistematis belum?”
 S256 : “Tidak sepertinya kak”
 P257 : “Kenapa?”
 S257 : “Ya soalnya ada yang oret-oretan sama ada yang langsung”
 P258 : “Setelah selesai mengerjakan soal ini kamu cek kembali atau tidak jawaban yang sudah kamu tuliskan?”
 S258 : “Tidak kak”
 P259 : “Kenapa kamu tidak mengeceknya?”
 S259 : “Ya gapapa kak, sudah saya kerjakan ya sudah”
 P260 : “Kamu sudah yakin berarti ya sama jawabanmu?”
 S260 : “endak juga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S2 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu tidak mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal dan S2 tidak menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

2) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Sedang (S2) pada Soal Nomor 2

Soal nomor 2 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S2 dapat memenuhi indikator dari berpikir kreatif apabila S2 dapat menyelesaikan soal nomor 2 sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hasil pengerjaan soal nomor 2 yang telah dilakukan oleh S2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Jawaban S2 pada Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes dan wawancara dengan S2, hasil analisis data berdasarkan setiap indikator berpikir kreatif dideskripsikan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S2 mampu memberikan dua solusi penyelesaian yaitu menyusun foto dengan dua cara. Cara yang pertama S2 menyusun foto pada pigura dengan menggunakan empat foto yaitu foto dengan ukuran $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, $10\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, dan $6\text{ cm} \times 12\text{ cm}$. Cara yang kedua S2 menyusun foto pada pigura dengan menggunakan lima foto yaitu foto dengan ukuran $8\text{ cm} \times 6\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 6\text{ cm}$, $8\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, dan $10\text{ cm} \times 8\text{ cm}$. Hal ini berarti bahwa ukuran foto yang digunakan pada setiap tata letak pigura berbeda. Solusi penyelesaian yang berikan S2 juga bernilai benar, karena foto yang disusun oleh S2 pada pigura tertata dengan pas tidak kurang atau melebihi dari ukuran pigura tersebut. Berdasarkan hasil wawancara S2 juga menunjukkan bahwa S2 dapat memikirkan solusi permasalahan yang beragam dengan lancar. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator kelancaran (*fluency*) dalam berpikir kreatif:

P248 : “Ini di jawabanmu ukuran piguranya jadi $10\text{ cm} \times 20\text{ cm}$ kenapa?”

S248 : “Ya kan itu ada lebar bingkai jadi ya dikurangi sama lebar bingkainya dulu”

- P249 : “Ada berapa tata letak foto yang bisa kamu dapatkan?”
 S249 : “Ketemu dua kak”
 P250 : “Dari mana kok kamu bisa mendapatkan dua tata letak foto itu?”
 S250 : “Saya pas-pasin ukurannya kak”
 P253 : “Seberapa yakin kamu sama jawabanmu yang sudah kamu tuliskan itu?”
 S253 : “Lumayan yakin kak, soalnya pigura pas keisi sama foto-foto”
 P254 : “Menurutmu masih ada tata letak foto yang lain atau tidak yang belum kamu tuliskan?”
 S254 : “Kayaknya sudah itu aja kak”
 P255 : “Cukup hanya dua itu saja berarti ya?”
 S255 : “Iya kak”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S2 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar dan beragam serta S2 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yang ditandai dengan S2 dapat memberikan dua solusi penyelesaian dan bernilai benar.

b) Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S2 mampu memberikan dua solusi penyelesaian yaitu pigura yang tersusun dari lima foto dan pigura yang tersusun dari empat foto. Berdasarkan hasil wawancara S2 memberikan informasi terkait metode penyelesaian yang berbeda untuk mendapat dua tata letak foto pada pigura. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir kreatif:

- P251 : “Gimana caranya biar pas sama ukuran pigura yang bisa ditemplei sama foto coba jelaskan?”
 S251 : “Emm itu kak itu kan di ukuran foto ada yang ukuran 10 cm × 8 cm jadi saya taruh bawah terus lebarnya pigura tinggal kurang 12 cm. Terus saya cari di ukuran foto yang lebarnya 12 cm ada foto yang ukurannya 6 cm × 12 cm yasudah berarti pas. Terus kurang itunya kak yang panjangnya 4 cm × 12 cm. Di ukuran foto kan gaada jadi saya cari lebar yang ditambahkan bisa ketemu 12 cm terus ketemu itu kak”
 P252 : “Kalau untuk solusi jawaban yang kedua itu kamu dapatnya gimana?”
 S252 : “Ya sama kak. Kalau yang kedua ini yang lihat panjangnya. Jadi

yang saya tambah-tambahkan panjangnya”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S2 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S2 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi yang ditandai dengan S2 dapat memberikan dua solusi penyelesaian berbeda yang bernilai benar dan S2 menggunakan sudut pandang yang beragam dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditandai dengan cara S2 untuk menyusun foto yaitu yang pertama S2 fokus pada lebar foto dan yang kedua S2 fokus dengan panjang foto.

c) Indikator Kebaruan (*Originality*)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan untuk menentukan ide awal penyelesaian S2 mengalami kesulitan sehingga mendapatkan ide dari orang lain. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator keaslian (*originality*) dalam berpikir kreatif:

- P243 : “Kamu ada kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal nomor dua ini?”
 S243 : “Iya lumayan”
 P244 : “Sulit dimananya?”
 S244 : “sulit pas awal ngerjakan itu kak, bingung caranya gimana waktu ngepasin ukuran foto di bingkainya kak”
 P245 : “Terus kamu kok bisa mengerjakan darimana caranya?”
 S245 : “Itu kak awalnya aku lihat punya temenku gimana cara mengerjakannya terus pas udah tau kalau natanya kayak gitu terus tak hitung sendiri”
 P246 : “Berarti ini bukan pekerjaanmu sendiri?”
 S246 : “Pekerjaanku kak, aku cuma lihat awalnya saja baru aku hitung sendiri”
 P247 : “Kamu bingung buat menentukan ide awal untuk menyusun fotonya itu?”
 S247 : “Iya bingung buat nggambarkan foto-fotonya itu gimana”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S2 belum memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu tidak menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik, S2 tidak merumuskan cara penyelesaian

baru yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah pada umumnya, dan S2 tidak mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya.

d) Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 2 dan wawancara yang sudah dilakukan, S2 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. S2 tidak menuliskan informasi yang terdapat pada soal secara lengkap sehingga informasi yang didapatkan kurang maksimal yang dapat berpengaruh pada penyelesaian masalah. Hal ini ditandai dengan kurang maksimalnya solusi penyelesaian yang diberikan oleh S2. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan, S2 juga tidak rinci dan sistematis ketika menuliskan solusi penyelesaian. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S2 yang berkaitan dengan indikator elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir kreatif:

- P256 : “Menurutmu jawaban yang sudah kamu tuliskan ini sudah rinci dan sistematis belum?”
 S256 : “Tidak sepertinya kak”
 P257 : “Kenapa?”
 S257 : “Ya soalnya ada yang oret-oretan sama ada yang langsung”
 P258 : “Setelah selesai mengerjakan soal ini kamu cek kembali atau tidak jawaban yang sudah kamu tuliskan?”
 S258 : “Tidak kak”
 P259 : “Kenapa kamu tidak mengeceknya?”
 S259 : “Ya gapapa kak, sudah saya kerjakan ya sudah”
 P260 : “Kamu sudah yakin berarti ya sama jawabanmu?”
 S260 : “endak juga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S2 belum memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S2 tidak memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu tidak mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal dan S2 tidak menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis.

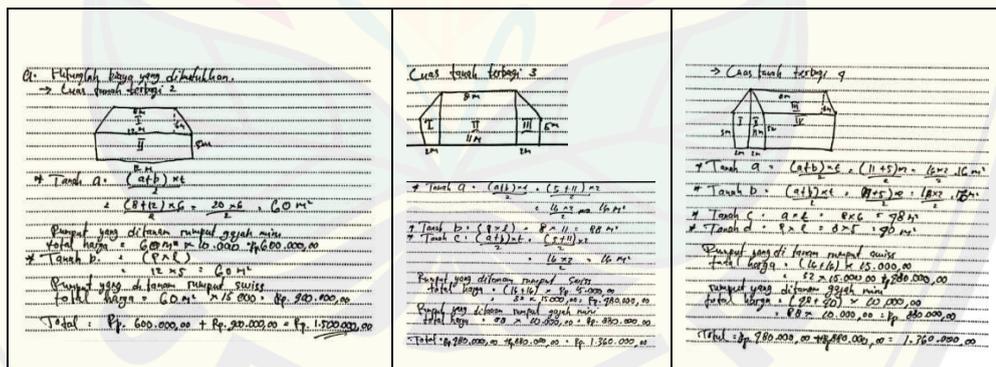
c. Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Tinggi (S3)

1) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Tinggi (S3) pada Soal Nomor 1

Soal nomor 1 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S3 dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) apabila S3 dapat menyelesaikan soal nomor 1a sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*). S3 dapat memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) apabila S3 dapat menyelesaikan soal nomor 1b sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*). S3 dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) apabila S3 dapat menyelesaikan soal nomor 1c sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator keaslian (*originality*). S3 dapat memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) apabila S3 dapat menyelesaikan keseluruhan soal nomor 1 sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes dan wawancara dengan S3, hasil analisis data berdasarkan setiap indikator berpikir kreatif dideskripsikan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1a oleh S3 yang disajikan pada gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1a

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S3 mampu memberikan tiga solusi penyelesaian yaitu membagi tanahnya dengan tiga cara. Cara yang pertama S3 membagi tanahnya menjadi tiga bagian, cara yang kedua S3 membagi tanahnya

menjadi dua bagian, dan cara yang ketiga S3 membagi tanahnya menjadi empat bagian. Solusi penyelesaian yang berikan S3 juga bernilai benar, karena S3 membagi tanahnya menjadi bentuk-bentuk segiempat dan biaya yang dibutuhkan tidak lebih dari Rp 1.500.000,00. Berdasarkan hasil wawancara S3 juga menunjukkan bahwa S3 dapat memikirkan solusi permasalahan yang beragam dengan lancar. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator kelancaran (*fluency*) dalam berpikir kreatif:

P314 : “Gampang berarti buat nyari pembagian tanahnya supaya bentuknya segiempat semua?”

S314 : “Gampang”

P315 : “Menurutmu masih ada lagi ndak pembagian tanahnya bu Lili yang belum kamu tuliskan di lembar jawabanmu ini?”

S315 : “Emm sudah itu tok sih kak”

P316 : “Kamu kesulitan apa tidak buat ngerjakan soal nomor 1a ini?”

S316 : “Endak sih kak gampang”

P317 : “Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan?”

S317 : “Ya 100% lah”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar dan beragam serta S3 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yang ditandai dengan S3 dapat memberikan tiga solusi penyelesaian dan bernilai benar.

b) Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1b oleh S3 yang disajikan pada gambar 4.8 di bawah ini:

Handwritten mathematical solutions for finding the perimeter of a square with side length 20m, divided into four shapes:

- B. Bangun Garis: persegi**

$$L = p \times l = 60 \times 2 = 120 \text{ m}^2$$
- Bangun: segitiga**

$$L = (a+b) \times t \div 2 = (20 + 20) \times 9 \div 2 = 60 \times 9 \div 2 = 120 \text{ m}^2$$
- Bangun: Jajar genjang**

$$L = a \times t = 20 \times 5 = 100 \text{ m}^2$$
- Bangun: layang-layang**

$$L = \frac{d_1 \times d_2}{2} = \frac{40 \times 20}{2} = 400 \text{ m}^2$$
- Bangun: belah ketupat**

$$L = \frac{d_1 \times d_2}{2} = \frac{15 \times 16}{2} = 120 \text{ m}^2$$

Gambar 4.8 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1b

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar di atas S3 mampu memberikan lima solusi penyelesaian yaitu dengan membuat tanah berbentuk persegi panjang, trapesium, jajar genjang, layang-layang, dan belah ketupat. Tanah yang berbentuk persegi panjang memiliki ukuran panjang 60 m dan lebar 2 m. Tanah yang berbentuk trapesium memiliki ukuran sisi a 20 m, sisi b 40 m, dan tinggi 4 m. Tanah yang berbentuk jajar genjang memiliki ukuran alas 40 m dan tinggi 3 m. Tanah yang berbentuk layang-layang memiliki ukuran diagonal satu 3 m dan diagonal dua 80 m. Tanah yang berbentuk belah ketupat memiliki ukuran diagonal satu 15 m dan diagonal dua 16 m. Hal ini menunjukkan bahwa S3 dapat memberikan ukuran tanah yang bervariasi sesuai dengan rumus yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara S3 tidak menuliskan solusi penyelesaian untuk bangun persegi dikarenakan akar dari 120 m bukan merupakan bilangan bulat, sehingga menurut pendapat S3 untuk bentuk persegi tidak dapat digunakan sebagai solusi penyelesaian. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir kreatif:

- P323 : “Persegi kan termasuk bangun segiempat kenapa kok tidak kamu tuliskan juga?”
- S323 : “Tidak bisa kak soalnya kan persegi rumusnya $s \times s$ jadi 120 kan kalau mau diakar dua tidak bisa”
- P334 : “Kenapa kok akar dari 120 tidak bisa, bisa kok”
- S334 : “Iya maksudnya nanti hasilnya bukan bilangan bulat kak”
- P335 : “Iya kenapa, terus kenapa memang kalau hasilnya bukan bilangan bulat?”
- S335 : “Ya nanti beda sama tanah-tanah yang lainnya, kan yang lain ukurannya bilangan bulat kak”
- P335 : “Emang ukuran itu harus bilangan bulat semua?”
- S335 : “Oo iya sih kak, ukuran tidak harus bilangan bulat saja”
- P336 : “Berarti persegi bisa dimasukkan ke solusi penyelesaian juga atau tidak?”
- S336 : “Bisa kak, pakai ukuran sisinya $2\sqrt{30}$ cm”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas, maka S3 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S3 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu

menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi yang ditandai dengan S3 dapat memberikan lima solusi penyelesaian berbeda yang bernilai benar pada lembar jawaban dan satu solusi penyelesaian bernilai benar pada saat wawancara, S3 menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditandai dengan S3 mampu memikirkan bentuk tanah sesuai dengan macam-macam segiempat, dan S3 fleksibel dalam proses berpikir ketika menentukan metode penyelesaian yang dapat digunakan untuk menemukan solusi penyelesaian yang ditandai dengan S3 mampu mencari ukuran tanah yang berbeda dengan menyesuaikan pada masing-masing rumus segiempat.

c) Indikator Kebaruan (*Originality*)

Berikut hasil pengerjaan soal tes untuk nomor 1c oleh S3 yang disajikan pada gambar 4.9 di bawah ini:

C. Taman Segi

$$\text{Luas A} = \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(8+12) \times 6}{2}$$

$$= \frac{20 \times 6}{2} = 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas B} = a \times t = 12 \times 5 = 60 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 60 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$$

Gambar 4.9 Jawaban S3 pada Soal Nomor 1c

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S3 mampu memberikan solusi penyelesaian unik hasil dari ide yang dimilikinya. S3 mampu membuat desain tanah yang berbeda dengan bentuk yang sudah ada sebelumnya. Ukuran tanah yang terdapat pada bentuk tanah tersebut memiliki luas tanah sebesar 120 m^2 , sehingga desain dan ukuran tanah yang dibuat oleh S3 sesuai dengan yang diminta pada soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan S3 terkait soal nomor 1c, S3 dapat memberikan solusi penyelesaian yang unik dengan cara menggabungkan bentuk segiempat menjadi bentuk bangun baru yang unik dengan ukuran yang disesuaikan dengan luas tanah yang diminta. Berikut

cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator keaslian (*originality*) dalam berpikir kreatif:

- P342 : “Kamu kesulitan apa tidak dalam mengerjakan soal nomor 1c ini?”
 S342 : “Enggak, gak sulit”
 P343 : “Dari mana kamu bisa mendapatkan ide untuk menggambarkan seperti ini?”
 S343 : “Dari diri sendiri”
 P344 : “Terus cara kamu bisa mendapatkan ide seperti ini bagaimana?”
 S344 : “Apa ya, bangun segiempat itu kan sudutnya kalau tidak runcing banget ya siku-siku gitu ada juga yang tumpul gitu jadi bisa ditempel-tempelin gitu kak kalau segiempat beda sama bangun lain kayak lingkaran gitu kalau ditempel-tempelin kan pasti ada bagian yang kosong”
 P345 : “Sebelumnya kamu pernah atau tidak menemui solusi penyelesaian masalah seperti soal nomor 1c ini?”
 S345 : “Kalau cara yang kayak gini pernah dulu waktu kelas 5 SD pas belajar luas-luas gitu tapi kalau gambarnya ini hasil ide saya sendiri pas waktu ngerjakan soal yang kakak berikan”
 P346 : “Sebelumnya kamu pernah nemuin gambar bangun seperti yang sudah kamu gambarkan ini?”
 S346 : “Belum sih kak”
 P347 : “Menurutmu solusi penyelesaianmu ini unik atau tidak?”
 S347 : “Unik sih bentuknya tamannya kayak gitu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S3 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik yang ditandai dengan S3 mampu menggambarkan bentuk tanah baru yang unik dan berbeda dengan bentuk tanah yang sudah sebelumnya, dan S3 mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya yang ditandai dengan S3 mendapatkan ide penyelesaian dengan menggabungkan bentuk-bentuk dari segiempat.

d) Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 1 dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. S3 menuliskan informasi yang terdapat pada soal seperti yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. S3 mampu mengembangkan

informasi yang sudah dituliskan menjadi solusi penyelesaian yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan S3 mampu menyelesaikan semua soal yang sudah diberikan dengan mudah dan maksimal. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan, S3 juga konsisten dalam menuliskan setiap detail dari solusi penyelesaian, seperti menuliskan satuan meter dan satuan luasnya yaitu meter persegi. Solusi penyelesaian yang sudah dituliskan oleh S3 rinci dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. S3 juga memberikan detail di setiap pengerjaannya seperti memberikan nama pada desain tanah baru yang dibuatnya. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir kreatif:

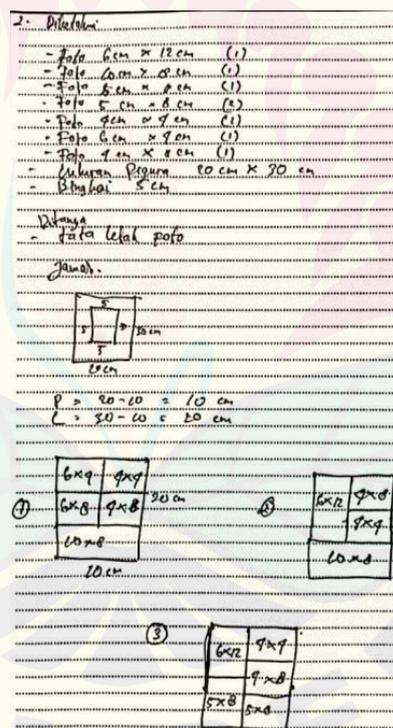
- P358 : *“Dari keseluruhan jawaban yang sudah kamu tuliskan ini menurut kamu jawaban kamu ini sudah rinci dan sistematis belum?”*
- S358 : *“iya”*
- P359 : *“Karena apa?”*
- S359 : *“Tiap langkahnya sudah tak tuliskan semua, terus sama tak kasih gambar juga di jawabannya”*
- P360 : *“Secara keseluruhan kamu kesulitan atau tidak mengerjakan semua soal-soal ini?”*
- S360 : *“Tidak”*
- P361 : *“Apakah kamu memeriksa kembali jawaban kamu setelah selesai mengerjakan soal ini?”*
- S361 : *“Kalau aku tiap kali ngerjakan soal langsung ku kumpulkan sih gak pernah aku cek lagi”*
- P362 : *“Berarti sekali ngerjakan sudah ya gak pernah dicek lagi?”*
- S362 : *“Tergantung soal. Kalau soalnya gak terlalu susah ya langsung dikumpulin kalau susah ya paling tak cek dua kali tak hitung ulang”*
- P363 : *“Gimana caramu buat mengecek jawabanmu?”*
- S363 : *“Perhitungannya. Misalnya nih harusnya 8×6 gitu itu aku ngitungnya jadi $8 + 6$ ”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal yang ditandai dengan S3 dapat memberikan solusi penyelesaian pada semua soal yang sudah diberikan dan S3 menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis yang ditandai dengan S3 menuliskan

solusi penyelesaian sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian lengkap beserta dengan rumus dan gambarnya.

2) Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan *Self-Confidence* Tinggi (S3) pada Soal Nomor 2

Soal nomor 2 yang digunakan pada penelitian merupakan soal yang dikembangkan dengan memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). S3 dapat memenuhi indikator dari berpikir kreatif apabila S3 dapat menyelesaikan soal nomor 2 sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hasil pengerjaan soal nomor 2 yang telah dilakukan oleh S3 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.10 Jawaban S3 pada Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil pengerjaan soal tes dan wawancara dengan S3, hasil analisis data berdasarkan setiap indikator berpikir kreatif dideskripsikan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S3 mampu memberikan tiga solusi penyelesaian yaitu menyusun foto dengan tiga cara. Cara yang pertama S3 menyusun foto pada pigura dengan menggunakan lima foto yaitu foto dengan ukuran $6\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, $6\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, dan $10\text{ cm} \times 8\text{ cm}$. Cara yang kedua S3 menyusun foto pada pigura dengan menggunakan empat foto yaitu foto dengan ukuran $6\text{ cm} \times 12\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, dan $10\text{ cm} \times 8\text{ cm}$. Cara yang ketiga S3 menyusun foto pada pigura dengan menggunakan lima foto yaitu foto dengan ukuran $6\text{ cm} \times 12\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$, $4\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, $5\text{ cm} \times 8\text{ cm}$, dan $5\text{ cm} \times 8\text{ cm}$. Hal ini berarti bahwa ukuran foto yang digunakan pada setiap tata letak pigura berbeda. Solusi penyelesaian yang berikan S3 juga bernilai benar, karena foto yang disusun oleh S3 pada pigura tertata dengan pas tidak kurang atau melebihi dari ukuran pigura tersebut. Berdasarkan hasil wawancara S3 juga menunjukkan bahwa S3 dapat memikirkan solusi permasalahan yang beragam dengan lancar. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator kelancaran (*fluency*) dalam berpikir kreatif:

- P349 : “Lalu kamu tau atau tidak yang diminta di soal nomor dua itu apa?”
 S349 : “Tau kak”
 P350 : “Apa? Coba jelaskan”
 S350 : “Itu kak suruh menyusun foto-fotonya Rara di pigura itu”
 P351 : “Gimana cara kamu buat mengerjakan soal nomor dua itu?”
 S351 : “Yang pertama saya cari tempat yang bisa tempeli fotonya kak. Kan itu piguranya ada bingkainya jadi ya yang bisa ditemplei foto ya harus dikurangi sama lebar bingkainya dulu”
 P355 : “Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan ini?”
 S355 : “100% yakin”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dikarenakan S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator kelancaran (*fluency*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan

dengan lancar dan beragam serta S3 memiliki pemikiran untuk memberikan solusi penyelesaian lebih dari satu penyelesaian yang ditandai dengan S3 dapat memberikan tiga solusi penyelesaian dan bernilai benar.

b) Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dari berpikir kreatif. Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada gambar diatas S3 mampu memberikan tiga solusi penyelesaian yaitu dua pigura yang tersusun dari lima foto dan satu pigura yang tersusun dari empat foto dengan ukuran foto tiap pigura berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa S3 menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk menyelesaikan soal sehingga S3 dapat menemukan tiga tata letak foto pada pigura. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator keluwesan (*flexibility*) dalam berpikir kreatif:

P352 : “Terus setelah itu gimana?”

S352 : “Terus saya lihat panjang sama lebarnya foto terus saya pikir-pikir kalau dijumlahkan ada yang pas sama ukuran panjangnya yang 10 cm sama 20 cm jadi ya saya jumlah-jumlahkan panjang sama lebarnya terus saya gabung-gabung terus ketemu kak”

P353 : “Apakah kamu ada kesulitan dalam mengerjakan soal nomor dua ini?”

S353 : “Lumayan sih kak tapi gak banyak. Agak pusing pas ngepasin sama ukuran piguranya biar tidak ada ruang yang kosong. Kan harus terisi semua piguranya”

P354 : “Menurutmu masih ada lagi gak kemungkinan tata letak foto yang belum kamu tuliskan?”

S354 : “Seperti sudah itu saja sih kak gaada lagi. Soalnya yang panjangnya bisa 10 cm cuma ada tiga kemungkinan yang lain tidak bisa nanti ada ruang yang kosong”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan S3 mampu memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang bervariasi dan menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang ditandai dengan S3 mampu memberikan tiga solusi penyelesaian berbeda yang bernilai benar.

c) Indikator Kebaruan (*Originality*)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator keaslian (*originality*) dari berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan untuk menentukan ide penyelesaian S3 mampu menemukan dengan pemikirannya sendiri. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan S3 yang berkaitan dengan indikator keaslian (*originality*) dalam berpikir kreatif:

- P356 : “Kamu dapat ide penyelesaian seperti itu dari kamu sendiri atau dari orang lain?”
 S356 : “Dari saya sendiri”
 P357 : “Gimana kamu bisa memikirkan untuk menggambarkannya seperti itu?”
 S357 : “Awalnya foto-fotonya saya misalkan dulu pakai pemisalan foto a, b, c, dan seterusnya, terus pas saya susun di piguranya itu saya kesulitan jadi saya pakai keterangan ukuran fotonya aja. Jadi terus kayak gitu ketemunya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S3 dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan S3 dapat memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator keaslian (*originality*) yaitu menyampaikan ide atau gagasan yang relatif baru dan unik, S3 merumuskan cara penyelesaian baru yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah pada umumnya, dan S3 mengkombinasikan unsur-unsur yang didapatkan dari permasalahan yang diberikan dengan metode pendekatan yang berbeda pada umumnya.

d) Indikator Elaborasi (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil keseluruhan pengerjaan dari soal nomor 2 dan wawancara yang sudah dilakukan, S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dari berpikir kreatif. S3 menuliskan informasi yang terdapat pada soal seperti yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. S3 mampu mengembangkan informasi yang sudah dituliskan menjadi solusi penyelesaian yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan S3 mampu menyelesaikan semua soal yang sudah diberikan dengan mudah dan maksimal. Berdasarkan hasil pengerjaan yang sudah dilakukan, S3 juga konsisten dalam menuliskan setiap detail dari solusi penyelesaian, seperti menuliskan satuan meter dan satuan luasnya yaitu meter persegi. Solusi penyelesaian yang sudah dituliskan oleh S3 rinci dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan. Berikut cuplikan hasil wawancara

dengan S3 yang berkaitan dengan indikator elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir kreatif:

- P358 : “Dari keseluruhan jawaban yang sudah kamu tuliskan ini menurut kamu jawaban kamu ini sudah rinci dan sistematis belum?”
- S358 : “iya”
- P359 : “Karena apa?”
- S359 : “Tiap langkahnya sudah tak tuliskan semua, terus sama tak kasih gambar juga di jawabannya”
- P360 : “Secara keseluruhan kamu kesulitan atau tidak mengerjakan semua soal-soal ini?”
- S360 : “Tidak”
- P361 : “Apakah kamu memeriksa kembali jawaban kamu setelah selesai mengerjakan soal ini?”
- S361 : “Kalau aku tiap kali ngerjakan soal langsung ku kumpulkan sih gak pernah saya cek lagi”
- P362 : “Berarti sekali ngerjakan sudah ya gak pernah dicek lagi?”
- S362 : “Tergantung soal. Kalau soalnya gak terlalu susah ya langsung dikumpulin kalau susah ya paling tak cek dua kali tak hitung ulang”
- P363 : “Gimana caramu buat mengecek jawabanmu?”
- S363 : “Perhitungannya. Misalnya nih harusnya 8×6 gitu itu aku ngitungnya jadi $8 + 6$ ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka S3 mampu memenuhi indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan S3 memenuhi ketercapaian aspek-aspek dari indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu dapat mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki secara maksimal yang ditandai dengan S3 dapat memberikan solusi penyelesaian pada semua soal yang sudah diberikan dan S3 menyelesaikan permasalahan dengan membuat tampilan lebih menarik dengan dituliskan secara detail dan sistematis yang ditandai dengan S3 menuliskan solusi penyelesaian sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian lengkap beserta dengan rumus dan gambarnya.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa setiap klasifikasi *self-confidence* siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian indikator dari masing-masing klasifikasi *self-confidence* yang beragam. Semakin tinggi klasifikasi *self-confidence* siswa maka semakin banyak indikator berpikir kreatif yang dapat

terpenuhi. Oleh karena itu *self-confidence* siswa berpengaruh pada keterampilan berpikir kreatif. Eviliasani dkk. (2018) juga menyatakan bahwa *self-confidence* siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnawati dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *self-confidence* siswa yang baik akan memacu rasa ingin tau siswa untuk lebih mengeksplor kemampuan yang dimiliki sehingga berpengaruh pada meningkatnya kemampuan berpikir kreatif. Berlaku juga sebaliknya, jika *self-confidence* siswa rendah akan berpengaruh pada kurangnya rasa ingin tau yang dimiliki sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data subjek dengan *self-confidence* rendah tidak dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eviliasani dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah pada indikator kelancaran (*fluency*). Hasil tersebut ditandai dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada kategori *self-confidence* rendah untuk memberikan solusi penyelesaian yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Adirakasiwi (2019) menunjukkan bahwa subjek tidak dapat memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) dikarenakan subjek hanya mampu memberikan solusi penyelesaian sesuai dengan idenya sendiri namun masih bernilai salah sehingga aspek-aspek yang ada pada indikator keluwesan (*flexibility*) tidak terpenuhi. Subjek dengan *self-confidence* rendah tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan tidak bertindak positif dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga hasil pengerjaan yang diberikan tidak maksimal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria dkk. (2021) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah sehingga solusi yang diberikan kurang tepat yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Ketidakyakinan atas kemampuan yang dimiliki juga akan mengakibatkan subjek tidak dapat mengembangkan informasi yang dimiliki secara maksimal untuk menyelesaikan masalah, sehingga indikator elaborasi (*elaboration*) tidak dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

telah didapatkan oleh Yuliawati dan Roesdiana (2019) bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang terdapat pada soal sehingga solusi penyelesaian yang diberikan tidak maksimal. Subjek dengan *self-confidence* rendah memiliki keiinginan yang rendah untuk menyelesaikan masalah yang terlihat dari pengerjaan soal yang terhenti di nomor 1 saja dan tidak memberikan sama sekali penyelesaian di soal nomor 2. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirunnisa dan Malasari (2021) bahwa kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dapat ditandai dengan buruknya kestabilan dan kefokusannya siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapatnya juga dapat menjadi alasan kurangnya solusi penyelesaian yang dapat diberikan sehingga keterampilan berpikir kreatifnya tidak berkembang secara maksimal yang mengakibatkan tidak tercapainya semua indikator berpikir kreatif.

Subjek dengan *self-confidence* sedang dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi pada indikator kelancaran (*fluency*). Hal ini ditandai dengan beragamnya solusi penyelesaian yang berhasil diberikan oleh siswa dengan *self-confidence* sedang. Ekawati dan Adirakasiwi (2019) juga menyatakan bahwa siswa yang dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) adalah siswa yang dapat memberikan solusi penyelesaian dengan lancar dan tepat. Muthaharah dkk. (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa siswa mampu memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena mampu menghasilkan ide yang beragam dan dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Subjek dengan *self-confidence* sedang dapat memberikan solusi permasalahan yang beragam karena memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, sehingga subjek dapat mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan solusi penyelesaian masalah yang beragam. Subjek dengan *self-confidence* sedang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek dapat memberikan semua solusi penyelesaian dari soal yang telah diberikan meskipun terdapat beberapa solusi penyelesaian yang kurang tepat. Indikator keluwesan (*flexibility*) dapat

dipenuhi oleh subjek dengan *self-confidence* sedang dikarenakan subjek memiliki konsep diri yang positif dan dapat bertindak positif saat menghadapi masalah sehingga subjek dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda untuk mendapatkan solusi penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara kemandirian dalam mengambil keputusan oleh subjek dengan *self-confidence* sedang masih tergolong kurang sehingga subjek tidak dapat memenuhi indikator berpikir kreatif pada indikator keaslian (*originality*) dikarenakan tidak dapat memberikan solusi penyelesaian secara unik dan berbeda dengan yang lainnya.

Subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan subjek dapat memberikan solusi penyelesaian baru yang unik dan berbeda dengan solusi penyelesaian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muthaharah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa subjek dapat memenuhi indikator keaslian (*originality*) dikarenakan subjek dapat memberikan solusi penyelesaian yang berbeda dengan solusi penyelesaian yang telah diberikan subjek lainnya. Eviliasani dkk. (2018) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi pada indikator keaslian (*originality*), siswa dengan *self-confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang pada indikator keaslian (*originality*), dan siswa dengan *self-confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah pada indikator keaslian (*originality*). Berdasarkan hasil wawancara subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu subjek dapat memberikan solusi penyelesaian dengan maksimal dari semua soal yang telah diberikan. Sejalan dengan pendapat Leonard dan Amanah (2014) bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki sehingga pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki konsep diri yang positif dan dapat bertindak positif dalam menghadapi masalah yang mendorong untuk mendapatkan pemikiran yang

besar. Pemikiran yang besar akan mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan secara besar untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Subjek dengan *self-confidence* tinggi berani dalam mengemukakan pendapat dan mandiri dalam mengambil keputusan yang ditandai dengan beragamnya solusi penyelesaian yang diberikan dan berbeda dengan yang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syam dan Amri (2017) yang menyatakan bahwa *self-confidence* yang baik berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa subjek dengan *self-confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif sehingga keterampilan berpikir kreatifnya tergolong baik.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa setiap klasifikasi *self-confidence* siswa kelas VIII SMPN 11 Jember memiliki keterampilan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian indikator berpikir kreatif dari setiap klasifikasi *self-confidence* berbeda. Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban siswa kelas VIII SMPN 11 Jember pada tes keterampilan berpikir kreatif dan wawancara didapatkan hasil berikut:

- 1) Siswa dengan *self-confidence* rendah keterampilan berpikir kreatifnya rendah dikarenakan ketercapaian pada semua indikator rendah. Siswa dengan *self-confidence* rendah kurang memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga keterampilan berpikir kreatifnya rendah.
- 2) Siswa dengan *self-confidence* sedang keterampilan berpikir kreatifnya sedang dikarenakan memiliki ketercapaian tinggi pada indikator kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) serta memiliki ketercapaian rendah pada indikator keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Siswa dengan *self-confidence* sedang dapat bertindak positif dalam menghadapi masalah sehingga informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami dengan baik dan benar. Siswa dengan *self-confidence* sedang juga cukup baik dalam mengemukakan pendapatnya yang terlihat pada saat kegiatan wawancara.
- 3) Siswa dengan *self-confidence* tinggi keterampilan berpikir kreatifnya tinggi dikarenakan memiliki ketercapaian tinggi pada semua indikator, yaitu indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuan yang dimiliki, gigih dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan mandiri dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu siswa dengan *self-confidence* tinggi dapat mengeksplor dengan baik keterampilan berpikir kreatifnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, sebaiknya lebih sering untuk berlatih mengerjakan soal non rutin sehingga keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.
- b. Bagi guru, untuk melihat *self-confidence* yang dimiliki oleh siswa dapat dengan mengamati sikap siswa untuk percaya atas kemampuan diri sendiri, berani dalam mengemukakan pendapat, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, bertindak positif dalam menghadapi masalah, dan memiliki konsep diri yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti membuat pedoman wawancara dengan pertanyaan yang lebih mendalam dan pelaksanaan kegiatan wawancara sebaiknya segera dilakukan setelah siswa diberikan soal tes agar siswa masih ingat dengan jawaban yang sudah dituliskannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. H. 2012. Berpikir kritis matematik. *Madrasah*. 2(1):66–75.
- Agustina, I. 2020. Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap. *Desimal: Jurnal Matematika*. (June)
- Aini, N., Susanto, dan D. Trapsilasiwi. 2018. PROSES berpikir visual siswa tunagrahita ringan dalam memahami segiempat berbantuan media origami. *Kadikma*. 9:141–147.
- Alexander, D. C. dan G. M. Koeberlein. 2011. *Elementary Geometry for College Students, Fifth Edition*. Canada: Brooks/Cole.
- Andayani, M. dan Z. Amir. 2019. Membangun self-confidence siswa melalui pembelajaran matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*. 2(2):147–153.
- Andiyana, M. E., R. Maya, dan W. Hidayat. 2018. Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa smp kelas viii pada materi bangun ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 1(4):779.
- Azis, N. A. 2018. Profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kepribadian. *Matematika Dan Pembelajaran*. 6(2):143.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Pendidikan*. 10:46–62.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eftafiyana, S., S. A. Nurjanah, M. Armania, A. I. Sugandi, dan N. Fitriani. 2018. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar siswa smp yang menggunakan pendekatan creative problem solving. *Teorema*. 2(2):85.
- Ekawati, S. dan A. G. Adirakasiwi. 2019. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal segiempat dan segitiga. *Prosiding Sesiomadika*. 2(2):405–414.
- Eviliasani, K., H. Hendriana, dan E. Senjayawati. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa smp kelas viii di kota cimahi pada materi bangun datar segi empat. *JPMI (Jurnal*

- Pembelajaran Matematika Inovatif*). 1(3):333.
- Febrianti, Y., Y. Djahir, dan S. Fatimah. 2016. Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 6 palembang. *Jurnal Profit*. 3(1):121–127.
- Fitria, R. N., Y. Nursyifa, dan N. Ratnaningsih. 2021. Proses berpikir metafora dalam memecahkan masalah segitiga dan segiempat ditinjau dari self-confidence siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*. 3(1):68–83.
- Fitriarosah, N. 2016. Pengembangan instrumen berpikir kreatif matematis untuk siswa smp. *Pengembangan Instrumen Berfikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP*. 1(1997):243–250.
- Hardani, H. A., J. Ustiawaty, R. R. Istiqomah, R. A. Fardani, D. J. Sykmana, E. F. U. Auliya, dan N. Hikmatul. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hassoubah, Z. I. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Hendriana. 2012. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik, Komunikasi Matematik Dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi. UPI Bandung.
- Hendriana, H. 2014. Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 19(1):52.
- Hendriana, H., E. E. Roehati, dan U. Sumarmo. 2017. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, E., A. A. G. Somatanaya, dan R. Hermanto. 2019. Hubungan self-confidence dan kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik yang diajar menggunakan model eliciting activities (meas). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*. 1(1):1–9.
- Hobri. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan [Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika]*. Jember: Pena Salsabila.
- Irbah, D. A., W. Kusumaningsih, dan Sutrisno. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*
- Khoirunnisa, P. H. dan P. N. Malasari. 2021. Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*. 7(1):49–56.

- Kusmanto, H. 2014. Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal EduMa*. 3(1):92–106.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian. Terjemahan Oleh D. H. Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leonard dan N. Amanah. 2014. Pengaruh adversity quotient (aq) dan kemampuan berfikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28(1):55–64.
- Maisyarah, R. dan E. Surya. 2008. Kemampuan koneksi matematis (connecting mathematics ability) siswa dalam menyelesaikan masalah matematika raja. 2013(5)
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moma, L. 2014. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis, self-efficacy dan soft skills siswa smp melalui pembelajaran generatif disertai
- Mualifah, M., K. H. Basuki, dan I. Lestari. 2020. Pengaruh berpikir kreatif dan percaya diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 5(2):213.
- Mufidah, I. 2014. Identifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika materi segiempat dan segitiga ditinjau dari kemampuan matematika siswa di kelas vii smpn 1 driyorejo. *MATHEdunesa*. 3(2):113–119.
- Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Mursidik, E. M., N. Samsiyah, dan H. E. Rudyanto. 2014. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sd dalam memecahkan masalah matematika. *JURNAL Lppm*. 2(1):7–13.
- Muthaharah, Y. A., Kriswandani, dan E. Prihatnani. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*. 2(1):63–75.
- Novtiar, C. dan U. Aripin. 2017. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa smp melalui pendekatan open ended. *Prisma*. 6(2):119–131.
- Nugraheni, H. dan N. Ratu. 2018. Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi bangun datar segi

- empat. *Jurnal Numeracy*. 5(2):119–133.
- Nurfitria, A. 2018. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence siswa smp melalui pendekatan open-ended ditinjau dari tahap perkembangan kognitif. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*. 01(02):83–96.
- Putri, F. F. W. dan Masiyah. 2019. Profil kemampuan penalaran siswa smp dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Mathedunesa*. 8(58):38–45.
- Putrianingsih, S. 2020. Pengenalan pola berfikir untuk anak sejak dini. *Jurnal Inovatif*. 6(1):1–20.
- Qulub, T. 2015. Pengembangan paket tes soal terbuka (open-ended problem) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa pokok bahasan segiempat dan segitiga smp kelas vii skripsi. *Digital Resposotory UNEJ*
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Roikhan, A., Surahmat, dan A. Fuady. 2021. SOAL bangun ruang sisi datar ditinjau dari self confidence siswa di smp nu sunan ampel poncokusumo pendahuluan (level ii). 16(11):1–10.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safrida, L. N., Susanto, dan D. Kurniati. 2015. Analisis proses berpikir siswa dalam pemecahan masalah terbuka berbasis polya sub pokok bahasan tabung kelas ix smp negeri 7 jember. *Kadikma*. 6(1):25–38.
- Silver, E. A. 1997. Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing. *Zentralblatt Für Didaktik Der Mathematik*. 29(3):75–80.
- Siswono, T. Y. E. 2016. Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*. 11–26.
- Sit, M., Khadijah, F. Nasution, S. Wahyuni, Rohani, Nurhayani, A. S. Sitorus, dan R. Armayanti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syam, A. dan Amri. 2017. Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program

studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*. 5(1):87–102.

Trisnawati, I., W. Pratiwi, P. Nurfauziah, dan R. Maya. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sma kelas xi pada materi trigonometri di tinjau dari self confidence. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 1(3):383.

Wagiyo, A., F. Surati, dan I. Supradiarini. 2008. *Pegangan Belajar Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Wardhani, W. A., Subanji, dan Dwiyanu. 2016. Proses berpikir siswa berdasarkan kerangka kerja mason. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(3):297–313.

Winarsih, P., S. hafsa Masfufah, dan G. Kadarisma. 2018. HUBUNGAN self confidence terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa mts. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 1(5):895.

Yates. 2002. The influence of optimism and pessimism on student achievement in mathematics. *Mathematics Education Research Journal*. Vol. 14, No. 1, 4-15.

Yuliawati dan L. Roesdiana. 2019. ANALISIS kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp kelas viii pada materi bangun datar segi empat. 86–98.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau Dari <i>Self-Confidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa dengan <i>self-confidence</i> rendah dalam menyelesaikan masalah segiempat? 2. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa dengan <i>self-confidence</i> sedang dalam menyelesaikan masalah segiempat? 3. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan berpikir kreatif siswa 2. <i>Self-confidence</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator berpikir kreatif siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran (<i>Fluency</i>) b. Keluwesan (<i>Flexibility</i>) c. Keaslian (<i>Originality</i>) d. Elaborasi (<i>Elaboration</i>) 2. Indikator <i>self-confidence</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri b. Bertindak positif dalam menghadapi masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Subjek penelitian: siswa kelas VIII SMPN 11 Jember 3. Hasil penelitian lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: deskriptif dengan pendekatan kualitatif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Angket b. Tes c. Wawancara 3. Metode analisis data: analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis hasil

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	siswa dengan <i>self-confidence</i> tinggi dalam menyelesaikan masalah segiempat?		<ul style="list-style-type: none">c. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusand. Memiliki konsep diri yang positife. Berani dalam mengemukakan pendapat		<p>validasi instrumen</p> <ul style="list-style-type: none">b. Analisis data hasil angketc. Analisis data hasil tesd. Analisis data hasil wawancara
--	---	--	---	--	---

Lampiran 2. Kisi - Kisi Skala *Self-Confidence***KISI KISI SKALA SELF CONFIDENCE**

No.	Indikator <i>Self Confidence</i>	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Percaya terhadap kemampuan diri sendiri	4,8,10,24	3,5,9,20,26	9
2.	Bertindak positif dalam menghadapi masalah	15,17,19,21	6,14	6
3.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	13,25,27	7,28	5
4.	Memiliki konsep diri yang positif	2	11,12,16,18,22	6
5.	Berani dalam mengemukakan pendapat	1,23,29	30	4
Jumlah Butir		15	15	30

Lampiran 3. Angket *Self-Confidence***ANGKET SELF-CONFIDENCE****Identitas Siswa:**

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Petunjuk Pengisian Angket:

- i. Isilah terlebih dahulu identitas diri sebelum mengerjakan angket *self-confidence* yang terdiri dari nama, kelas, dan nomor absen.
- ii. Bacalah setiap pernyataan yang diberikan dengan cermat dan teliti.
- iii. Tidak ada pernyataan yang bernilai benar atau salah, oleh karena itu jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- iv. Berilah tanda (√) pada opsi jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
- v. Semua pernyataan wajib untuk dijawab.
- vi. Waktu pengerjaan 30 menit.
- vii. Keterangan opsi jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berani bertanya kepada teman-teman tentang soal-soal matematika				
2.	Saya memiliki keingintahuan yang tinggi				
3.	Saya ragu-ragu bertanya kepada guru karena kemampuan matematika saya				
4.	Saya yakin akan berhasil dalam ujian				
5.	Saya gugup ketika harus menjelaskan materi matematika di depan kelas				
6.	Saya sukar mengatur waktu untuk belajar				

7.	Saya malu ketika harus mengerjakan soal matematika di papan tulis				
8.	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru				
9.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi pelajaran yang kurang saya pahami				
10.	Saya yakin dapat menjelaskan secara lisan pendapat atau materi matematika di depan kelas				
11.	Saya merasa bingung ketika guru memulai menjelaskan materi baru				
12.	Saya menghindari topik-topik matematika yang kurang saya pahami/kenal				
13.	Saya siap menghadapi soal matematika dalam bentuk apapun				
14.	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah grafik				
15.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan bilangan-bilangan yang berpola				
16.	Saya ragu-ragu ketika harus menginterpretasikan sebuah solusi dari masalah yang saya hadapi				
17.	Saya dapat memahami materi matematika pada umumnya				
18.	Saya gugup pada saat mengamati masalah-masalah matematika				
19.	Saya bangga dengan kemampuan saya bermatematika				
20.	Saya merasa sukar menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita				
21.	Saya mampu mengaplikasikan teori pada masalah matematika				
22.	Saya putus asa ketika harus melakukan generalisasi terhadap suatu masalah atau situasi				
23.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru di kelas				
24.	Saya yakin akan mendapat nilai baik dalam suatu tes				
25.	Saya mampu mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang muncul dalam belajar				
26.	Saya kurang dapat memilih sumber yang relevan untuk belajar				
27.	Saya yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun				
28.	Saya kurang mampu memahami materi sehingga memerlukan bantuan guru				

29.	Saya bersemangat ketika berdebat dalam forum diskusi				
30.	Saya mampu berpartisipasi dalam diskusi matematika				



Lampiran 4. Kunci Angket *Self-Confidence***KUNCI ANGKET SELF-CONFIDENCE**

No.	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berani bertanya kepada teman-teman tentang soal-soal matematika	4	3	2	1
2.	Saya memiliki keingintahuan yang tinggi	4	3	2	1
3.	Saya ragu-ragu bertanya kepada guru karena kemampuan matematika saya	1	2	3	4
4.	Saya yakin akan berhasil dalam ujian	4	3	2	1
5.	Saya gugup ketika harus menjelaskan materi matematika di depan kelas	1	2	3	4
6.	Saya sukar mengatur waktu untuk belajar	1	2	3	4
7.	Saya malu ketika harus mengerjakan soal matematika di papan tulis	1	2	3	4
8.	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru	4	3	2	1
9.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi pelajaran yang kurang saya pahami	1	2	3	4
10.	Saya yakin dapat menjelaskan secara lisan pendapat atau materi matematika di depan kelas	4	3	2	1
11.	Saya merasa bingung ketika guru memulai menjelaskan materi baru	1	2	3	4
12.	Saya menghindari topik-topik matematika yang kurang saya pahami/kenal	1	2	3	4
13.	Saya siap menghadapi soal matematika dalam bentuk apapun	4	3	2	1
14.	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah grafik	1	2	3	4
15.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan bilangan-bilangan yang berpola	4	3	2	1
16.	Saya ragu-ragu ketika harus menginterpretasikan sebuah solusi dari masalah yang saya hadapi	1	2	3	4
17.	Saya dapat memahami materi matematika pada umumnya	4	3	2	1
18.	Saya gugup pada saat mengamati masalah-masalah matematika	1	2	3	4
19.	Saya bangga dengan kemampuan saya bermatematika	4	3	2	1
20.	Saya merasa sukar menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita	1	2	3	4
21.	Saya mampu mengaplikasikan teori pada masalah matematika	4	3	2	1

22.	Saya putus asa ketika harus melakukan generalisasi terhadap suatu masalah atau situasi	1	2	3	4
23.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru di kelas	4	3	2	1
24.	Saya yakin akan mendapat nilai baik dalam suatu tes	4	3	2	1
25.	Saya mampu mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang muncul dalam belajar	4	3	2	1
26.	Saya kurang dapat memilih sumber yang relevan untuk belajar	1	2	3	4
27.	Saya yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun	4	3	2	1
28.	Saya kurang mampu memahami materi sehingga memerlukan bantuan guru	1	2	3	4
29.	Saya bersemangat ketika berdebat dalam forum diskusi	4	3	2	1
30.	Saya mampu berpartisipasi dalam diskusi matematika	4	3	2	1

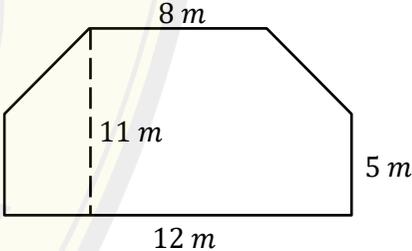
Lampiran 5. Hasil Angket *Self-Confidence* Siswa

No.	Nama Siswa	Nomor Absen	Total Skor	Hasil Persentase	Kategori
1	Muhammad Iqbal Hanarahma	25	100	83,33%	Tinggi
2	Ridwan Adi Pasha	30	98	81,67%	Tinggi
3	Moch.Fais Safii	21	98	81,67%	Tinggi
4	Moh. Zulkarnain Alfa R	23	92	76,67%	Sedang
5	Asmia Gita Sashi Kirana	7	86	71,67%	Sedang
6	Cantika Abrar Sonic	10	86	71,67%	Sedang
7	Arimbi Ayu Ramadhani	6	82	68,33%	Sedang
8	Melinda Putri	20	81	67,5%	Sedang
9	Rafael Kristanto	28	81	67,5%	Sedang
10	Emir Muhammad Apto Basworo	12	79	65,83%	Sedang
11	M.Rafi Pasha Yanuarta Mahendra	22	78	65%	Sedang
12	Monica Javani	24	76	63,33%	Sedang
13	Aulia Zalzalbilia Putri Moniq	8	75	62,5%	Sedang
14	Chairunnisa Isnaini Ramadhani	11	75	62,5%	Sedang
15	Febyan Nur Muhammad	13	75	62,5%	Sedang
16	Almadhea Azzahra Junitty	3	74	61,67%	Sedang
17	Annisa Wulan Sari	4	74	61,67%	Sedang
18	R.Muhammad Rajabayu Yusup	27	74	61,67%	Sedang
19	Restania Maharani	29	72	60%	Rendah
20	Achmad Habiburachman.F	1	72	60%	Rendah
21	Gibran Zacharias Hegianto	15	72	60%	Rendah
22	Marvel Adkinsan	18	71	59,17%	Rendah
23	Bayu Rahmat Maulana	9	71	59,17%	Rendah
24	Ardi Maulana	5	70	58,33%	Rendah
25	Karunia Ageng	17	69	57,5%	Rendah
26	Indah Nur Lailiy Zamil	16	68	56,67%	Rendah
27	Muhammad Rafi Risqi Wibowo	26	67	55,83%	Rendah
28	Maulana Tirta A. E	19	67	55,83%	Rendah
29	Fellysa Juwita Aminatus Zahra	14	66	55%	Rendah
30	Alinda Dwi Septianti	2	64	53,33%	Rendah

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

KISI – KISI SOAL TES KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

Mata pelajaran : Matematika
 Materi : Segiempat
 Satuan Pendidikan : SMP
 Kelas : VIII
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit
 Bentuk : Uraian

No Soal	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Aspek yang Dinilai	Soal
1.	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan bangun datar segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium, dan layang-layang)	Kelancaran (<i>Fluency</i>) keluwesan (<i>Flexibility</i>) Keaslian (<i>Originality</i>) Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	<p>Bu Lili memiliki sebidang tanah yang akan dijadikan sebagai taman dengan bentuk dan ukuran sebagai berikut:</p>  <p>Beliau ingin membagi tanahnya menjadi beberapa bagian dengan ketentuan tiap bagian yang dihasilkan berbentuk segiempat. Tiap bagian tanah tersebut akan ditanami dengan rumput swiss dan rumput gajah mini. Harga rumput swiss adalah Rp 15.000,00/m²,</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori			<p>sedangkan harga untuk rumput gajah mini adalah Rp 10.000,00/m². Biaya yang disiapkan oleh Bu Lili untuk menanam kedua rumput tersebut tidak lebih dari Rp 1.500.000,00.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bantulah Bu Lili untuk membagi tanahnya dan tuliskan banyak kemungkinan ukuran tanah yang akan ditanami oleh rumput swiss dan rumput gajah mini sesuai dengan ketentuan yang ada serta hitunglah biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut! Apakah ada bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat serta memiliki luas sama dengan luas tanah tersebut? Jika ada coba gambarkan banyak kemungkinan beserta dengan ukurannya! Buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dari gambar b tetapi memiliki luas tanah yang sama!
2.				<p>Rara memiliki foto dengan berbagai ukuran yaitu sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Foto dengan ukuran 6 cm × 12 cm sebanyak satu foto ▪ Foto dengan ukuran 10 cm × 8 cm sebanyak satu foto ▪ Foto dengan ukuran 6 cm × 8 cm sebanyak satu foto ▪ Foto dengan ukuran 5 cm × 8 cm sebanyak dua foto

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<ul style="list-style-type: none">▪ Foto dengan ukuran $4\text{ cm} \times 4\text{ cm}$ sebanyak satu foto▪ Foto dengan ukuran $6\text{ cm} \times 4\text{ cm}$ sebanyak satu foto▪ Foto dengan ukuran $4\text{ cm} \times 8\text{ cm}$ sebanyak satu foto <p>Rara ingin menyusun foto-fotonya pada sebuah pigura berbentuk bangun datar persegi panjang yang berukuran $20\text{ cm} \times 30\text{ cm}$. Bingkai pigura tersebut memiliki lebar sebesar 5 cm. Coba gambarkan tata letak foto-foto Rara yang dapat disusun agar memenuhi semua daerah pada pigura!</p>
--	--	--	--

Lampiran 7. Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif (Sebelum Validasi)

SOAL TES KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bangun Datar Segiempat

Kelas : VIII

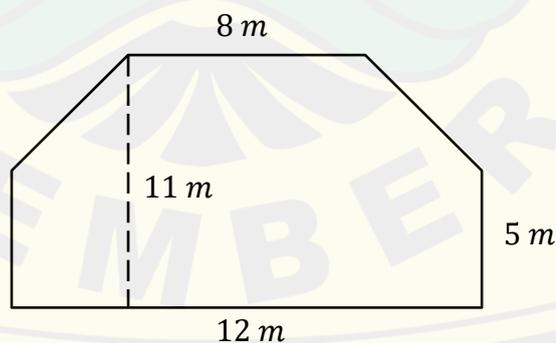
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Petunjuk Pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal tes.
2. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang meliputi nama, kelas, dan nomor absen.
3. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan berdasarkan pada langkah-langkah pengerjaan yang sistematis (diketahui, ditanya, dan jawab) secara cermat dan benar.
4. Kerjakan secara mandiri dan tanyakan pada guru apabila terdapat permasalahan dalam mengerjakan soal tes.

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan benar dan teliti!

1. Bu Lili memiliki sebidang tanah yang akan dijadikan sebagai taman dengan bentuk dan ukuran sebagai berikut:



Beliau ingin membagi tanahnya menjadi beberapa bagian dengan ketentuan tiap bagian yang dihasilkan berbentuk segiempat. Tiap bagian tanah tersebut akan ditanami dengan rumput jepang dan rumput gajah mini. Harga rumput

jepang adalah Rp 15.000,00/m², sedangkan harga untuk rumput gajah mini adalah Rp 10.000,00/m². Biaya yang disiapkan oleh Bu Lili untuk menanam kedua rumput tersebut tidak lebih dari Rp 1.500.000,00.

- a. Bantulah Bu Lili untuk membagi tanahnya dan tuliskan sebanyak-banyaknya ukuran tanah yang akan ditanami oleh rumput jepang dan rumput gajah mini sesuai dengan ketentuan yang ada serta hitunglah biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut!
 - b. Apakah ada bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat serta memiliki luas sama dengan luas tanah tersebut? Jika ada coba gambarkan sebanyak-banyaknya beserta dengan ukurannya!
 - c. Kemudian coba buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda serta luasnya sama dengan luas tanah pada jawabanmu di soal poin b!
2. Rara memiliki foto dengan berbagai ukuran yaitu sebagai berikut:
- Foto dengan ukuran 6 cm × 12 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 10 cm × 8 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 6 cm × 8 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 5 cm × 8 cm sebanyak dua foto
 - Foto dengan ukuran 4 cm × 4 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 6 cm × 4 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 4 cm × 8 cm sebanyak satu foto

Rara ingin menyusun foto-fotonya pada sebuah pigura berbentuk bangun datar persegi panjang yang berukuran 20 cm × 30 cm. Bingkai pigura tersebut memiliki lebar sebesar 5 cm. Coba gambarkan tata letak foto-foto Rara yang dapat disusun agar memenuhi semua daerah pada pigura!

Lampiran 8. Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif (Sesudah Validasi)

SOAL TES KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bangun Datar Segiempat

Kelas : VIII

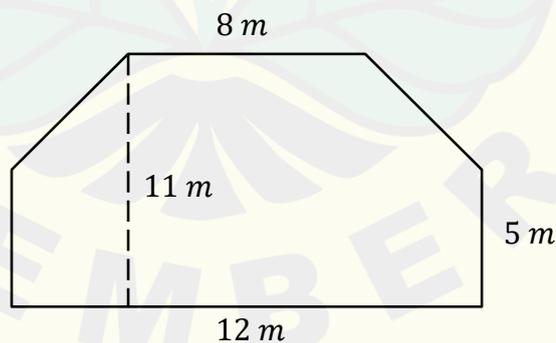
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Petunjuk Pengerjaan:

- i. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal tes.
- ii. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban.
- iii. Kerjakan soal tes pada lembar jawaban yang sudah disediakan dengan berdasarkan pada langkah-langkah pengerjaan yang sistematis (diketahui, ditanya, dan dijawab) secara cermat dan benar.
- iv. Kerjakan secara mandiri dan tanyakan pada guru apabila terdapat hal-hal yang belum jelas.

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan benar dan teliti!

1. Bu Lili memiliki sebidang tanah yang akan dijadikan sebagai taman dengan bentuk dan ukuran sebagai berikut:



Beliau ingin membagi tanahnya menjadi beberapa bagian dengan ketentuan tiap bagian yang dihasilkan berbentuk segiempat. Tiap bagian tanah tersebut akan ditanami dengan rumput swiss dan rumput gajah mini. Harga rumput swiss adalah Rp 15.000,00/m², sedangkan harga untuk rumput gajah mini

adalah Rp 10.000,00/m². Biaya yang disiapkan oleh Bu Lili untuk menanam kedua rumput tersebut tidak lebih dari Rp 1.500.000,00.

- a. Bantulah Bu Lili untuk membagi tanahnya dan tuliskan banyak kemungkinan ukuran tanah yang akan ditanami oleh rumput swiss dan rumput gajah mini sesuai dengan ketentuan yang ada serta hitunglah biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut!
 - b. Apakah ada bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat serta memiliki luas sama dengan luas tanah tersebut? Jika ada coba gambarkan banyak kemungkinan beserta dengan ukurannya!
 - c. Buatlah desain taman seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dari gambar b tetapi memiliki luas tanah yang sama!
2. Rara memiliki foto dengan berbagai ukuran yaitu sebagai berikut:
- Foto dengan ukuran 6 cm × 12 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 10 cm × 8 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 6 cm × 8 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 5 cm × 8 cm sebanyak dua foto
 - Foto dengan ukuran 4 cm × 4 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 6 cm × 4 cm sebanyak satu foto
 - Foto dengan ukuran 4 cm × 8 cm sebanyak satu foto

Rara ingin menyusun foto-fotonya pada sebuah pigura berbentuk bangun datar persegi panjang yang berukuran 20 cm × 30 cm. Bingkai pigura tersebut memiliki lebar sebesar 5 cm. Coba gambarkan tata letak foto-foto Rara yang dapat disusun agar memenuhi semua daerah pada pigura!

Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

KUNCI JAWABAN

SOAL TES KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

1. Diketahui:

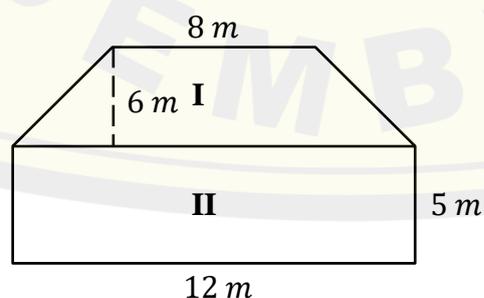
- Panjang tanah sisi atas = 8 m
- Panjang tanah sisi bawah = 12 m
- Lebar tanah sebagian = 5 m
- Lebar tanah keseluruhan = 11 m
- Harga rumput swiss = $\text{Rp } 15.000,00$
- Harga rumput gajah mini = $\text{Rp } 10.000,00$
- Biaya yang disiapkan = $\leq \text{Rp } 1.500.000,00$

Ditanya:

- a. Pembagian tanah beserta dengan ukurannya sesuai dengan ketentuan yang ada serta biaya yang dibutuhkan untuk menanam rumput swiss dan rumput gajah mini pada pembagian tanah yang sudah dibuat.
- b. Bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat beserta dengan ukurannya dengan luasnya sama dengan luas tanah Bu Lili.
- c. Desain taman yang unik serta memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda dari gambar b tetapi memiliki luas yang sama.

Dijawab:

- a. Pembagian tanah beserta dengan biaya yang dibutuhkan untuk menanam rumput swiss dan rumput gajah mini.
 - Alternatif jawaban pertama



- Biaya yang dibutuhkan pada bagian satu (rumput swiss)

$$\begin{aligned}
 L_I &= \frac{(a + b) \times t}{2} \\
 &= \frac{(8 \text{ m} + 12 \text{ m}) \times 6 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{20 \text{ m} \times 6 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{120 \text{ m}^2}{2} \\
 &= 60 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Harga rumput swiss = Rp 15.000,00/m²

Maka:

$$60 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 900.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian dua (rumput gajah mini)

$$\begin{aligned}
 L_{II} &= p \times l \\
 &= 12 \text{ m} \times 5 \text{ m} \\
 &= 60 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Harga rumput gajah mini = Rp 10.000,00/m²

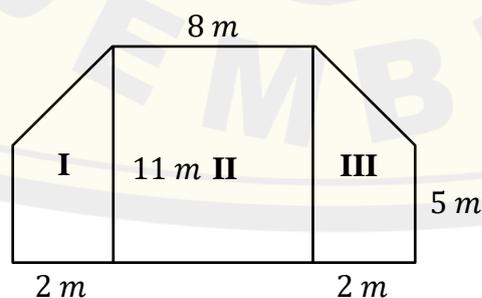
Maka:

$$60 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 600.000,00$$

- Biaya keseluruhan

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya keseluruhan} &= \text{biaya bagian satu} + \text{biaya bagian dua} \\
 &= \text{Rp } 900.000,00 + \text{Rp } 600.000,00 \\
 &= \text{Rp } 1.500.000,00
 \end{aligned}$$

➤ Alternatif jawaban kedua



- Biaya yang dibutuhkan pada bagian satu (rumput swiss)

$$\begin{aligned}
 L_I &= \frac{(a + b) \times t}{2} \\
 &= \frac{(5 \text{ m} + 11 \text{ m}) \times 2 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{16 \text{ m} \times 2 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{32 \text{ m}^2}{2} \\
 &= 16 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Harga rumput swiss = Rp 15.000,00/m²

Maka:

$$16 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 240.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian dua (rumput gajah mini)

$$\begin{aligned}
 L_{II} &= p \times l \\
 &= 8 \text{ m} \times 11 \text{ m} \\
 &= 88 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Harga rumput gajah mini = Rp 10.000,00/m²

Maka:

$$88 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 880.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian tiga (rumput gajah mini)

$$\begin{aligned}
 L_{III} &= \frac{(a + b) \times t}{2} \\
 &= \frac{(5 \text{ m} + 11 \text{ m}) \times 2 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{16 \text{ m} \times 2 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{32 \text{ m}^2}{2} \\
 &= 16 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Harga rumput gajah mini = Rp 15.000,00/m²

Maka:

$$16 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 240.000,00$$

- Biaya keseluruhan

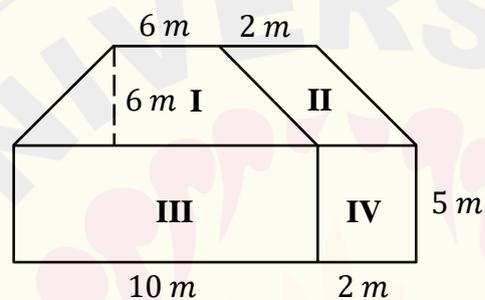
Biaya keseluruhan = biaya bagian satu + biaya bagian dua +
biaya bagian tiga

$$= \text{Rp } 240.000,00 + \text{Rp } 880.000,00$$

$$+ \text{Rp } 240.000,00$$

$$= \text{Rp } 1.360.000,00$$

➤ Alternatif jawaban ketiga



- Biaya yang dibutuhkan pada bagian satu (rumput gajah mini)

$$\begin{aligned} L_I &= \frac{(a + b) \times t}{2} \\ &= \frac{(6 \text{ m} + 10 \text{ m}) \times 6 \text{ m}}{2} \\ &= \frac{16 \text{ m} \times 6 \text{ m}}{2} \\ &= \frac{96 \text{ m}^2}{2} \\ &= 48 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Harga rumput gajah mini = Rp 10.000,00/m²

Maka:

$$48 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 480.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian dua (rumput swiss)

$$\begin{aligned} L_{II} &= a \times t \\ &= 2 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\ &= 12 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Harga rumput swiss = Rp 15.000,00/m²

Maka:

$$12 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 180.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian tiga (rumput gajah mini)

$$L_{III} = p \times l$$

$$= 10 \text{ m} \times 5 \text{ m}$$

$$= 50 \text{ m}^2$$

Harga rumput gajah mini = Rp 10.000,00/m²

Maka:

$$50 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$$

- Biaya yang dibutuhkan pada bagian empat (rumput swiss)

$$L_{IV} = p \times l$$

$$= 2 \text{ m} \times 5 \text{ m}$$

$$= 10 \text{ m}^2$$

Harga rumput swiss = Rp 15.000,00/m²

Maka:

$$10 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 150.000,00$$

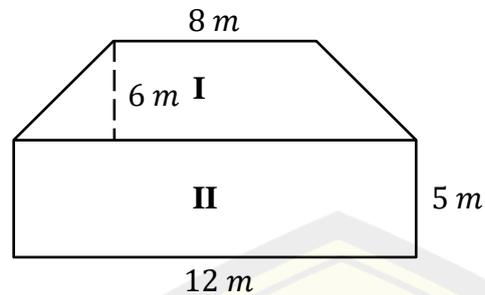
- Biaya keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Biaya keseluruhan} &= \text{biaya bagian satu} + \text{biaya bagian dua} + \\ &\quad \text{biaya bagian tiga} + \text{biaya bagian empat} \\ &= \text{Rp } 480.000,00 + \text{Rp } 180.000,00 \\ &\quad + \text{Rp } 500.000,00 + \text{Rp } 150.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.310.000,00 \end{aligned}$$

Kelancaran (*Fluency*) dan Elaborasi (*Elaboration*)

- b. Bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat beserta dengan ukurannya dengan luasnya sama dengan luas tanah Bu Lili

- Luas tanah bu Lili



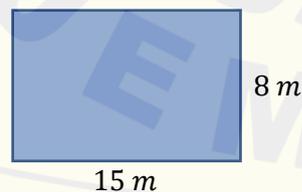
$$\begin{aligned}
 L_I &= \frac{(a + b) \times t}{2} \\
 &= \frac{(8 \text{ m} + 12 \text{ m}) \times 6 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{20 \text{ m} \times 6 \text{ m}}{2} \\
 &= \frac{120 \text{ m}^2}{2} \\
 &= 60 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L_{II} &= p \times l \\
 &= 12 \text{ m} \times 5 \text{ m} \\
 &= 60 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Maka, luas keseluruhan adalah:

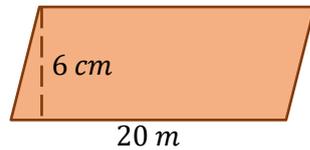
$$\begin{aligned}
 L_{total} &= L_I + L_{II} \\
 &= 60 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 \\
 &= 120 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

- Alternatif jawaban pertama: tanah berbentuk bangun datar persegi panjang dengan ukuran panjang = 15 m dan lebar = 8 m



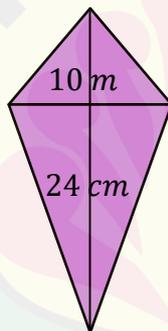
$$\begin{aligned}
 L_{\text{persegi panjang}} &= p \times l \\
 &= 15 \text{ m} \times 8 \text{ m} \\
 &= 120 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

- Alternatif jawaban kedua: tanah berbentuk bangun datar jajar genjang dengan ukuran panjang = 20 m dan lebar = 6 m



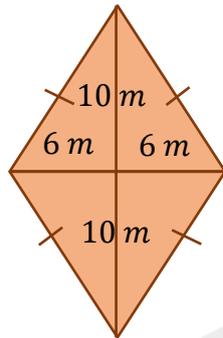
$$\begin{aligned} L_{\text{jajar genjang}} &= a \times t \\ &= 20 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\ &= 120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Alternatif jawaban ketiga: tanah berbentuk bangun datar layang – layang dengan ukuran diagonal satu = 10 m dan diagonal dua = 24 m



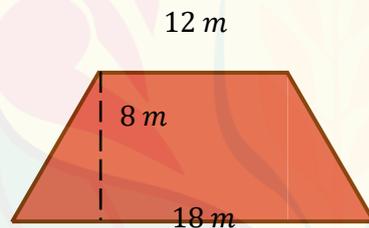
$$\begin{aligned} L_{\text{layang-layang}} &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \\ &= \frac{1}{2} \times 10 \text{ m} \times 24 \text{ m} \\ &= \frac{1}{2} \times 240 \text{ m}^2 \\ &= 120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Alternatif jawaban keempat: tanah berbentuk bangun datar belah ketupat dengan ukuran sisi sejajar satu = 12 m dan sisi sejajar dua = 20 m



$$\begin{aligned}
 L_{\text{belah ketupat}} &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \\
 &= \frac{1}{2} \times 12 \text{ m} \times 20 \text{ m} \\
 &= \frac{1}{2} \times 240 \text{ m}^2 \\
 &= 120 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

- Alternatif jawaban kelima: tanah berbentuk bangun datar trapesium dengan ukuran sisi sejajar satu = 12 m, sisi sejajar dua = 18 m, dan tinggi = 8 m

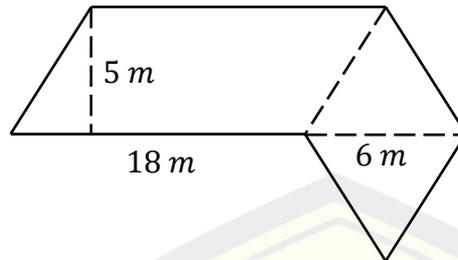


$$\begin{aligned}
 L_{\text{trapesium}} &= \frac{1}{2} \times (a + b) \times t \\
 &= \frac{1}{2} \times (12 \text{ m} + 18 \text{ m}) \times 8 \text{ m} \\
 &= \frac{1}{2} \times 30 \text{ m} \times 8 \text{ m} \\
 &= \frac{1}{2} \times 240 \text{ m}^2 \\
 &= 120 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Keluwesannya (Flexibility) dan Elaborasinya (Elaboration)

c. Desain taman unik dengan bentuk dan ukuran yang berbeda

➤ Alternatif jawaban pertama



- Luas bagian satu (jajar genjang)

$$\begin{aligned} L_{\text{jajar genjang}} &= a \times t \\ &= 18 \text{ m} \times 5 \text{ m} \\ &= 90 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

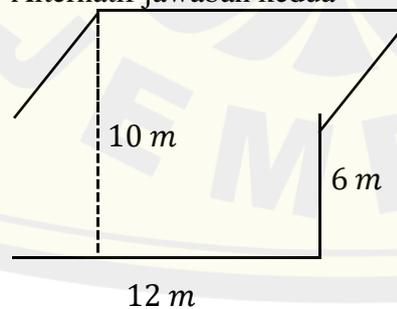
- Luas bagian dua (belah ketupat)

$$\begin{aligned} L_{\text{belah ketupat}} &= \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2 \\ &= \frac{1}{2} \times 10 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\ &= \frac{1}{2} \times 60 \text{ m}^2 \\ &= 30 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Luas taman keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Luas keseluruhan} &= \text{luas bagian satu} + \text{luas bagian dua} \\ &= 90 \text{ m}^2 + 30 \text{ m}^2 \\ &= 120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

➤ Alternatif jawaban kedua



- Luas bagian satu (jajar genjang)

$$\begin{aligned} L_{\text{jajar genjang}} &= a \times t \\ &= 12 \text{ m} \times 4 \text{ m} \\ &= 48 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Luas bagian dua (persegi panjang)

$$\begin{aligned} L_{\text{belah ketupat}} &= p \times l \\ &= 12 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\ &= 72 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Luas taman keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Luas keseluruhan} &= \text{luas bagian satu} + \text{luas bagian dua} \\ &= 48 \text{ m}^2 + 72 \text{ m}^2 \\ &= 120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Keaslian (*Originality*) dan Elaborasi (*Elaboration*)

2. Diketahui:

- Foto dengan ukuran $6 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Foto dengan ukuran $10 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Foto dengan ukuran $6 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Foto dengan ukuran $5 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$ sebanyak dua foto
- Foto dengan ukuran $4 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Foto dengan ukuran $6 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Foto dengan ukuran $4 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$ sebanyak satu foto
- Pigura berbentuk bangun datar segiempat yang berukuran $20 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$
- Bingkai pigura memiliki lebar sebesar 5 cm

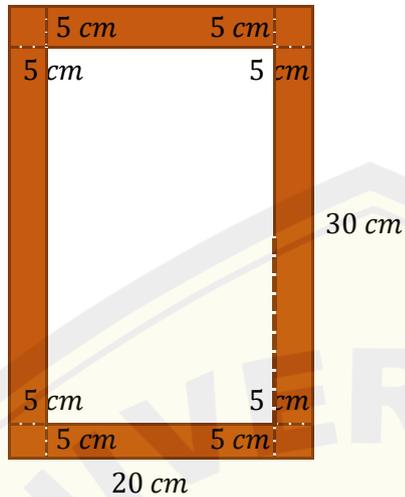
Ditanya:

Tata letak foto-foto Rara yang dapat disusun agar memenuhi semua daerah pada pigura.

Elaborasi (*Elaboration*)

Dijawab:

- Mencari luas daerah pigura yang dapat ditempli foto



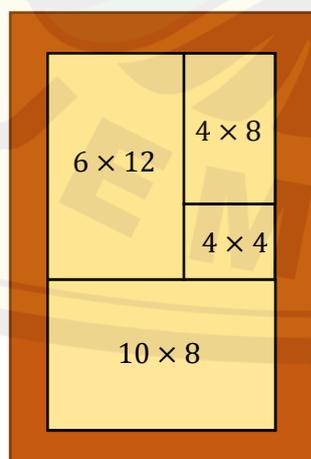
$$\begin{aligned} \text{Panjang daerah tanpa bingkai} &= 20 \text{ cm} - 5 \text{ cm} - 5 \text{ cm} \\ &= 10 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar daerah tanpa bingkai} &= 30 \text{ cm} - 5 \text{ cm} - 5 \text{ cm} \\ &= 20 \text{ cm} \end{aligned}$$

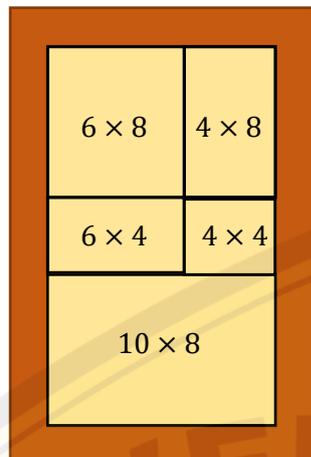
$$\begin{aligned} \text{Luas daerah tanpa bingkai} &= p \times l \\ &= 10 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \\ &= 200 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Elaborasi (Elaboration)

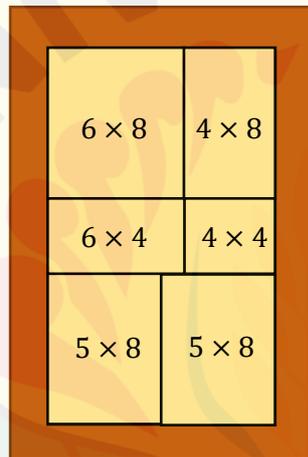
- Tata letak foto yang dapat disusun untuk memenuhi semua daerah pigura
 - Alternatif jawaban pertama: tersusun dari 5 foto



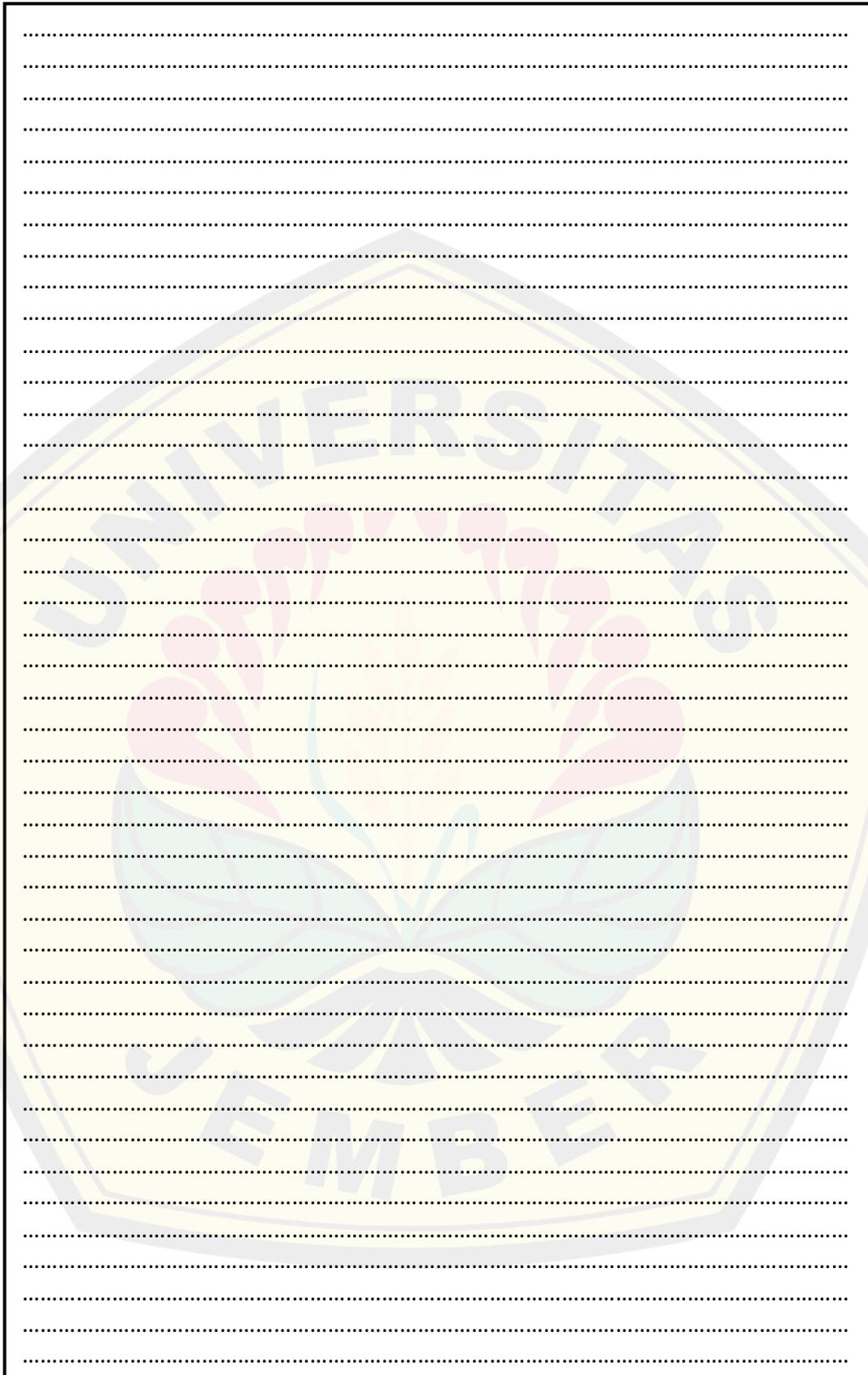
- Alternatif jawaban kedua: tersusun dari 5 foto



- Alternatif jawaban ketiga: tersusun dari 6 foto



Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Keaslian (*Originality*), dan Elaborasi (*Elaboration*)



The image shows a large rectangular area with a black border, filled with horizontal dotted lines for writing. Overlaid on this area is a large, faint watermark of the Universitas Jember logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow background, featuring a stylized pink and blue flower or plant design in the center. The words "UNIVERSITAS" and "JEMBER" are written in a light blue, serif font across the top and bottom of the shield, respectively.

Lampiran 11. Hasil Ketercapaian Indikator Berpikir Kreatif oleh Subjek Penelitian

Kode Siswa	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif							
	Soal Nomor 1				Soal Nomor 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
S1	×	×	-	×	-	-	-	-
S2	√	√	×	×	√	√	×	×
S3	√	√	√	√	√	√	√	√
S4	×	-	×	×	-	-	-	-
S5	×	×	-	×	×	×	×	×
S6	√	√	√	√	-	-	-	-
S7	-	-	×	×	√	√	×	×
S8	√	×	-	×	-	-	-	-
S9	-	-	×	×	×	×	×	×
S10	×	×	×	×	×	×	×	×
S11	√	×	-	×	-	-	-	-
S12	√	√	√	√	√	√	√	√
S13	-	-	×	×	×	×	×	×
S14	-	×	-	×	×	×	×	×
S15	√	√	×	×	√	√	×	×
S16	√	×	×	×	√	√	×	×
S17	√	√	×	×	√	√	×	×
S18	×	√	-	×	-	-	-	-
S19	√	√	√	√	√	√	√	√
S20	√	√	-	×	√	√	×	×
S21	×	√	√	×	√	√	×	×
S22	√	√	×	×	√	√	×	×
S23	×	-	×	×	-	-	-	-
S24	√	√	-	×	√	√	×	×
S25	√	×	-	×	√	√	×	×
S26	√	√	√	√	√	√	√	√
S27	-	√	×	×	×	×	×	×
S28	-	×	×	×	√	√	×	×
S29	√	√	√	×	√	√	√	×
S30	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

- Tanda (√) : subjek dapat memberikan solusi penyelesaian pada soal tes dan memenuhi indikator berpikir kreatif.
- Tanda (×) : subjek dapat memberikan solusi penyelesaian pada soal tes, namun tidak memenuhi indikator berpikir kreatif.
- Tanda (-) : subjek tidak memberikan solusi penyelesaian pada soal tes dan tidak memenuhi indikator berpikir kreatif.

Warna biru : keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* rendah.

Warna kuning : keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* sedang.

Warna hijau : keterampilan berpikir kreatif siswa dengan *self-confidence* tinggi.

Lampiran 12. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

1. Siswa dengan *Self-Confidence* Rendah (S1)

LEMBAR JAWABAN SOAL TES
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Nama : ... *bayu tahmat m*
 Kelas : *PF*
 Nomor Absen : *09*

1a. diket: bu lili memiliki sebidang sawah
 karp. bagian tanah di tanami rumput swis dan gajah
 mini harga rumput swis: Rp 15.000 m²
 harga rumput gajah mini: Rp 10.000 m²
 untuk menanam kedua rumput dibutuhkan biaya
 sebesar Rp 500.000,00

dit: berapakah bu lili untuk membagi tanahnya dan
 hitung banyak rumput sawah mini sesuai dengan
 ketentuan yang ada serta hitung lah biaya yang
 dibutuhkan untuk membeli kedua rumput tersebut

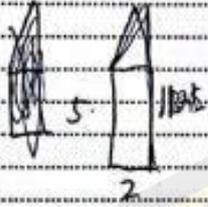
Jawab:

luas trapesium: $(a+b) \times t : 2 = (8+12) \times 6 : 2$
 $= 20 \times 6 : 2 = 120 : 2 = 60$

luas persegi panjang: $p \times l = 12 \times 5 = 60$

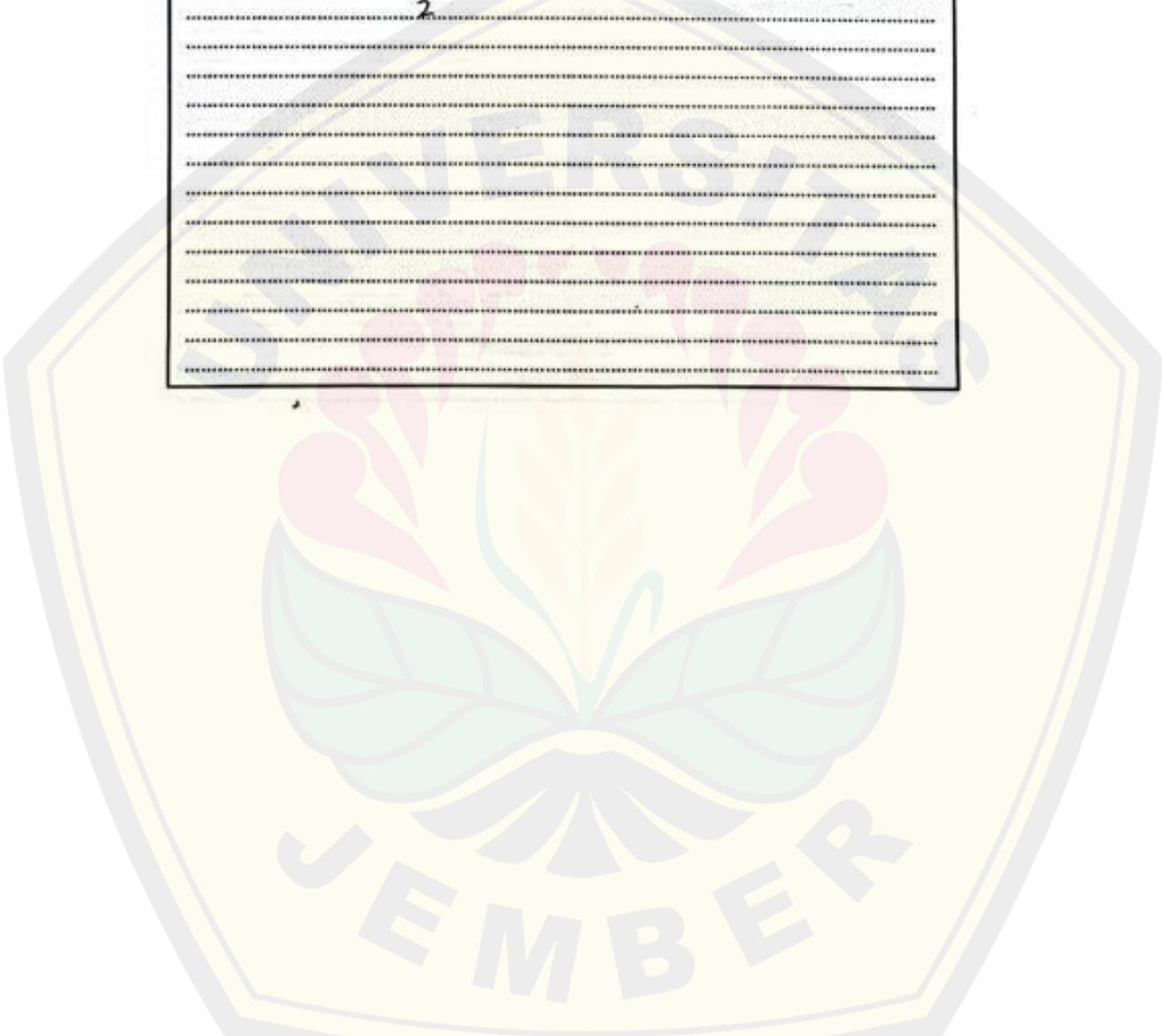
biaya trapesium = $60 \times 15.000 = 900.000$
 biaya persegi panjang = $60 \times 10.000 = 600.000$
 biaya keseluruhan = $900.000 + 600.000 = 1.500.000$

b.



$luas = p \times l = 10 \text{ m}^2$

$luas = (a + b) \times t : 2 =$
 $(25 + 15) \times 2 : 2 =$
 $40 \times 2 : 2 = 80 : 2 = 40$



2. Siswa dengan *Self-Confidence* Sedang (S2)

LEMBAR JAWABAN SOAL TES
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Nama : MOH. Zulkarnain Alfa R.
Kelas : 8E
Nomor Absen : 23

2a.) piktetium satu.

Harga Rp. 15.000,00/m² (Rumput Swis)

Harga Rumput gajah mini : 10.000,00/m²

butli meoyapkan biaya untuk menanam kedua Rumput tersebut tidak lebih dari Rp. 1.500.000,00

Ditanya:

A.) biaya yg dibutuhkan:



$L_{Trapezium 1} = \frac{(A+B) \times L}{2} = \frac{(12+2) \times 11}{2} = 16 \times 11 = 176 \text{ m}^2$

$L_{Trapezium 2} = 16 \text{ m}^2$

$L_{persegi panjang} : p \times l = 8 \times 11 = 88 \text{ m}^2$

Rumput g. Swis : 15.000

Rumput g. Swis : 32

Rumput gajah mini Rp. 10.000,00/m² : 480.000

10.000 x 48 = 480.000

Rumput gajah mini Rp. 15.000,00/m² : 880.000

15.000 x 88 = Rp. 1.320.000

480.000

880.000 = 1.360.000

1.360.000

$L = \frac{(8+12) \times 6}{2} = 60 \text{ m}$
 $L_{\text{persegi}} = p \times l = 60 \text{ m}$

Harga Rumput Suis = $15.000,00/\text{m}^2$
 $15.000 \times 60 = 900.000/\text{m}^2$

Harga Rumput gajah = $10.000,00/\text{m}^2$
 $10.000 \times 60 = 600.000/\text{m}^2$
 $= 600.000 + 900.000 = 1.500.000$

B. 12 m
 10 m

$L = p \times l = 12 \times 10 = 120$

16
 24

$L = \frac{(A+B) \times T}{2} = \frac{(16+24) \times 10}{2} = 200$

10
 12

$A \times T = 12 \times 10 = 120$

C

Trapezium l.p.z. = 16 m^2
 persegi. p.p.z. = 80 m^2

2 luas bingkai
 $R \times L = 20 \times 30 = 600 \text{ cm}^2$
 lebar bingkai = 5 cm

$10 \times 20 = 200 \text{ cm}^2$
 Fata A = $10 \times 8 = 80$
 Fata B = $8 \times 12 = 96$
 Fata C = $4 \times 8 = 32$
 Fata D = $4 \times 4 = 16$
 Fata E = $4 \times 8 = 32$
 Fata F = $8 \times 5 = 40$
 Fata G = $8 \times 5 = 40$
 Fata H = $8 \times 4 = 32$
 Fata I = $4 \times 4 = 16$
 Fata J = $4 \times 4 = 16$
 Fata K = $4 \times 4 = 16$
 Fata L = $4 \times 4 = 16$
 Fata M = $4 \times 4 = 16$
 Fata N = $4 \times 4 = 16$
 Fata O = $4 \times 4 = 16$
 Fata P = $4 \times 4 = 16$
 Fata Q = $4 \times 4 = 16$
 Fata R = $4 \times 4 = 16$
 Fata S = $4 \times 4 = 16$
 Fata T = $4 \times 4 = 16$
 Fata U = $4 \times 4 = 16$
 Fata V = $4 \times 4 = 16$
 Fata W = $4 \times 4 = 16$
 Fata X = $4 \times 4 = 16$
 Fata Y = $4 \times 4 = 16$
 Fata Z = $4 \times 4 = 16$

3. Siswa dengan *Self-Confidence* Tinggi (S3)

LEMBAR JAWABAN SOAL TES
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

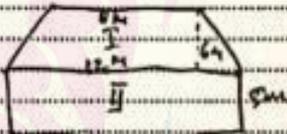
Nama : M. IGAL HANARAHMA LYRA
Kelas : 8F
Nomor Absen : 25

a. Diket :

- Bu Lili ingin membagi tanahnya dengan lelemban segiempat
- Harga rumput swiss Rp. 15.000,00/m²
- Harga rumput gajah mini Rp. 10.000,00/m²
- Anggaran Rp. 1.500.000,00

a. Jumlah biaya yang dibutuhkan.

→ Luas tanah terbagi 2



* Tanah a. $\frac{(a+b) \times t}{2}$
 $= \frac{(8+12) \times 6}{2} = \frac{20 \times 6}{2} = 60 \text{ m}^2$

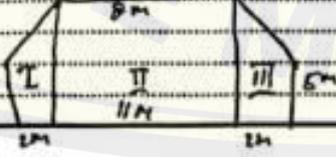
Rumput yang ditanam rumput gajah mini
 total harga = $60 \text{ m}^2 \times 10.000 = \text{Rp. } 600.000,00$

* Tanah b. $= (P \times L)$
 $= 12 \times 5 = 60 \text{ m}^2$

Rumput yang ditanam rumput swiss
 total harga = $60 \text{ m}^2 \times 15.000 = \text{Rp. } 900.000,00$

Total = $\text{Rp. } 600.000,00 + \text{Rp. } 900.000,00 = \text{Rp. } 1.500.000,00$

→ Luas tanah terbagi 3



$$\begin{aligned} * \text{ Tanah a} &= \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(5+11) \times 2}{2} \\ &= \frac{16 \times 2}{2} = 16 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\rightarrow \text{ Tanah b} = (8 \times 11) = 88 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} * \text{ Tanah c} &= \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(5+11) \times 2}{2} \\ &= \frac{16 \times 2}{2} = 16 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Rumput yang ditanam rumput Swiss

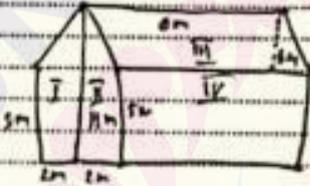
$$\begin{aligned} \text{total harga} &= (16+16) \times 15.000,00 \\ &= 32 \times 15.000,00 = \text{Rp. } 480.000,00 \end{aligned}$$

Rumput yang ditanam rumput gajah mini

$$\text{total harga} = 88 \times 10.000,00 = \text{Rp. } 880.000,00$$

$$\text{Total} = \text{Rp. } 480.000,00 + \text{Rp. } 880.000,00 = \text{Rp. } 1.360.000,00$$

→ Ceras tanah terbagi 4



$$\begin{aligned} * \text{ Tanah a} &= \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(11+5) \times 2}{2} = \frac{16 \times 2}{2} = 16 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{ Tanah b} &= \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(11+5) \times 2}{2} = \frac{16 \times 2}{2} = 16 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{ Tanah c} &= a \times l = 8 \times 6 = 48 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{ Tanah d} &= 8 \times 5 = 40 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Rumput yang ditanam rumput Swiss

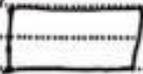
$$\begin{aligned} \text{total harga} &= (16+16) \times 15.000,00 \\ &= 32 \times 15.000,00 = \text{Rp. } 480.000,00 \end{aligned}$$

Rumput yang ditanam rumput gajah mini

$$\begin{aligned} \text{total harga} &= (48+40) \times 10.000,00 \\ &= 88 \times 10.000,00 = \text{Rp. } 880.000,00 \end{aligned}$$

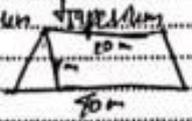
$$\text{Total} = \text{Rp. } 480.000,00 + \text{Rp. } 880.000,00 = \text{Rp. } 1.360.000,00$$

B. Bangun Persegi Panjang



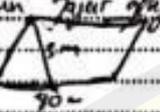
$$L = p \times l = 60 \times 2 = 120 \text{ m}^2$$

Bangun Trapezium



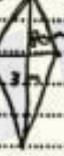
$$L = \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(20+80) \times 60}{2} = \frac{60 \times 60}{2} = 180 \text{ m}^2$$

Bangun Jajar Genjang



$$L = a \times t = 90 \times 3 = 270 \text{ m}^2$$

Bangun Layang-layang



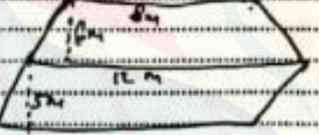
$$L = \frac{d_1 \times d_2}{2} = \frac{80 \times 30}{2} = 1200 \text{ m}^2$$

Bangun belah ketupat



$$L = \frac{d_1 \times d_2}{2} = \frac{15 \times 16}{2} = 120 \text{ m}^2$$

c. Taman Layang



$$\begin{aligned} \text{Luas A} &= \frac{(a+b) \times t}{2} = \frac{(8+12) \times 6}{2} \\ &= \frac{20 \times 6}{2} = 60 \text{ m}^2 \\ \text{Luas B} &= a \times t = 12 \times 5 = 60 \text{ m}^2 \\ \text{Total} &= 60 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

2. Diketahui

- Foto 6 cm x 12 cm (1)
- Foto 10 cm x 8 cm (1)
- Foto 8 cm x 8 cm (1)
- Foto 5 cm x 8 cm (2)
- Foto 9 cm x 9 cm (1)
- Foto 6 cm x 9 cm (1)
- Foto 9 cm x 8 cm (1)
- Ukuran Pasang 20 cm x 30 cm
- Bingkai 5 cm

Ditanya

- Foto lebih foto

Jawab.



$P = 20 - 10 = 10 \text{ cm}$
 $L = 30 - 10 = 20 \text{ cm}$

①

6x9	9x9	20 cm
6x8	9x8	
10x8		
10 cm		

②

6x9	9x8	20 cm
9x9		
10x8		

③

6x9	9x9	20 cm
9x8		
5x8	5x8	

Lampiran 13. Pedoman Wawancara (Sebelum Validasi)

PEDOMAN WAWANCARA**Petunjuk Pelaksanaan Wawancara:**

1. Wawancara dilaksanakan setelah melakukan analisis pada hasil pengerjaan soal tes berpikir kreatif.
2. Narasumber pada kegiatan wawancara ini adalah siswa SMPN 11 Jember kelas VIII yang telah mengerjakan soal tes berpikir kreatif.
3. Wawancara yang dilakukan tidak harus sesuai dengan pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang sesuai dengan respon siswa dan kebutuhan informasi yang diperlukan.
4. Proses dokumentasi selama kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan media tulis dan media rekam suara.

Aspek Berpikir Kreatif	Pertanyaan
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang sudah diberikan? 2) Apa saja informasi yang bisa kamu dapatkan dari soal tersebut? 3) Apakah kamu kesulitan dalam memberikan (banyaknya solusi penyelesaian yang dituliskan) solusi penyelesaian dari soal tersebut? 4) Seberapa yakinkah kamu terhadap solusi penyelesaian yang sudah kamu tuliskan? Mengapa, jelaskan! 5) Mengapa kamu memberikan (banyaknya solusi penyelesaian yang dituliskan) solusi penyelesaian pada soal ini, apakah masih ada kemungkinan solusi penyelesaian lain tetapi belum kamu tuliskan atau sudah cukup itu saja jawabannya? 6) Bagaimana cara kamu agar mendapatkan solusi penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?
Keluwes (<i>Flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 7) Apakah kamu bisa memahami maksud dari soal yang sudah diberikan? 8) Informasi apa saja yang bisa kamu dapatkan dari soal tersebut? 9) Apakah kamu bisa menggambarkan bangun datar segiempat yang dimaksud?

	<p>10) Apakah kamu yakin dengan solusi penyelesaian yang sudah kamu berikan? Jelaskan alasannya!</p> <p>11) Mengapa kamu menyelesaikan soal nomor satu dan dua dengan cara seperti itu?</p> <p>12) Apakah solusi penyelesaian yang sudah kamu berikan ini termasuk ke dalam solusi penyelesaian yang beragam atau tidak? Jelaskan pendapatmu!</p> <p>13) Darimana kamu bisa mendapatkan ide solusi penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?</p> <p>14) Bagaimana cara kamu untuk mendapatkan ide solusi penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?</p>
Keaslian (<i>Originality</i>)	<p>15) Informasi apa saja yang bisa kamu dapatkan dari soal tersebut?</p> <p>16) Apakah kamu kesulitan dalam menentukan ide penyelesaian untuk soal tersebut?</p> <p>17) Apakah kamu mendapatkan jawaban ini dengan ide sendiri? Jelaskan alasannya!</p> <p>18) Bagaimana cara kamu untuk mendapatkan ide penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?</p> <p>19) Apakah sebelumnya kamu pernah menemui solusi penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?</p> <p>20) Apakah menurut kamu solusi penyelesaian yang sudah kamu tuliskan berbeda dengan jawaban yang lain atau unik? Jelaskan!</p>
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	<p>21) Apakah kamu yakin bahwa jawaban yang kamu tuliskan sudah rinci dan sistematis?</p> <p>22) Apakah kamu kesulitan dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan?</p> <p>23) Setelah kamu mendapatkan jawaban apakah kamu mencoba untuk mengecek kembali jawaban yang sudah kamu tuliskan? Coba jelaskan!</p> <p>24) Berapa kali kamu memeriksa jawaban yang sudah kamu tuliskan?</p> <p>25) Bagaimana cara kamu untuk memeriksa jawaban yang sudah kamu tuliskan?</p>

Lampiran 14. Pedoman Wawancara (Sesudah Validasi)

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Pelaksanaan Wawancara:

- i. Wawancara dilaksanakan setelah melakukan analisis pada hasil pengerjaan soal tes berpikir kreatif.
- ii. Narasumber pada kegiatan wawancara ini adalah siswa SMPN 11 Jember kelas VIII yang telah mengerjakan soal tes berpikir kreatif.
- iii. Wawancara yang dilakukan tidak harus sesuai dengan pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang sesuai dengan respon siswa dan kebutuhan informasi yang diperlukan.
- iv. Proses dokumentasi selama kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan media tulis dan media rekam suara.

Aspek Berpikir Kreatif	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	1.	Apakah anda bisa memahami maksud dari soal yang sudah diberikan?
	2.	Apa saja informasi yang bisa anda dapatkan dari soal tersebut?
	3.	Apakah anda kesulitan dalam memberikan (banyaknya solusi penyelesaian yang dituliskan) solusi penyelesaian dari soal tersebut?
	4.	Seberapa yakinkah anda terhadap solusi penyelesaian yang sudah anda tuliskan? Mengapa, jelaskan!
	5.	Mengapa anda memberikan (banyaknya solusi penyelesaian yang dituliskan) solusi penyelesaian pada soal ini, apakah masih ada kemungkinan solusi penyelesaian lain tetapi belum anda tuliskan atau sudah cukup itu saja jawabannya?
	6.	Bagaimana cara anda agar mendapatkan solusi penyelesaian seperti yang sudah kamu tuliskan?
Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	7.	Apakah anda bisa memahami maksud dari soal yang sudah diberikan?

	8.	Informasi apa saja yang bisa anda dapatkan dari soal tersebut?
	9.	Apakah anda bisa menggambarkan bangun datar segiempat yang dimaksud?
	10.	Apakah anda yakin dengan solusi penyelesaian yang sudah anda berikan? Jelaskan alasannya!
	11.	Mengapa anda menyelesaikan soal nomor satu dan dua dengan cara seperti itu?
	12.	Apakah solusi penyelesaian yang sudah anda berikan ini termasuk ke dalam solusi penyelesaian yang beragam atau tidak? Jelaskan pendapatmu!
	13.	Darimana anda bisa mendapatkan ide solusi penyelesaian seperti yang sudah anda tuliskan?
	14.	Bagaimana cara anda untuk mendapatkan ide solusi penyelesaian seperti yang sudah anda tuliskan?
Keaslian (<i>Originality</i>)	15.	Informasi apa saja yang bisa anda dapatkan dari soal tersebut?
	16.	Apakah anda kesulitan dalam menentukan ide penyelesaian untuk soal tersebut?
	17.	Apakah anda mendapatkan jawaban ini dengan ide sendiri? Jelaskan alasannya!
	18.	Bagaimana cara anda untuk mendapatkan ide penyelesaian seperti yang sudah anda tuliskan?
	19.	Apakah sebelumnya anda pernah menemui solusi penyelesaian seperti yang sudah anda tuliskan?
	20.	Apakah menurut anda solusi penyelesaian yang sudah anda tuliskan berbeda dengan jawaban yang lain atau unik? Jelaskan!
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	21.	Apakah anda yakin bahwa jawaban yang anda tuliskan sudah rinci dan sistematis?
	22.	Apakah anda kesulitan dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan?
	23.	Setelah anda mendapatkan jawaban apakah anda mencoba untuk mengecek kembali jawaban yang sudah anda tuliskan? Coba jelaskan!
	24.	Berapa kali anda memeriksa jawaban yang sudah anda tuliskan?
	25.	Bagaimana cara anda untuk memeriksa jawaban yang sudah anda tuliskan?

Lampiran 15. Indikator Pedoman Wawancara

INDIKATOR PEDOMAN WAWANCARA

Aspek Berpikir Kreatif	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian dengan lancar dan beragam 2. Siswa memberikan cara penyelesaian masalah yang beragam 3. Siswa memikirkan solusi penyelesaian lebih dari satu solusi 	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
Keluwesannya (<i>Flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide, gagasan, dan solusi penyelesaian yang bervariasi 2. Siswa menggunakan sudut pandang yang berbeda – beda dalam mengidentifikasi permasalahan 3. Siswa mendapatkan solusi penyelesaian dengan metode pendekatan yang bervariasi 4. Siswa fleksibel dalam cara berpikir dan pendekatan yang digunakan 	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14
Keasliannya (<i>Originality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan ide atau gagasan yang unik dan relatif baru 2. Siswa merumuskan cara penyelesaian yang berbeda dengan cara penyelesaian yang sudah ada pada umumnya 3. Siswa mengkombinasikan unsur – unsur yang didapatkan dari permasalahan dengan metode pendekatan yang berbeda seperti pada umumnya 	15, 16, 17, 18, 19, dan 20
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengembangkan dan memperbanyak gagasan atau produk yang dimiliki 2. Siswa membuat tampilan lebih menarik dengan menyelesaikan secara detail dan sistematis terhadap suatu permasalahan 	21, 22, 23, 24, dan 25

Lampiran 16. Lembar Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

LEMBAR VALIDASI SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila soal tes kemampuan berpikir kreatif sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Konstruk	a. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				
		b. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				
		c. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).				
		d. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				
		e. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).				
2.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal tes sesuai dengan kaidah penulisan pada				

		Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
		b. Pertanyaan pada soal tes tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).				
		c. Pertanyaan pada soal tes komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).				
3.	Validasi Petunjuk Pengerjaan	a. Petunjuk pengerjaan soal disajikan dengan jelas.				
		b. Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).				

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Soal tes dapat digunakan tanpa revisi
2. Soal tes dapat digunakan dengan revisi
3. Soal tes belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Jember,..... 2022

Validator

.....

NIP

Lampiran 17. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

**PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR VALIDASI SOAL
TES KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA**

1. Validasi Konstruk

a. Aspek yang diamati nomor 1a

Skor	Indikator
1	Soal tes yang diberikan tidak mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
2	Soal tes yang diberikan kurang mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
3	Soal tes yang diberikan cukup mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
4	Soal tes yang diberikan dapat mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).

b. Aspek yang diamati nomor 1b

Skor	Indikator
1	Soal tes yang diberikan tidak mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
2	Soal tes yang diberikan kurang mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
3	Soal tes yang diberikan cukup mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
4	Soal tes yang diberikan dapat mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).

c. Aspek yang diamati nomor 1c

Skor	Indikator
1	Soal tes yang diberikan tidak mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).
2	Soal tes yang diberikan kurang mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).
3	Soal tes yang diberikan cukup mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).
4	Soal tes yang diberikan dapat mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).

d. Aspek yang diamati nomor 1d

Skor	Indikator
1	Soal tes yang diberikan tidak mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
2	Soal tes yang diberikan kurang mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
3	Soal tes yang diberikan cukup mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
4	Soal tes yang diberikan dapat mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).

e. Aspek yang diamati nomor 1e

Skor	Indikator
1	Soal yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2	Soal yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3	Soal yang diberikan cukup sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4	Soal yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Validasi Bahasa

a. Aspek yang diamati nomor 2a

Skor	Indikator
1	Bahasa yang digunakan pada soal tes tidak sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2	Bahasa yang digunakan pada soal tes kurang sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3	Bahasa yang digunakan pada soal tes cukup sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4	Bahasa yang digunakan pada soal tes sudah sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Aspek yang diamati nomor 2b

Skor	Indikator
1	Pertanyaan pada soal tes menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
2	Pertanyaan pada soal tes cukup menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

3	Pertanyaan pada soal tes kurang menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
4	Pertanyaan pada soal tes tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

c. Aspek yang diamati nomor 2c

Skor	Indikator
1	Pertanyaan pada soal tes tidak komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
2	Pertanyaan pada soal tes kurang komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
3	Pertanyaan pada soal tes cukup komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
4	Pertanyaan pada soal tes sudah komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).

3. Validasi Petunjuk Pengerjaan

a. Aspek yang diamati nomor 3a

Skor	Indikator
1	Petunjuk pengerjaan soal tidak disajikan dengan jelas.
2	Petunjuk pengerjaan soal kurang disajikan dengan jelas.
3	Petunjuk pengerjaan soal cukup disajikan dengan jelas.
4	Petunjuk pengerjaan soal sudah disajikan dengan jelas.

b. Aspek yang diamati nomor 3b

Skor	Indikator
1	Petunjuk pengerjaan menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
2	Petunjuk pengerjaan cukup menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
3	Petunjuk pengerjaan kurang menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
4	Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Lampiran 18. Hasil Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

- Validator 1

LEMBAR VALIDASI SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila soal tes kemampuan berpikir kreatif sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Konstruk	a. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				✓
		b. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				✓
		c. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).			✓	
		e. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).			✓	
2.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal tes sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	

		b. Pertanyaan pada soal tes tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).				✓
		c. Pertanyaan pada soal tes komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).				✓
3.	Validasi Petunjuk Pengerjaan	a. Petunjuk pengerjaan soal disajikan dengan jelas.				✓
		b. Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).				✓

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Soal tes dapat digunakan tanpa revisi
2. Soal tes dapat digunakan dengan revisi
3. Soal tes belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Jember, 16 Februari 2022

Validator

(Rafiantika Megalia Ariandini, Spd., M.Si)

NIP

- Validator 2

LEMBAR VALIDASI SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila soal tes kemampuan berpikir kreatif sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Konstruk	a. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				✓
		b. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				✓
		c. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				✓
		e. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).				✓
2.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal tes sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓

		b. Pertanyaan pada soal tes tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).			✓	
		c. Pertanyaan pada soal tes komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).				✓
3.	Validasi Petunjuk Pengerjaan	a. Petunjuk pengerjaan soal disajikan dengan jelas.				✓
		b. Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).			✓	

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Soal tes dapat digunakan tanpa revisi
- 2 Soal tes dapat digunakan dengan revisi
3. Soal tes belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Jember, ...16 Februari... 2022

Validator

[Handwritten Signature]
Rena A.

NIP

- Validator 3

**LEMBAR VALIDASI SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF**

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklis* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila soal tes kemampuan berpikir kreatif sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Konstruk	a. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator kelancaran (<i>fluency</i>).			✓	
		b. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				✓
		c. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Soal tes yang diberikan mengakomodasi subjek untuk memenuhi indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).			✓	
		e. Soal yang diberikan sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).				✓
2.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan pada soal tes sesuai dengan kaidah penulisan pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓

		b. Pertanyaan pada soal tes tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).			✓	
		c. Pertanyaan pada soal tes komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).			✓	
3.	Validasi Petunjuk Pengerjaan	a. Petunjuk pengerjaan soal disajikan dengan jelas.				✓
		b. Petunjuk pengerjaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).				✓

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Soal tes dapat digunakan tanpa revisi
2. Soal tes dapat digunakan dengan revisi
3. Soal tes belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Jember, ... 21 Februari ... 2022

Validator

Retno Hastuti, S.Pd.

NIP 196608131998022002

Lampiran 19. Analisis Data Hasil Validasi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

No.	Aspek Validasi	Penilaian			I_i	A_i	V_a
		Validator 1	Validator 2	Validator 3			
1	Validasi Konstruksi	4	4	3	3,67	18,67	3,7
		4	4	4	4		
		4	4	4	4		
		3	4	3	3,33		
		3	4	4	3,67		
2	Validasi Bahasa	3	4	4	3,67	10,67	
		4	3	3	3,33		
		4	4	3	3,67		
3	Validasi Petunjuk Pengerjaan	4	4	4	4	7,67	
		4	3	4	3,67		

Berdasarkan pada tabel hasil analisis data validasi soal tes keterampilan berpikir kreatif diatas, maka didapatkan nilai rata-rata total untuk semua aspek (V_a) dari ketiga validator yaitu 3,7. Nilai rata-rata total (V_a) tersebut berada pada rentang nilai $3 \leq V_a \leq 4$, oleh karena itu kriteria validasi soal tes keterampilan berpikir kreatif berada pada kriteria valid sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Lampiran 20. Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**A. Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila pedoman wawancara sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Isi	a. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				
		b. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				
		c. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).				
		d. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				
2.	Validasi Bahasa	a. Pertanyaan yang diajukan komunitatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).				
		b. Pertanyaan yang diajukan tidak menimbulkan penafsiran ganda (<i>ambigu</i>).				

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
2. Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi
3. Pedoman wawancara belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....

Jember, 2022

Validator

.....
NIP

Lampiran 21. Pedoman Penilaian Lembar Validasi Pedoman Wawancara

**PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

1. Validasi Isi

a. Aspek yang diamati nomor 1a

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan tidak menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
2	Pertanyaan yang diajukan kurang menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
3	Pertanyaan yang diajukan cukup menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).
4	Pertanyaan yang diajukan dapat menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).

b. Aspek yang diamati nomor 1b

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan tidak menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
2	Pertanyaan yang diajukan kurang menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
3	Pertanyaan yang diajukan cukup menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).
4	Pertanyaan yang diajukan dapat menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).

c. Aspek yang diamati nomor 1c

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan tidak menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).
2	Pertanyaan yang diajukan kurang menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).
3	Pertanyaan yang diajukan cukup menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).
4	Pertanyaan yang diajukan dapat menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).

d. Aspek yang diamati nomor 1d

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan tidak menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
2	Pertanyaan yang diajukan kurang menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
3	Pertanyaan yang diajukan cukup menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).
4	Pertanyaan yang diajukan dapat menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).

2. Validasi Bahasa

a. Aspek yang diamati nomor 2a

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan tidak komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
2	Pertanyaan yang diajukan kurang komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
3	Pertanyaan yang diajukan cukup komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).
4	Pertanyaan yang diajukan sudah komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).

b. Aspek yang diamati nomor 2b

Skor	Indikator
1	Pertanyaan yang diajukan menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
2	Pertanyaan yang diajukan cukup menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
3	Pertanyaan yang diajukan kurang menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).
4	Pertanyaan yang diajukan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Lampiran 22. Hasil Validasi Pedoman Wawancara

- Validator 1

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklis* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila pedoman wawancara sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Isi	a. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				✓
		b. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				✓
		c. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				✓
2.	Validasi Bahasa	a. Pertanyaan yang diajukan komunitatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).			✓	
		b. Pertanyaan yang diajukan tidak menimbulkan penafsiran ganda (<i>ambigu</i>).			✓	

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

1. Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
2. Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi
3. Pedoman wawancara belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....

Jember, 16 Februari 2022

Validator

(Rafiantika Mahyuni Prmandini, SPd.,M.Si.)

NIP

- Validator 2

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila pedoman wawancara sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Isi	a. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				✓
		b. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).				✓
		c. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				✓
2.	Validasi Bahasa	a. Pertanyaan yang diajukan komunitatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).			✓	
		b. Pertanyaan yang diajukan tidak menimbulkan penafsiran ganda (<i>ambigu</i>).				✓

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

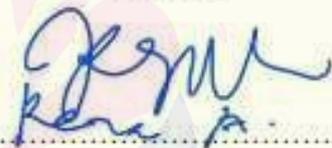
1. Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
2. Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi
3. Pedoman wawancara belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....

Jember, 16 Februari 2022

Validator



NIP

- Validator 3

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *ceklis* (✓) pada kolom penilaian yang sudah disediakan.
2. Jika terdapat saran, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan saran pada lembar saran yang sudah tersedia.
3. Apabila pedoman wawancara sudah valid mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan tanggal dan memberikan paraf pada kolom paraf yang sudah tersedia.

No.	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Validasi Isi	a. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (<i>fluency</i>).				✓
		b. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keluwesan (<i>flexibility</i>).			✓	
		c. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator keaslian (<i>originality</i>).				✓
		d. Pertanyaan yang diajukan menggali indikator berpikir kreatif siswa pada indikator elaborasi (<i>elaboration</i>).				✓
2.	Validasi Bahasa	a. Pertanyaan yang diajukan komunitatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa).				✓
		b. Pertanyaan yang diajukan tidak menimbulkan penafsiran ganda (<i>ambigu</i>).			✓	

B. Kesimpulan

Mohon Bapak/Ibu untuk melingkari pada pernyataan berikut ini apakah:

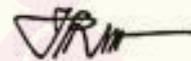
1. Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi
2. Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi
3. Pedoman wawancara belum dapat digunakan dan masih diperlukan perbaikan

C. Komentar/Saran:

.....
.....
.....
.....

Jember, ... 21 Februari 2021

Validator



Retno Hastuti, SPd.

NIP 196608131998022002

Lampiran 23. Analisis Data Hasil Validasi Pedoman Wawancara

No.	Aspek Validasi	Penilaian			I_i	A_i	V_a
		Validator 1	Validator 2	Validator 3			
1	Validasi Isi	4	4	4	4	16	3,72
		4	4	3	3,67		
		4	4	4	4		
		4	4	4	4		
2	Validasi Bahasa	3	3	4	3,33	6,67	
		3	4	3	3,33		

Berdasarkan pada tabel hasil analisis data validasi pedoman wawancara diatas, maka didapatkan nilai rata-rata total untuk semua aspek (V_a) dari ketiga validator yaitu 3,72. Nilai rata-rata total (V_a) tersebut berada pada rentang nilai $3 \leq V_a \leq 4$, oleh karena itu kriteria validasi pedoman wawancara berada pada kriteria valid sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Lampiran 24. Transkripsi Data Hasil Wawancara S1

TRANSKRIPSI DATA HASIL WAWANCARA S1

Kode Nama : BRM

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Kode Subjek : S1

P101 : Pewawancara (P) bertanya pada subjek S1 dengan pertanyaan nomor 01 dan berlaku juga seterusnya

S101 : Siswa 1 (S1) menjawab pertanyaan nomor 01, dan berlaku seterusnya.

Berikut adalah hasil data wawancara terhadap S1 ketika menyelesaikan soal tes keterampilan berpikir kreatif.

P101 : *“Selamat siang ini sudah benar ya identitasnya dik?”*

S101 : *“Iya kak, Benar”*

P102 : *“Sebelumnya terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk bersedia melakukan wawancara dengan saya. Jadi begini dik, kemarin kan kamu sudah mengerjakan soal yang sudah saya berikan dan apakah benar ini lembar jawaban kamu ya? (menyerahkan lembar jawaban)”*

S102 : *“Iya kak benar, ini lembar jawaban saya (mengambil lembar jawaban)”*

P103 : *“Dari soal nomor 1a itu kamu paham atau tidak apa yang dimaksud dari soal tersebut?”*

S103 : *“Iya paham”*

P104 : *“Oke sip. Lalu jika kamu sudah paham sama maksud soal nomor 1a informasi apa yang bisa kamu dapatkan dari soal tersebut?”*

S104 : *“Yang diketahui di soalnya kak”*

P105 : *“Iya apa saja informasi yang diketahui pada soal nomor 1?”*

S105 : *“Bu Lili punya tanah yang bentuknya seperti gambar itu kak”*

P106 : *“Terus ada lagi atau tidak?”*

S106 : *“Iya kak ada”*

P107 : *“Apa lagi? Coba sebutkan semuanya yang kamu tau”*

S107 : *“Ukuran tanahnya kak itu seperti yang ada pada gambar, terus harga*

untuk rumput swiss Rp 15.000,00/m² dan harga rumput gajah mini Rp 10.000,00/m². Biaya yang dimiliki bu Lili hanya Rp 1.500.000,00”

- P108 : *“Sudah itu saja?”*
- S108 : *“Iya kak itu saja”*
- P109 : *“Lalu apa yang ditanyakan pada soal nomor 1a itu?”*
- S109 : *“Tanahnya bu Lili dibagi kak”*
- P110 : *“Dibaginya itu dengan bentuk terserah atau bagaimana?”*
- S110 : *“Tidak kak. Bentuknya itu harus segiempat”*
- P111 : *“Jadi kalau bentuknya selain segiempat boleh atau tidak?”*
- S111 : *“Tidak boleh kak”*
- P112 : *“Oke sip benar. Lalu ada lagi atau tidak yang ditanyakan di soal nomor 1a itu?”*
- S112 : *“Itu kak ada. Suruh mencari biaya yang digunakan untuk menanam rumput swiss sama rumput gajah mini”*
- P113 : *“Kamu menyelesaikannya dengan berapa solusi penyelesaian masalah?”*
- S113 : *“Satu kak”*
- P114 : *“Kamu kesulitan atau tidak dalam menuliskan solusi penyelesaian masalah tersebut?”*
- S114 : *“Iya kak agak kesulitan”*
- P115 : *“Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan itu?”*
- S115 : *“Emm gak begitu yakin kak”*
- P116 : *“Kenapa kok tidak 100% yakin?”*
- S116 : *“Iya kak soalnya saya agak sedikit bingung”*
- P117 : *“Ya sudah saya lanjutkan ya. Menurutmu masih ada lagi atau tidak kemungkinan solusi penyelesaian masalah yang lain atau mungkin cuma itu saja?”*
- S117 : *“Sudah tidak ada lagi kak, itu saja”*
- P118 : *“Dari mana kamu bisa mendapatkan ide penyelesaian masalah yang sudah kamu tuliskan tersebut?”*
- S118 : *“Digaris-garis kak. Dihubung-hubungkan aja sampai bentuknya segiempat semua”*

- P119 : *“Sekarang yang nomor 1b apakah kamu paham dengan maksud soal tersebut?”*
- S119 : *“Lumayan paham”*
- P120 : *“Gimana?”*
- S120 : *“Ada bentuk lain buat menyelesaikan ini lo buat menyelesaikan yang rumput swiss sama rumput gajah mini”*
- P121 : *“Bentuknya apa?”*
- S121 : *“Trapesium sama persegi panjang”*
- P122 : *“Kamu kok bisa menggambarkan dua bentuk ini kamu dapat ide dari mana?”*
- S122 : *“Dari ngarang sama ini kak, ini kan panjangnya 8 sama 11 (menunjuk ukuran gambar yang terdapat di soal)”*
- P123 : *“Terus ukurannya ini kamu dapat dari mana?”*
- S123 : *“Dari gambar ini kak (menunjuk gambar yang terdapat pada soal)”*
- P124 : *“Jadi gini yang diminta dari soal nomor 1b ini, kamu disuruh mencari bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat namun luasnya itu harus sama seperti luas tanah awal. Luas tanah awal itu luas tanah yang ada pada gambar di soal nomor 1 itu lo. Dari gambar itu luasnya berapa?”*
- S124 : *“Luasnya apa yang ini kak? (menunjuk jawaban dari soal nomor 1a)”*
- P125 : *“Iya. Jadi berapa?”*
- S125 : *“60 + 60, jadi 120 kak”*
- P126 : *“Iya benar. Ya sudah jadi sekarang kamu tinggal gambar saja bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat dengan luasnya 120 m²”*
- S126 : *“Gimana caranya kak, saya gatau caranya, bingung”*
- P127 : *“Ya sudah kita lanjutkan saja, untuk soal yang nomor 1c kamu paham atau tidak yang di maksud sama soalnya?”*
- S127 : *“Agak paham kak”*
- P128 : *“Apa yang dimaksud sama soal nomor 1c?”*
- S128 : *“Di suruh buat desain gambar dengan ukuran dan bentuk yang berbeda sama yang b tapi luasnya sama”*
- P129 : *“Terus kenapa kok tidak kamu kerjakan?”*

- S129 : *"Iya soalnya saya gatau kak. Saya tidak bisa"*
- P130 : *"Tidak bisa dimananya?"*
- S130 : *"Semuanya"*
- P131 : *"Untuk soalnya yang nomor dua ini kamu paham atau tidak?"*
- S131 : *"Agak bingung kak"*
- P132 : *"Coba sebutkan apa yang ditanyakan pada soal tersebut?"*
- S132 : *"Suruh menggambarkan tata letak fotonya Rara kak"*
- P133 : *"Lha ya benar, terus kenapa kok tidak kamu kerjakan?"*
- S133 : *"Tidak bisa saya kak"*
- P134 : *"Kenapa?"*
- S134 : *"Bingung. Pusing kak"*
- P135 : *"Kamu tidak ingin mencobanya terlebih dahulu?"*
- S135 : *"Kemarin waktunya juga udah habis kak jadi gak sempat buat mengerjakan"*
- P136 : *"Kalau sekarang saya kasih waktu buat mengerjakan soal nomor 2 gimana?"*
- S136 : *"Gabisa saya kak pusing"*
- P137 : *"Menurutmu jawaban yang kamu tuliskan ini sudah rinci sama sistematis belum?"*
- S137 : *"Iya"*
- P138 : *"Apa alasanmu bilang kalau jawabanmu sudah rinci sama sistematis?"*
- S138 : *"Iya soalnya sudah dihitung sama pakek rumus"*
- P139 : *"Kamu kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal yang sudah saya berikan?"*
- S139 : *"Iya sulit kak"*
- P140 : *"Jawaban yang sudah kamu tuliskan ini kamu cek ulang atau tidak?"*
- S140 : *"Tidak"*
- P141 : *"Kenapa kok tidak kamu cek?"*
- S141 : *"Soalnya saya bingung soalnya sulit"*

Lampiran 25. Transkripsi Data Hasil Wawancara S2

TRANSKRIPSI DATA HASIL WAWANCARA S2

Kode Nama : MZAR

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Kode Subjek : S2

P201 : Pewawancara (P) bertanya pada subjek S2 dengan pertanyaan nomor 01 dan berlaku juga seterusnya

S201 : Siswa 2 (S2) menjawab pertanyaan nomor 01, dan berlaku seterusnya.

Berikut adalah hasil data wawancara terhadap S2 ketika menyelesaikan soal tes keterampilan berpikir kreatif.

P201 : *“Selamat siang ini sudah benar ya identitasnya dik?”*

S201 : *“Iya kak, Benar”*

P202 : *“Sebelumnya terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk bersedia melakukan wawancara dengan saya. Jadi begini dik, kemarin kan kamu sudah mengerjakan soal yang sudah saya berikan dan apakah benar ini lembar jawaban kamu ya? (menyerahkan lembar jawaban)”*

S202 : *“Iya kak benar, ini lembar jawaban saya (mengambil lembar jawaban)”*

P203 : *“Dari soal nomor 1a itu kamu paham atau tidak apa yang dimaksud dari soal tersebut?”*

S203 : *“Iya, paham kak”*

P204 : *“Oke sip. Informasi apa saja yang bisa kamu dapatkan dari soal tersebut?”*

S204 : *“Bu Lili punya taman bentuknya seperti gambar ini (menunjuk gambar yang terdapat pada soal), terus mau ditanami rumput swiss sama rumput gajah mini. Harga rumput swissnya Rp 15.000,00/m² kalau rumput gajah mininya harganya Rp 10.000,00/m². Sama biaya yang disiapkan sama Bu Lili hanya Rp 1.500.000,00”*

P205 : *“Sudah cukup itu saja atau masih ada yang lain lagi?”*

S205 : *“Sudah itu saja kak”*

- P206 : *“Lalu yang diminta dari soal 1a itu apa?”*
- S206 : *“Suruh membagi tanahnya Bu Lili kak terus harga rumput swiss sama rumput gajah mini”*
- P207 : *“Maksudmu harga rumput swiss sama rumput gajah mini itu apa?”*
- S207 : *“Ya itu kak harga yang diperlukan untuk menanam rumput swiss dan rumput gajah mini”*
- P208 : *“Oh oke. Terus tanahnya itu dibaginya menjadi bentuk apa aja?”*
- S208 : *“Segiempat”*
- P209 : *“Segiempat saja? Atau boleh bentuk yang lain?”*
- S209 : *“Segiempat saja”*
- P210 : *“Ada berapa solusi penyelesaian masalah yang bisa kamu buat?”*
- S210 : *“Saya ketemu dua kak”*
- P211 : *“Gimana cara kamu bisa mendapatkan dua solusi penyelesaian masalah tersebut?”*
- S211 : *“Ya yang pertama saya coba kasih garis dari atas kebawah yang bagian kiri terus saya lihat bentuknya jadi trapesium terus saya kasih lagi garis dari atas ke bawah yang bagian kiri terus saya lihat bentuknya jadi trapesium juga jadi ketemu tiga bagian, trapesium, persegi panjang, sama trapesium lagi. Kan bentuknya segiempat semua jadi yasudah berarti ketemu terus saya hitung biayanya. Terus saya lihat lagi tadi kan garisnya dari atas ke bawah terus tak coba yang dari kiri ke kanan juga ketemu bentuknya jadi trapesium sama persegi panjang ya sudah tak hitung lagi biayanya pakai pembagian yang kedua”*
- P212 : *“Kok bisa kamu kepikiran dapat dua solusi penyelesaian masalah seperti itu, dapat ide darimana?”*
- S212 : *“Dari ide sendiri. Gatau tiba-tiba kepikiran sendiri kak”*
- P213 : *“Menurutmu masih ada lagi gak solusi penyelesaian yang lain?”*
- S213 : *“Kayaknya udah itu tok kak”*
- P214 : *“Kamu mendapatkan kesulitan apa tidak dalam mengerjakan soal nomor 1a ini?”*
- S214 : *“Lumayan sih kak, kalau hitungannya mudah yang agak sulit pas membagi*

gambaranya itu”

P215 : *“Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan?”*

S215 : *“Yakin kak”*

P216 : *“Kenapa kok yakin?”*

S216 : *“Ya soalnya gambaranya sudah tak bagi menjadi bentuk-bentuk segiempat kak”*

P217 : *“Oke untuk soal nomor 1b itu kamu paham atau tidak maksud dari soal tersebut?”*

S217 : *“Iya kak paham”*

P218 : *“Terus apa yang ditanyakan sama soal nomor 1b?”*

S218 : *“Itu kak disuruh mencari bentuk tanah lain yang berbentuk segiempat tapi luasnya harus sama kayak tanah yang nomor 1a”*

P219 : *“Ada berapa bentuk segiempat yang bisa kamu gambarkan?”*

P219 : *“Tiga kak. Ini ada persegi panjang, trapesium, sama jajar genjang”*

P220 : *“Kamu kok bisa menemukan solusi penyelesaian itu gimana caranya?”*

S220 : *“Ya karna segiempat kan macamnya banyak kak terus dihitung pakai rumusnya”*

P221 : *“Untuk ukurannya kamu dapat dari mana, coba jelaskan?”*

S221 : *“Ya disesuaikan sama rumusnya kak. Misal ini yang persegi panjang kan rumusnya $p \times l$ yasudah saya tinggal cari perkalian yang hasilnya 120 terus ketemu 12×10 . Terus kalau yang trapesium ini kan luasnya $\frac{(a+b) \times t}{2}$ jadi ya saya cari hasil perkaliannya harus 240 biar nanti pas dibagi dua hasilnya biar jadi 120. Terus kalau yang jajar genjang ini kan tinggal dikalikan sama kayak yang persegi panjang jadi ya ukurannya saya samakan”*

P222 : *“Kalau untuk ukurannya yang jajar genjang selain itu bisa atau tidak?”*

S222 : *“Bisa kayaknya kak”*

P223 : *“Kalau begitu coba cari ukuran yang lain dari ukuran yang sudah kamu tuliskan itu”*

S223 : *“Pakai ukuran alas 12 m sama tinggi 5 m kak. Nanti luasnya juga*

120 m²”

P224 : *“Tadi kan kamu bilang kalau bentuknya segiempat ada banyak kenapa cuma persegi panjang, trapesium, sama jajargenjang saja yang kamu tuliskan?”*

S224 : *“Ya gapapa kak”*

P225 : *“Kalau bentuk lain selain tiga bentuk itu ada apa tidak?”*

S225 : *“Ada seperti kak”*

P226 : *“Jika menurutmu masih ada bentuk yang lain, coba gambarkan beserta dengan ukuran dan luasnya ya”*

S226 : *“Ini kak saya ketemu layang-layang. Ukurannya diagonal satu 12 m diagonal dua 30 m”*

P227 : *“Sudah itu saja atau ada yang lain lagi”*

S227 : *“Sudah kak”*

P228 : *“Persegi sama belah ketupat termasuk segiempat atau tidak”*

S228 : *“Iya”*

P229 : *“Terus kenapa kok tidak kamu gambarkan?”*

S229 : *“Sulit buat nentukan ukurannya kak”*

P230 : *“Sulit dimananya?”*

S230 : *“Pusing gak ketemu kak”*

P231 : *“Sekarang untuk soal nomor 1c kamu paham atau tidak sama maksud soal yang diminta?”*

S231 : *“Iya paham kak”*

P232 : *“Apa yang ditanyakan sama soal nomor 1c itu?”*

S232 : *“Disuruh membuat desain taman yang seunik mungkin dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dari yang sebelumnya terus itu luasnya harus sama tapi”*

P233 : *“Harus sama kayak yang mana?”*

S233 : *“Harus sama 120 m²”*

P234 : *“Menurutmu gambarmu itu unik atau tidak?”*

S234 : *“Tidak kak”*

P235 : *“Kenapa kok tidak unik?”*

- S235 : *“Soalnya gambarnya sama kayak di soal cuma saya putar saja”*
- P236 : *“Kenapa kamu tidak mencoba untuk menggambarkan bentuk lain sesuai dengan ide yang kamu mau”*
- S236 : *“Bingung saya kak”*
- P237 : *“Kamu bingung di bagian mananya?”*
- S237 : *“Ya saya gaada ide aja kak buat gambar tamannya”*
- P238 : *“Kamu kepikiran atau tidak buat menggabungkan bentuk-bentuk dari segiempat sehingga menjadi bentuk bangun gabungan yang baru?”*
- S238 : *“Tidak terpikirkan sama sekali kak”*
- P239 : *“Lalu apa yang ada di pikiran kamu kan soalnya disuruh membuat gambar dengan ide sendiri?”*
- S239 : *“Gatau kak saya bingung”*
- P240 : *“Untuk soal yang nomor dua ini kamu paham atau tidak?”*
- S240 : *“Iya kak saya paham”*
- P241 : *“Coba sebutkan informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal nomor 2 ini?”*
- S241 : *“Itu kak, Rara punya foto terus ukurannya seperti ini (menunjuk ukuran foto yang ada di soal), terus piguranya berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 20 cm × 30 cm sama bingkai piguranya 5 cm”*
- P242 : *“Lalu apa yang diminta pada soal nomor dua tersebut?”*
- S242 : *“Suruh menggambarkan tata letak foto-fotonya Rara”*
- P243 : *“Kamu ada kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal nomor dua ini?”*
- S243 : *“Iya lumayan”*
- P244 : *“Sulit dimananya?”*
- S244 : *“Sulit pas awal ngerjakan itu kak, bingung caranya gimana waktu ngepasin ukuran foto di bingkainya kak”*
- P245 : *“Terus kamu kok bisa mengerjakan darimana caranya?”*
- S245 : *“Itu kak awalnya aku lihat punya temenku gimana cara mengerjakannya terus pas udah tau kalau natanya kayak gitu terus tak hitung sendiri”*
- P246 : *“Berarti ini bukan pekerjaanmu sendiri?”*
- S246 : *“Pekerjaanku kak, aku cuma lihat awalnya saja baru aku hitung sendiri”*

P247 : *“Kamu bingung buat menentukan ide awal untuk menyusun fotonya itu?”*

S247 : *“Iya bingung buat nggambarkan foto-fotonya itu gimana”*

P248 : *“Ini di jawabanmu ukuran piguranya jadi 10 cm × 20 cm kenapa?”*

S248 : *“Ya kan itu ada lebar bingkai jadi ya dikurangi sama lebar bingkainya dulu”*

P249 : *“Ada berapa tata letak foto yang bisa kamu dapatkan?”*

S249 : *“Ketemu dua kak”*

P250 : *“Dari mana kok kamu bisa mendapatkan dua tata letak foto itu?”*

S250 : *“Saya pas-pasin ukurannya kak”*

P251 : *“Gimana caranya biar pas sama ukuran pigura yang bisa ditemeli sama foto coba jelaskan?”*

S251 : *“Emm itu kak itu kan di ukuran foto ada yang ukuran 10 cm × 8 cm jadi saya taruh bawah terus lebarnya pigura tinggal kurang 12 cm. Terus saya cari di ukuran foto yang lebarnya 12 cm ada foto yang ukurannya 6 cm × 12 cm yasudah berarti pas. Terus kurang itunya kak yang panjangnya 4 cm × 12 cm. Di ukuran foto kan gaada jadi saya cari lebar yang ditambahkan bisa ketemu 12 cm terus ketemu itu kak”*

P252 : *“Kalau untuk solusi jawaban yang kedua itu kamu dapatnya gimana?”*

S252 : *“Ya sama kak. Kalau yang kedua ini yang dilihat panjangnya. Jadi yang saya tambah-tambahkan panjangnya”*

P253 : *“Seberapa yakin kamu sama jawabanmu yang sudah kamu tuliskan itu?”*

S253 : *“Lumayan yakin kak, soalnya pigura pas keisi sama foto-foto”*

P254 : *“Menurutmu masih ada tata letak foto yang lain atau tidak yang belum kamu tuliskan?”*

S254 : *“Kayaknya sudah itu aja kak”*

P255 : *“Cukup hanya dua itu saja berarti ya?”*

S255 : *“Iya kak”*

P256 : *“Menurutmu jawaban yang sudah kamu tuliskan ini sudah rinci dan sistematis belum?”*

S256 : *“Tidak sepertinya kak”*

P257 : *“Kenapa?”*

S257 : *“Ya soalnya ada yang oret-oretan sama ada yang langsung”*

P258 : *“Setelah selesai mengerjakan soal ini kamu cek kembali atau tidak jawaban yang sudah kamu tuliskan?”*

S258 : *“Tidak kak”*

P259 : *“Kenapa kamu tidak mengeceknya?”*

S259 : *“Ya gapapa kak, sudah saya kerjakan ya sudah”*

P260 : *“Kamu sudah yakin berarti ya sama jawabanmu?”*

S260 : *“endak juga”*



Lampiran 26. Transkripsi Data Hasil Wawancara S3

TRANSKRIPSI DATA HASIL WAWANCARA S3

Kode Nama : MIHI

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Kode Subjek : S3

P301 : Pewawancara (P) bertanya pada subjek S3 dengan pertanyaan nomor 01 dan berlaku juga seterusnya

S301 : Siswa 3 (S3) menjawab pertanyaan nomor 01, dan berlaku seterusnya.

Berikut adalah hasil data wawancara terhadap S3 ketika menyelesaikan soal tes keterampilan berpikir kreatif.

P301 : *“Selamat siang ini sudah benar ya identitasnya dik?”*

S301 : *“Iya kak, benar”*

P302 : *“Sebelumnya terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk bersedia melakukan wawancara dengan saya. Jadi begini dik, kemarin kan kamu sudah mengerjakan soal yang sudah saya berikan dan apakah benar ini lembar jawaban kamu ya? (menyerahkan lembar jawaban)”*

S302 : *“Iya kak benar, ini lembar jawaban saya (mengambil lembar jawaban)”*

P303 : *“Dari soal nomor 1a ini kamu paham atau tidak apa yang dimaksud dari soal tersebut?”*

S303 : *“Iya kak paham”*

P304 : *“Terus informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal nomor satu ini?”*

S304 : *“Tanahnya bu Lili akan dibagi dengan ketentuan setiap bagiannya berbentuk segiempat, terus harga rumput swiss nya Rp 15.000,00/m² sama harga rumput gajah mini Rp 10.000,00/m². Untuk anggarannya sebesar Rp 1.500.000,00”*

P305 : *“Oke sip benar. Lalu yang ditanyakan dari soal nomor 1a itu apa?”*

S305 : *“Itu biaya yang dibutuhkan untuk menanam rumput di tanahnya bu Lili”*

P306 : *“Sebelum menentukan biaya yang dibutuhkan kamu nyari apanya dulu?”*

S306 : *“Ya tanahnya dibagi dulu kak”*

- P307 : *“Dibaginya gimana?”*
- S307 : *“Bentuknya harus segiempat soalnya di soal disuruhnya gitu suruh membaginya harus segiempat”*
- P308 : *“Lalu kamu kesulitan atau tidak dalam mengerjakan soal nomor 1a ini?”*
- S308 : *“Enggak”*
- P309 : *“Ada berapa solusi penyelesaian masalah yang sudah kamu tuliskan?”*
- S309 : *“Ada tiga kak”*
- P310 : *“Dari mana kamu bisa mendapatkan ide penyelesaian seperti itu?”*
- S310 : *“Ya tinggal di bagi kak terus di hitung biayanya. Misalnya nih luas tanah yang ditanami sama rumput swiss ada dua itu bakal lebih harganya mahal kan jadi nanti bakal lebih Rp 5.000,00”*
- P311 : *“Jadi luas tanah yang akan ditanami rumput itu kamu sesuaikan dengan harga rumputnya?”*
- S311 : *“Iya lah kak soalnya kan harga rumput swissnya lebih mahal daripada harga rumput gajah mini”*
- P312 : *“Gimana caramu buat menyesuaikan harganya?”*
- S312 : *“Yang luasnya lebih kecil saya tanami rumput yang mahal kalau luasnya yang besar saya tanami rumput yang murah”*
- P313 : *“Oke sip. Terus gimana caramu buat membagi tanahnya bu Lili biar pembagiannya bentuknya segiempat semua?”*
- S313 : *“Saya bayangin aja kak terus ketemu”*
- P314 : *“Gampang berarti buat nyari pembagian tanahnya supaya bentuknya segiempat semua?”*
- S314 : *“Gampang”*
- P315 : *“Menurutmu masih ada lagi ndak pembagian tanahnya bu Lili yang belum kamu tuliskan di lembar jawabanmu ini?”*
- S315 : *“Emm sudah itu tok sih kak”*
- P316 : *“Kamu kesulitan apa tidak buat ngerjakan soal nomor 1a ini?”*
- S316 : *“Endak sih kak gampang”*
- P317 : *“Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan?”*
- S317 : *“Ya 100% lah”*

- P318 : *“Untuk soal yang nomor 1b ini kamu paham apa tidak?”*
- S318 : *“Paham”*
- P319 : *“Terus apa yang ditanyakan di soal nomor 1b ini?”*
- S319 : *“Disuruh gambar bangun segiempat yang luasnya 120 m²”*
- P320 : *“Gimana caranya kamu buat mengerjakan soal yang nomor 1b ini?”*
- S320 : *“Ya bangun segiempat itu banyak bermacam-macam terus tau rumusnya”*
- P321 : *“Kamu bisa menggambarkan semua bangun segiempatnya?”*
- S321 : *“Bisa”*
- P322 : *“Gimana caranya kamu buat nentuin ukurannya biar luasnya bisa 120 m²?”*
- S322 : *“Pakai logika kak, misalnya kalau jadi 120 m² kan diagonal satunya harus berapa terus diagonal duanya harus berapa terus dibagi dua, jadi nyarik perkalian diagonal satu sama diagonal dua itu hasilnya harus 240 agar ketika dibagi dua hasilnya menjadi 120. Tinggal dimasukkan ke rumusnya aja sih kak disesuaikan dengan hasil perkaliannya aja nanti”*
- P323 : *“Persegi kan termasuk bangun segiempat kenapa kok tidak kamu tuliskan juga?”*
- S323 : *“Tidak bisa kak soalnya kan persegi rumusnya $s \times s$ jadi 120 kan kalau mau diakar dua tidak bisa”*
- P334 : *“Kenapa kok akar dari 120 tidak bisa, bisa kok”*
- S334 : *“Iya maksudnya nanti hasilnya bukan bilangan bulat kak”*
- P335 : *“Iya kenapa, terus kenapa memang kalau hasilnya bukan bilangan bulat?”*
- S335 : *“Ya nanti beda aja sama tanah-tanah yang lainnya, kan yang lain ukurannya bilangan bulat kak”*
- P335 : *“Emang ukuran itu harus bilangan bulat semua?”*
- S335 : *“Oo iya sih kak, ukuran tidak harus bilangan bulat saja”*
- P336 : *“Berarti persegi bisa dimasukkan ke solusi penyelesaian juga atau tidak?”*
- S336 : *“Bisa kak, pakai ukuran sisinya $2\sqrt{30}$ cm”*
- P337 : *“Ada kesulitan buat mengerjakan soal yang nomor 1b ini?”*

- S337 : *“Tidak ada”*
- P338 : *“Yakin benar berarti?”*
- S338 : *“Iya 100% yakin benar. Nanti salah benar urusan belakangan”*
- P339 : *“Sekarang untuk soal yang nomor 1c apakah kamu paham sama maksud soal tersebut?”*
- S339 : *“Paham kak”*
- P340 : *“Apa yang diminta pada soal nomor 1c itu?”*
- S340 : *“Suruh membuat desain taman seunik mungkin dengan luasnya 120 m²”*
- P341 : *“Kamu bisa menggambarannya?”*
- S341 : *“Bisa”*
- P342 : *“Kamu kesulitan apa tidak dalam mengerjakan soal nomor 1c ini?”*
- S342 : *“Enggak, gak sulit”*
- P343 : *“Dari mana kamu bisa mendapatkan ide untuk menggambar seperti ini?”*
- S343 : *“Dari diri sendiri”*
- P344 : *“Terus cara kamu bisa mendapatkan ide seperti ini bagaimana?”*
- S344 : *“Apa ya, bangun segiempat itu kan sudutnya kalau tidak runcing banget ya siku-siku gitu ada juga yang tumpul gitu jadi bisa ditempel-tempelin gitu kak kalau segiempat beda sama bangun lain kayak lingkaran gitu kalau ditempel-tempelin kan pasti ada bagian yang kosong”*
- P345 : *“Sebelumnya kamu pernah atau tidak menemui solusi penyelesaian masalah seperti soal nomor 1c ini?”*
- S345 : *“Kalau cara yang kayak gini pernah dulu waktu kelas 5 SD pas belajar luas-luas gitu tapi kalau gambarnya ini hasil ide saya sendiri pas waktu mengerjakan soal yang kakak berikan”*
- P346 : *“Sebelumnya kamu pernah nemuin gambar bangun seperti yang sudah kamu gambarkan ini?”*
- S346 : *“Belum sih kak”*
- P347 : *“Menurutmu solusi penyelesaianmu ini unik atau tidak?”*
- S347 : *“Unik sih bentuknya tamannya kayak gitu”*
- P348 : *“Sekarang untuk yang nomor dua informasi apa yang bisa kamu dapatkan*

dari soal tersebut?”

S348 : *“Rara punya foto dengan berbagai ukuran (menyebutkan ukuran foto yang terdapat di soal), terus foto-fotonya itu disusun di pigura dengan ukuran piguranya 20 cm × 30 cm. Bingkai piguranya 5 cm”*

P349 : *“Lalu kamu tau atau tidak yang diminta di soal nomor dua itu apa?”*

S349 : *“Tau kak”*

P350 : *“Apa? Coba jelaskan”*

S350 : *“Itu kak suruh menyusun foto-fotonya Rara di pigura itu”*

P351 : *“Gimana cara kamu buat mengerjakan soal nomor dua itu?”*

S351 : *“Yang pertama saya cari tempat yang bisa tempeli fotonya kak. Kan itu piguranya ada bingkainya jadi ya yang bisa ditemplei foto ya harus dikurangi sama lebar bingkainya dulu”*

P352 : *“Terus setelah itu gimana?”*

S352 : *“Terus saya lihat panjang sama lebarnya foto terus tak pikir-pikir kalau dijumlahkan ada yang pas sama ukuran panjangnya yang 10 cm sama 20 cm jadi ya saya jumlah-jumlahkan panjang sama lebarnya terus saya gabung-gabung terus ketemu kak”*

P353 : *“Apakah kamu ada kesulitan dalam mengerjakan soal nomor dua ini?”*

S353 : *“Lumayan sih kak tapi gak banyak. Agak pusing pas ngepasin sama ukuran piguranya biar tidak ada ruang yang kosong. Kan harus terisi semua piguranya”*

P354 : *“Menurutmu masih ada lagi gak kemungkinan tata letak foto yang belum kamu tuliskan?”*

S354 : *“Seperti sudah itu saja sih kak gaada lagi. Soalnya yang panjangnya bisa 10 cm cuma ada tiga kemungkinan yang lain tidak bisa nanti ada ruang yang kosong”*

P355 : *“Seberapa yakin kamu sama jawaban yang sudah kamu tuliskan ini?”*

S355 : *“100% yakin”*

P356 : *“Kamu dapat ide penyelesaian seperti itu dari kamu sendiri atau dari orang lain?”*

S356 : *“Dari saya sendiri”*

- P357 : *“Gimana kamu bisa memikirkan untuk menggambaranya seperti itu?”*
- S357 : *“Awalnya foto-fotonya saya misalkan dulu pakai pemisalan foto a, b, c, dan seterusnya, terus pas saya susun di piguranya itu saya kesulitan jadi saya pakai keterangan ukuran fotonya aja. Jadi terus kayak gitu ketemunya”*
- P358 : *“Dari keseluruhan jawaban yang sudah kamu tuliskan ini menurut kamu jawaban kamu ini sudah rinci dan sistematis belum?”*
- S358 : *“iya”*
- P359 : *“Karena apa?”*
- S359 : *“Tiap langkahnya sudah tak tuliskan semua, terus sama tak kasih gambar juga di jawabannya”*
- P360 : *“Secara keseluruhan kamu kesulitan atau tidak mengerjakan semua soal -soal ini?”*
- S360 : *“Tidak”*
- P361 : *“Apakah kamu memeriksa kembali jawaban kamu setelah selesai mengerjakan soal ini?”*
- S361 : *“Kalau aku tiap kali ngerjakan soal langsung ku kumpulkan sih gak pernah aku cek lagi”*
- P362 : *“Berarti sekali ngerjakan sudah ya gak pernah dicek lagi?”*
- S362 : *“Tergantung soal. Kalau soalnya gak terlalu susah ya langsung dikumpulin kalau susah ya paling tak cek dua kali tak hitung ulang”*
- P363 : *“Gimana caramu buat mengecek jawabanmu?”*
- S363 : *“Perhitungannya. Misalnya nih harusnya 8×6 gitu itu aku ngitungnya jadi $8 + 6$ ”*

Lampiran 27. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Facsimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.tnej.ac.id

Nomor : 1839/UN25.1.5/SP/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jember, 16 FEB 2022

Yth. Kepala Sekolah
SMP Negeri 11 Jember
di Sumbersari Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Angelica Ona Ernitasari
NIM : 180210101142
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program Studi : Pendidikan Matematika
Rencana Pelaksanaan : Februari 2021

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul "Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat ditinjau dari Self-Confidence". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Drs. Nurgiman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001

Lampiran 28. Bukti Dokumentasi Kegiatan Penelitian



